



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN GRESIK**



RENCANA TENAGA KERJA DAERAH KABUPATEN GRESIK

TAHUN 2025 - 2029



(031) 99103700



<https://bappeda.gresikkab.go.id>



Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo No.245, Gresik





KATA PENGANTAR

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan,
Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kabupaten Gresik

Buku Rencana Tenaga Kerja Daerah (RTKD) Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 merupakan penjabaran perencanaan ketenagakerjaan daerah selama lima tahun mendatang. Penyusunan RTKD atau RTK Makro ini merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 15 Tahun 2007 Tentang Tata Cara Memperoleh Informasi Ketenagakerjaan dan Penyusunan serta Pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja yang mengamanatkan agar Pemerintah Provinsi melakukan penyusunan Perencanaan Tenaga Kerja Daerah.

Dokumen RTKD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 memuat data dan informasi trend pertumbuhan selama 2019-2023 berikut proyeksi tahun 2025-2029 dari (i) penduduk usia kerja; (ii) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja; (iii) angkatan kerja; (iv) kesempatan kerja menurut sektoral; (v) produktivitas tenaga kerja; (vi) penganggur terbuka. Angka-angka dalam buku ini telah disesuaikan dengan data dan informasi mutakhir, dengan menggunakan berbagai asumsi termasuk perkiraan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik. RTKD 2025-2029 ini merupakan rencana indikatif yang digunakan untuk pembinaan ketenagakerjaan di seluruh sektor ekonomi serta unit teknis ketenagakerjaan. Oleh karena itu, variabel, koefisien, dan angka-angka yang terdapat di dalamnya dapat dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan nyata yang terjadi.

RTKD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 diharapkan dapat menjadi pedoman/acuan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan di seluruh sektor ekonomi daerah. Bahkan RTKD ini dapat menjembatani kerjasama antarsektor perekonomian daerah untuk menanggulangi pengangguran dan pengentasan kemiskinan. Buku ini juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian ketenagakerjaan pada umumnya serta bidang pelatihan, penempatan dan perlindungan tenaga kerja.

Kami menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam buku ini, yang disebabkan oleh berbagai keterbatasan. Untuk itu kami mengharapkan saran konstruktif dari seluruh pihak terkait penyempurnaan buku ini. Dalam kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada anggota Tim Penyusun RTKD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 serta seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan dokumen RTKD Kabupaten Gresik ini.

Gresik, Agustus 2024

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan,
Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kabupaten Gresik

Misbahul Munir, S.Sos., M.Si.
NIP. 19730705 199703 1 000



EXECUTIVE SUMMARY

Ringkasan Singkat

Masalah ketenagakerjaan di Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 diperkirakan masih akan diwarnai berbagai isu ketenagakerjaan yang menyangkut (i) penganggur terbuka; (ii) setengah penganggur; (iii) pekerja tidak dibayar; (iv) kualitas keterampilan angkatan kerja; (v) perluasan kesempatan kerja, (vi) penegakan hukum ketenagakerjaan; (vii) perselisihan hubungan industrial; (viii) produktivitas tenaga kerja; (ix) pekerja sektor informal; (x) serta kesejahteraan pekerja. Kondisi lingkungan strategis, baik dari dalam maupun luar wilayah, diperkirakan akan ikut mempengaruhi secara signifikan berbagai isu ketenagakerjaan tersebut di atas.

Agar isu dan tantangan ketenagakerjaan tersebut di atas tidak berkembang menjadi permasalahan ketenagakerjaan yang kompleks, maka diperlukan konsep pembangunan ketenagakerjaan yang komprehensif dan berkelanjutan. Adapun pedoman yang dibutuhkan adalah Rencana Tenaga Kerja Daerah (RTKD) Tahun 2025-2029. Hal ini telah di amanatkan Pasal 7 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Peraturan Pemerintah No 15 Tahun 2007 tentang Tata Cara Memperoleh Informasi Ketenagakerjaan Dan Penyusunan Serta Pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja, Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor PER.16/MEN/XI/2010 tentang Perencanaan Tenaga Kerja Makro.

Keberhasilan untuk mengatasi pengangguran terbuka perlu dipertahankan, dengan berbagai kebijakan dan program baik di bidang perekonomian maupun ketenagakerjaan perlu dilaksanakan secara konsisten. Oleh sebab itu, penyusunan Rencana Tenaga Kerja Kabupaten

Gresik akan menggerakkan keterkaitan antara pembangunan perekonomian dengan pembangunan ketenagakerjaan.

Berdasarkan dokumen Rencana Tenaga Kerja Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Gresik pada tahun 2025-2029 diperkirakan mampu tumbuh positif. Pertumbuhan ekonomi yang positif tersebut juga diperkirakan mendorong penciptaan kesempatan kerja, sehingga jumlah kesempatan kerja pada tahun 2025 diperkirakan sebanyak 700.500 orang dan meningkat menjadi sebanyak 765.698 orang pada tahun 2029, sehingga pada tahun 2025-2029 akan ada penambahan kesempatan kerja sebanyak 65.198 orang atau 9,31 persen. Peningkatan penciptaan kesempatan kerja ini akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka yang diperkirakan pada tahun 2029 menjadi sebesar 0,67 persen.

Untuk mencapai usaha tersebut, kebijakan dan program pembangunan ketenagakerjaan akan dilaksanakan secara konsisten menyangkut pendayagunaan tenaga kerja, pemerataan kesempatan kerja, perlindungan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya. Kebijakan dan program pembangunan ketenagakerjaan tersebut akan mengarah pada Kebijakan dan Program Umum, Daerah dan Sektoral. Selain itu, dilaksanakan pula kebijakan dan program Pelatihan Kerja, Penempatan Tenaga Kerja, dan Hubungan Industrial yang harmonis.

Berikut hasil proyeksi penduduk usia kerja (PUK); tingkat partisipasi angkatan kerja; angkatan kerja; penduduk yang bekerja; jumlah penganggur tahun 2025-2029.

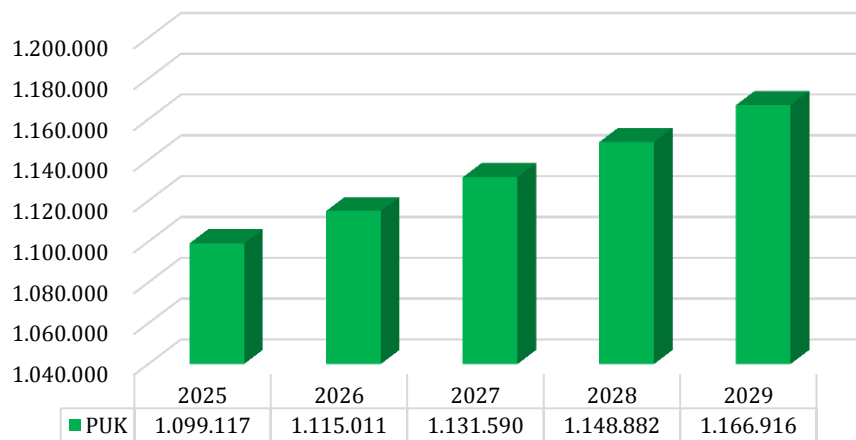
A. Penduduk Usia Kerja

Berdasarkan konsep yang diadopsi oleh BPS yang berasal dari ILO yakni *The Labor Force Concept*, maka Penduduk usia kerja (PUK) dikelompokkan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Secara konseptual hal ini mengadopsi dari realitas yang ada di negara berkembang. Di Indonesia, seperti halnya negara-negara lainnya, faktor ekonomi sangat memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan, faktor ekonomi sangat mempengaruhi besaran angka Penduduk Usia Kerja (PUK), Angkatan

Kerja (AK), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Kesempatan Kerja dan juga besaran tingkat pengangguran. Kondisi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi secara umum akan mendorong perubahan dari beberapa komponen penduduk.

Perkiraan Penduduk Usia Kerja (PUK) Kabupaten Gresik pada tahun 2025 hingga 2029 diperkirakan mengalami kenaikan sebanyak 67.799 orang atau meningkat sebesar 6,17 persen, yakni perkembangan PUK dari 1.099.117 orang di tahun 2025 naik menjadi 1.166.916 orang di tahun 2029. Hal ini tentu saja membutuhkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi untuk mengakomodasi pesatnya pertumbuhan penduduk usia kerja. Perkembangan PUK Kabupaten Gresik selengkapnya dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 1
Perkiraan Penduduk Usia Kerja
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)



Sumber: BPS, Sakernas (Diolah)

B. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

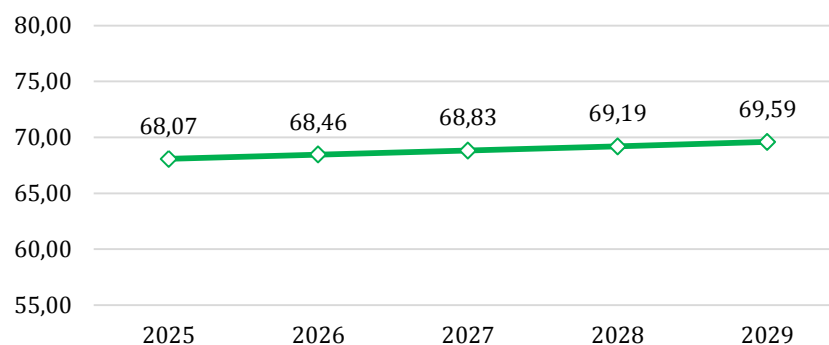
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Gresik selama periode proyeksi 2025–2029 diperkirakan mengalami peningkatan. Meningkatnya TPAK tersebut antara lain dimungkinkan oleh adanya peningkatan jumlah penduduk yang masuk ke pasar kerja khususnya PUK perempuan. Peningkatan angka partisipasi kerja perempuan tidak terlepas dari berbagai *political goodwill* maupun perubahan-perubahan ekonomi dan

demografi. Selain itu, dinamika sosial budaya perihal keterlibatan peran serta perempuan dalam perekonomian rumah tangga di masa kini turut mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja, utamanya perempuan.

Intervensi dan peranan pemerintah untuk menambah proporsi perempuan di kursi dewan legislatif, maupun keterlibatan perempuan dalam posisi pimpinan atau pengambil keputusan di tingkat kementerian, lembaga tinggi, hingga berbagai aktivitas pekerjaan, turut mendongkrak TPAK perempuan. Kondisi ini dikarenakan keterlibatan perempuan dalam pasar kerja maupun berbagai sektor pembangunan menjadi salah satu indikator tingkat kesejahteraan wilayah. Indikator keterlibatan perempuan dalam perekonomian dan politik diwakili Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).

Meningkatnya TPAK perempuan sekaligus menjadi salah satu tujuan dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dari SDG's khususnya tujuan ke-5 yakni *"kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan"* (sdgs.bappenas.go.id). Faktor lain penyebab meningkatnya TPAK adalah perubahan atau transisi demografi. Berdasarkan pengalaman negara-negara maju dan negara "Macan Asia", umumnya pada saat transisi demografi berlangsung akan diikuti oleh proses penurunan angka fertilitas total (*total fertility rate/TFR*) dan rasio ketergantungan (*dependency ratio*).

Grafik 2
Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Persen)



Sumber: BPS, Sakernas (Diolah)

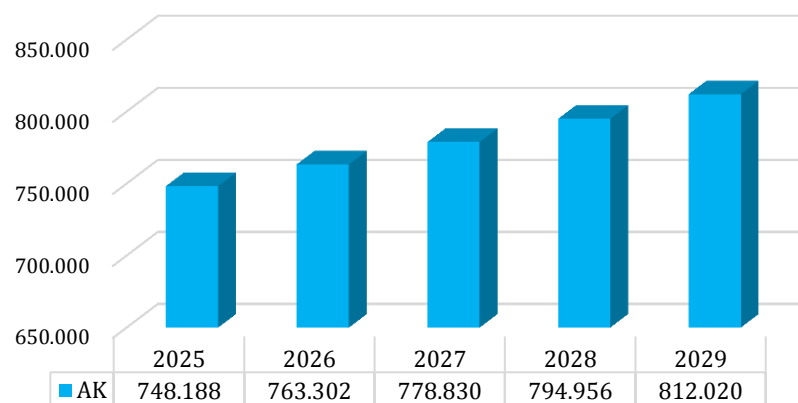
Situasi tersebut diikuti dengan meningkatnya proporsi penduduk usia kerja (*working age population*). Ini memiliki dampak terhadap peningkatan penyediaan tenaga kerja atau partisipasi kerja wanita di pasar kerja khususnya di negara berkembang. Zimmermann (1985) di Jerman kurun 1960-1979, Cheng, dkk (1997), menggunakan data Negara Jepang 1950-1993 menyatakan hal yang sama, bahwa penurunan TFR berdampak naiknya partisipasi kerja wanita. Fenomena ini dikenal dengan “bonus demografi”.

Berdasarkan Grafik 2 di atas bahwa TPAK di Kabupaten Gresik diperkirakan semakin meningkat perlahan sebesar 1,52 point persen dalam kurun periode 2025-2029. Perkiraan TPAK tersebut bergerak dari angka 68,07 persen pada tahun 2025 dan diperkirakan akan mencapai TPAK sebesar 69,59 persen pada tahun 2029. Meningkatnya perkiraan TPAK di atas berkaitan dengan bertambahnya perkiraan PUK di lima tahun mendatang.

C. Angkatan Kerja

Selama periode proyeksi tahun 2025-2029 sejalan dengan proyeksi penduduk usia kerja maka diperkirakan jumlah angkatan kerja pada tahun 2025 berjumlah 748.188 orang dan pada tahun 2029 bertambah menjadi 812.020 orang. Dari angka proyeksi tersebut nampak bahwa selama periode 2025-2029 jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 63.832 orang atau 8,53 persen.

Grafik 3
Perkiraan Angkatan Kerja
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)

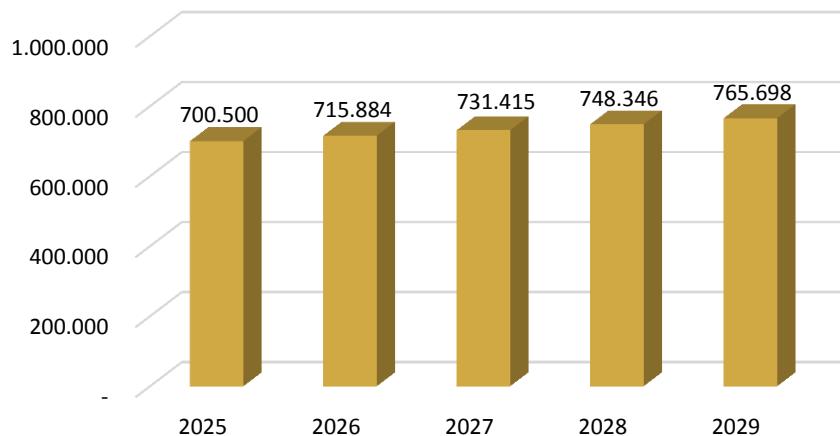


Sumber: BPS, Sakernas (Diolah)

D. Penduduk Yang Bekerja (PYB)

Dalam memperkirakan kesempatan kerja diperlukan informasi sebagai berikut: (a) satuan pertambahan investasi untuk penciptaan satu kesempatan kerja (*incremental capital employment ratio*) pada periode sebelumnya; (b) perkiraan *incremental capital employment ratio* dan *labor requirement per unit output* untuk jangka waktu perencanaan; dan (c) rencana investasi dan/atau target output selama periode perencanaan.

Grafik 4
Perkiraan Jumlah Kesempatan Kerja
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)



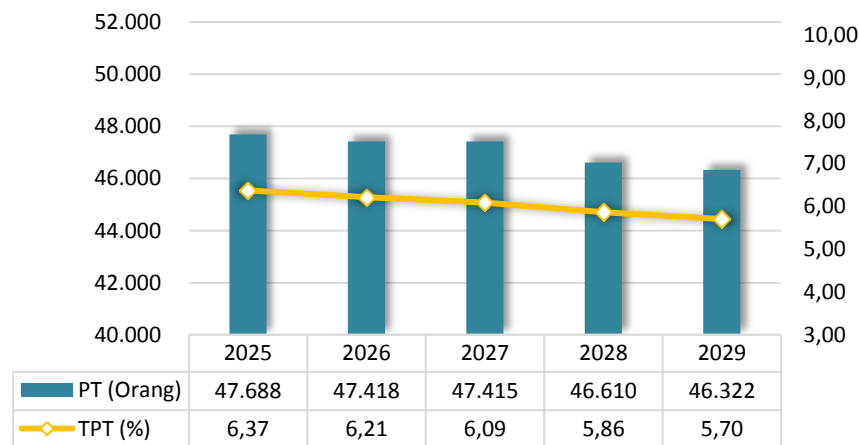
Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

Grafik 5 memaparkan perkiraan kesempatan kerja di Kabupaten Gresik selama kurun waktu 2025-2029. Kesempatan kerja di Kabupaten Gresik diperkirakan selalu bertambah tiap tahunnya hingga akhir periode proyeksi. Kesempatan kerja di tahun 2025 diperkirakan sebanyak 700.500 orang dan perlahan meningkat menjadi 765.698 orang di tahun 2029 atau terjadi peningkatan sebesar 9,31 persen atau sekitar 65.198 orang kesempatan kerja. Bertambahnya perkiraan kesempatan kerja di Kabupaten Gresik diharapkan mampu terserap di pasar kerja dengan baik sesuai keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan lapangan kerja terkait.

E. Penganggur Terbuka

Tingginya jumlah penganggur, umumnya disebabkan oleh jumlah angkatan kerja yang terus meningkat tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Karenanya, untuk menekan jumlah penganggur salah satu strateginya adalah dengan memberikan insentif di berbagai sektor yang menumbuhkan aktivitas ekonomi yang dapat membuka kesempatan kerja terutama sektor yang lebih menyerap tenaga kerja (*labor intensive*).

Gambar 5
Perkiraan Jumlah Penganggur Terbuka & Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang & %)



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

Secara umum perekonomian Kabupaten Gresik diperkirakan akan terus berkembang dalam periode lima tahun 2025-2029. Peningkatan aktivitas perekonomian ini diperkirakan akan menyerap angkatan kerja baru sekaligus dapat menurunkan jumlah penganggur. Jumlah penganggur pada tahun 2025 diperkirakan jumlahnya sebanyak 47.688 orang dengan TPT 6,37 persen. Kondisi ini diperkirakan akan terus mengalami penurunan hingga lima tahun ke depan sehingga pada tahun 2029 menjadi sebanyak 46.322 orang dengan TPT sebesar 5,70 persen.

F. Kebijakan, Strategi, dan Program Terkait Ketenagakerjaan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026, disebutkan bahwa Visi RPJMD Kabupaten Gresik 2021-2026 adalah: ***“Mewujudkan Gresik Baru yang Mandiri, Sejahtera, Berdaya Saing, dan Berkemajuan Berlandaskan Akhlakul Karimah”***. Selanjutnya, untuk mewujudkan Visi RPJMD tersebut maka ditempuh melalui **Misi** Bupati dan Wakil Bupati terpilih. Misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, serta mewujudkan kepemimpinan yang inovatif dan kolaboratif
2. Membangun infrastruktur yang berdaya saing, memakmurkan desa dan menata kota
3. Mewujudkan kemandirian ekonomi yang seimbang antar sektor dan antar wilayah
4. Membangun insan Gresik unggul yang cerdas, mandiri, sehat dan berakhlakul karimah
5. Meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan lapangan kerja dan menjamin pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat Gresik.

Dalam mewujudkan visi, maka Misi-5, merupakan misi yang berkesesuaian dengan pembangunan ketenagakerjaan di Kabupaten Gresik. Dalam proses tata kelola pemerintahan berbasis jejaring kebijakan dan kepemimpinan kolaboratif antara segitiga antara pemerintah, warga, dan sektor privat (*Public Private Partnership*), pemerintah Kabupaten Gresik akan membuka seluas-luasnya lapangan kerja yang memperhatikan konektivitas wilayah dan pertumbuhan ekonomi antar sektoral, serta melayani warga Gresik untuk menjamin kebutuhan dasar mereka.

Dalam rangka mendukung pencapaian Visi-Misi RPJMD di atas, maka ditetapkan **Tujuan** dan **Sasaran Pembangunan** Daerah Kabupaten Gresik sebagai berikut:

Tujuan pembangunan yang bersesuaian dengan pembangunan ketenagakerjaan adalah: ***“Meningkatkan kesejahteraan sosial melalui penguatan sektor ketenagakerjaan”***. Tujuan pembangunan ini dijabarkan dalam **Sasaran** pembangunan, yakni ***“Terserapnya Tenaga Kerja Warga Gresik yang Berdampak Pada Penanggulangan Kemiskinan”***.

Selanjutnya, dalam rangka mencapai *tujuan* dan *sasaran* yang ditetapkan, maka akan dijabarkan dan lebih dioperasionalkan ke dalam sasaran, strategi, kebijakan, dan program terkait ketenagakerjaan sebagai berikut.

Sasaran yang dituju adalah ***“Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan penempatan kerja dan perluasan kesempatan kerja didukung memperkuat kerjasama multipihak”***. Sasaran yang hendak dicapai ini perlu diperkuat oleh strategi (i) Meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan pelatihan vokasi yang ber-sertifikasi kompetensi; (ii) Meningkatkan Produktivitas Tenaga Kerja; dan (iii) Meningkatkan penempatan tenaga kerja dan penciptaan perluasan kesempatan kerja.

Kebijakan penempatan dan perluasan kesempatan kerja yang dirumuskan untuk mendukung tujuan dan sasaran pembangunan Kabupaten Gresik adalah: (i) Optimalisasi penyelenggaraan pelatihan vokasi bersertifikasi kompetensi; (ii) Pengembangan sarana dan prasarana serta revitalisasi Balai Latihan Kerja guna mendukung era digitalisasi Revolusi Industri 4.0 dan pengembangan entrepreneurship; (iii) Optimalisasi pengukuran dan analisa produktivitas tenaga kerja; (iv) Optimalisasi link and match antara kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan di pasar kerja; (v) Pengembangan bimbingan wirausaha baru bagi masyarakat melalui pembinaan tenaga kerja mandiri; (vi) Pemberdayaan pekerja rentan, PMI Purna dan keluarganya melalui perluasan kesempatan kerja; (vii) Bekerjasama dengan swasta/ perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk pelaksanaan pelatihan vokasi dan pemberdayaan masyarakat sekitar; dan (viii) Pengembangan manajemen data dan sistem informasi ketenagakerjaan.

Kebijakan untuk mendukung hubungan industrial yang kondusif, harmonis dan dinamis adalah *“Optimalisasi pembinaan dan mediasi perselisihan hubungan industrial dan mendorong perusahaan membentuk LKS Bipartit untuk mencegah terjadinya perselisihan hubungan industrial”*.

Kebijakan tersebut diperkuat dengan **strategi** *“Meningkatkan efektifitas pembinaan hubungan industrial.”*

Untuk lebih membumikan kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya, maka perlu didukung program-program sebagai landasan operasional bagi pemangku kebijakan sebagai berikut:

A. Prioritas I Program Nawakarsa, terdapat 9 program prioritas, yang diadopsi ada 2, yakni: *“Gresik Seger”* dan *“Gema Karya”*.

A.1. *“Gresik Seger”*, dengan didukung:

- (i) *Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja*,
- (ii) *Program Penempatan Tenaga Kerja*.

A.2. *“Gema Karya”* dengan didukung:

- (i) *Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja*.

B. Prioritas II Program Pembangunan Daerah.

B.1. Program Penunjang Urusan Pemerinthan Daerah Kabupaten/Kota.

B.2. Program Perencanaan Tenaga Kerja.

B.3. Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja.

B.4. Program Penempatan Tenaga Kerja.

B.5. Program Hubungan Industrial.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	iii
Daftar Isi	xiii
Daftar Grafik/Gambar	Xvi
Daftar Tabel	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1-1
1.1 Latar Belakang	1-1
1.2 Dasar Hukum Pelaksanaan	1-6
1.3 Maksud dan Tujuan	1-8
1.4 Sasaran	1-9
1.5 Manfaat	1-9
1.6 Ruang Lingkup	1-9
1.6.1 Data dan Sumber	1-9
1.6.2 Metodologi	1-10
1.6.2.1 Perkiraan Persediaan Tenaga Kerja	1-10
1.6.2.2 Perkiraan Kebutuhan Tenaga Kerja	1-11
1.6.2.3 Data Dasar Perkiraan Persediaan & Kebutuhan Tenaga Kerja	1-12
1.6.2.4 Karakteristik Perkiraan Persediaan Tenaga Kerja	1-12
1.6.2.5 Karakteristik Perkiraan Kebutuhan Tenaga Kerja	1-12
1.6.2.6 <i>Forum Group Discussion</i> /Diskusi Fokus Trpumpun	1-12
1.7 Sistematika Penulisan	1-12
BAB 2 KONDISI PEREKONOMIAN DAN KETENAGAKERJAAN	2-1
2.A Kondisi Umum Perekonomian	2-1
2.B Potensi Daerah	2-7
2.B.1 Letak Geografis	2-8
2.B.2 Infrastruktur Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia	2-10
2.B.3 Sumber Daya Alam	2-11
2.B.3.1 Topografi	2-12
2.C Realisasi Investasi	2-13
2.D Penduduk Usia Kerja	2-15
2.D.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur	2-16
2.D.2 Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan	2-17
2.D.3 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin	2-19
2.E Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	2-20
2.E.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur	2-21
2.E.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan	2-22
2.E.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin	2-23
2.F. Angkatan Kerja	2-25

2.F.1. Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur	2-26
2.F.2. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan	2-28
2.F.3. Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin	2-30
2.G. Penduduk yang Bekerja	2-31
2.G.1. Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha	2-32
2.G.2. Penduduk Yang Bekerja Menurut Golongan Umur	2-34
2.G.3. Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan	2-36
2.G.4. Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin	2-38
2.G.5. Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	2-39
2.G.6. Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja	2-42
2.H. Penganggur Terbuka	2-43
2.H.1. Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur	2-44
2.H.2. Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan	2-46
2.H.3. Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin	2-49
2.I. Produktivitas Tenaga Kerja	2-50
2.J. Perkembangan Upah Minimum Kabupaten Gresik	2-53
BAB 3 PERKIRAAN PERSEDIAAN TENAGA KERJA	3-1
3.A. Perkiraan Penduduk Usia Kerja	3-1
3.A.1. Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur	3-2
3.A.2. Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan	3-4
3.A.3. Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin	3-6
3.B. Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	3-7
3.B.1. Perkiraan TPAK Menurut Golongan Umur	3-9
3.B.2. Perkiraan TPAK Menurut Tingkat Pendidikan	3-12
3.B.3. Perkiraan TPAK Menurut Jenis Kelamin	3-14
3.C. Perkiraan Angkatan Kerja	3-16
3.C.1. Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur	3-17
3.C.2. Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan	3-18
3.C.3. Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin	3-21
BAB 4 PERKIRAAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA	4-1
4.A. Perkiraan Perekonomian	4-1
4.A.1. Perkiraan Pertumbuhan PDRB	4-2
4.A.2. Perkiraan Distribusi/Struktur PDRB	4-4
4.B. Perkiraan Kesempatan Kerja	4-6
4.B.1. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Lapangan Usaha	4-7
4.B.2. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Golongan Umur	4-10
4.B.3. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan	4-12
4.B.4. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin	4-14

4.B.5. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan	4-15
4.B.6. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jam Kerja	4-17
4.C. Perkiraan Produktivitas Tenaga Kerja	4-19
BAB 5 PERKIRAAN KESEIMBANGAN ANTARA PERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA	5-1
5.A. Pengantar	5-1
5.A.1. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Gol. Umur	5-2
5.A.2. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Pendidikan	5-4
5.A.3. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin	5-7
BAB 6 KEBIJAKAN, STRATEGI, DAN PROGRAM PEMBANGUNAN KETENAGAKERJAAN	6-1
6.A. Pengantar	6-1
6.B. Visi dan Misi Kepala Daerah Terpilih Kab. Gresik	6-3
6.B.1. Sasaran, Strategi, & Kebijakan Dinas Tenaga Kerja	6-4
6.B.2. Sasaran, Strategi, dan Kebijakan Dinas Penanaman Modal dan PTSP	6-6
6.B.3. Sasaran, Strategi, dan Kebijakan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	6-7
6.B.4. Sasaran, Strategi, dan Kebijakan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	6-8
6.B.5. Sasaran, Strategi, dan Kebijakan Dinas Koperasi Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan	6-11
6.B.6. Sasaran, Strategi, dan Kebijakan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga	6-13
6.B.7. Sasaran, Strategi, dan Kebijakan Dinas Kesehatan	6-14
BAB 7 PENUTUP	7-1

DAFTAR GRAFIK/GAMBAR

No. Grafik	Judul Grafik	Hal.
2.A.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur dan Nasional Tahun 2019-2023 (%)	2-3
2.A.2	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)	2-5
2.B.1	Peta Administratif Kabupaten Gresik	2-8
2.B.2	Peta Kabupaten Gresik terhadap Provinsi Jawa Timur	2-9
2.D.1	Penduduk Usia Kerja Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)	2-15
2.D.2	Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022 (Orang)	2-16
2.D.3	Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)	2-18
2.D.4	Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang & Persen)	2-19
2.E.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)	2-20
2.E.2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)	2-21
2.E.3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)	2-23
2.E.4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)	2-24
2.F.1	Angkatan Kerja Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)	2-26
2.F.2	Angkatan Kerja Kabupaten Gresik Tahun Menurut Golongan Umur Tahun 2019-2022 (Orang)	2-27
2.F.3	Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)	2-28
2.F.4	Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)	2-30
2.G.1	Penduduk Yang Bekerja Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)	2-31
2.G.2	Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)	2-32
2.G.3	Penduduk Yang Bekerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022 (Orang)	2-35
2.G.4	Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)	2-37
2.G.5	Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)	2-38
2.G.6	Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)	2-40
2.G.7	Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja Kabupaten	2-42

No. Grafik	Judul Grafik	Hal.
2.H.1	Gresik Tahun 2019-2022 (Orang) Penganggur Terbuka Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)	2-44
2.H.2	Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022 (Orang)	2-45
2.H.3	Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)	2-46
2.H.4	Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang & Persen)	2-50
2.I.1	Produktivitas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023 (Rp Juta/Tenaga Kerja)	2-51
2.J.1	Perkembangan Upah Minimum Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Rp)	2-53
3.A.1	Perkiraan Penduduk Usia Kerja Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)	3-2
3.A.2	Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)	3-3
3.A.3	Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)	3-5
3.A.4	Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang & Persen)	3-7
3.B.1	Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)	3-9
3.B.2	Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)	3-11
3.B.3	Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)	3-13
3.B.4	Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)	3-15
3.C.1	Perkiraan Angkatan Kerja Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)	3-16
3.C.2	Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)	3-17
3.C.3	Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)	3-19
3.C.4	Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang & Persen)	3-21
4.A.1	Perkiraan Kesempatan Kerja di Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)	4-8
4.B.1	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)	4-10
4.B.2	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)	4-12
4.B.3	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang & Persen)	4-14

No. Grafik	Judul Grafik	Hal.
4.B.4	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang & Persen)	4-15
4.B.5	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)	4-16
4.B.6	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jam Kerja Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang & Persen)	4-18
4.C.1	Perkiraan Produktivitas Tenaga Kerja Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Juta Rp/Tenaga Kerja)	4-19
5.A.1	Perkiraan Penganggur Terbuka dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang & Persen)	5-2
5.A.2	Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)	5-3
5.A.3	Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)	5-5
5.A.4	Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang & Persen)	5-8
5.A.5	Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)	5-9

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hal.
1.1	Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja Kabupaten Gresik 2019-2023	1-4
2.A.1	Produk Domestik Regional Bruto ADHK Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha Kab Gresik Tahun 2019-2023.	2-3
2.B.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan dan Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Gresik	2-9
2.B.2	Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta Sederajat Kabupaten Gresik	2-11
2.B.3	Realisasi Investasi Kabupaten Gresik 2019-2023	2-13
2.D.1	Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022 (%)	2-17
2.D.2	Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)	2-18
2.F.1	Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022 (%)	2-27
2.F.2	Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)	2-29
2.F.3	Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)	2-31
2.G.1	Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)	2-33
2.G.2	Penduduk Yang Bekerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022 (%)	2-36
2.G.3	Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)	2-38
2.G.4	Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)	2-39
2.G.5	Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)	2-41
2.G.6	Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)	2-43
2.H.1	Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022 (%)	2-46
2.H.2	Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)	2-47
2.H.3	Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)	2-47
2.H.4	Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)	2-50
2.I.1	Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Kab. Gresik Tahun 2019-2023 (Juta Rp/Tenaga Kerja)	2-52
3.A.1	Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)	3-4
3.A.2	Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat	3-6

RENCANA TENAGA KERJA DAERAH
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2025-2029

	Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)	
3.C.1	Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)	3-18
3.C.2	Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)	3-20
4.A.1	Perkiraan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)	4-4
4.A.2	Perkiraan Struktur PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Kab. Gresik Tahun 2025-2029 (%)	4-5
4.B.1	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)	4-9
4.B.2	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)	4-11
4.B.3	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)	4-13
4.B.4	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)	4-17
5.A.1	Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka (TPT) Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)	5-4
5.A.2	Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)	5-6
5.A.3	Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)	5-7
6.1	Rencana Strategi, Kebijakan, dan Program Pembangunan Ketenagakerjaan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik	6-5
6.2	Rencana Strategi, Kebijakan, dan Program Pembangunan Ketenagakerjaan Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Gresik	6-6
6.3	Rencana Strategi, Kebijakan, dan Program Pembangunan Ketenagakerjaan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gresik	6-8
6.4	Rencana Strategi, Kebijakan, dan Program Pembangunan Ketenagakerjaan Dinas PU dan Tata Ruang Kab. Gresik	6-9
6.5	Rencana Strategi, Kebijakan, dan Program Pembangunan Ketenagakerjaan Dinas Koperasi Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan	6-12
6.6	Rencana Strategi, Kebijakan, dan Program Pembangunan Ketenagakerjaan Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga	6-14
6.7	Rencana Strategi, Kebijakan, dan Program Pembangunan Ketenagakerjaan Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik	6-15



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tenaga kerja merupakan salah satu komponen sumber daya pembangunan. Tenaga kerja memiliki dua peran sekaligus, yakni sebagai *subyek* atau pelaku pembangunan dan sebagai *obyek* atau sasaran pembangunan. Sebagai *subyek* pembangunan, tenaga kerja merupakan pelaku atau penggerak perekonomian untuk mendorong terciptanya pertumbuhan dan kemajuan ekonomi suatu wilayah. Sebagai *obyek* pembangunan, maka hasil-hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh tenaga kerja itu sendiri. Pembangunan dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja atau masyarakat dalam arti luas.

Demikian strategis peranan tenaga kerja dalam proses pembangunan, sehingga segala problema yang terkait dengan ketenagakerjaan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas perlu ditelaah dan dicarikan solusi pemecahannya, antara lain (i) jumlah kesempatan kerja yang terbatas; (ii) besarnya pengangguran muda (15-24 tahun); (iii) kurang harmonisnya hubungan industrial; (iv) rendahnya produktivitas tenaga kerja; (v) rendahnya keselamatan kerja; (vi) jaminan sosial tenaga kerja; (vii) rendahnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pencarian peluang kesempatan kerja; (viii) banyaknya angkatan kerja yang bekerja dibawah jam kerja normal; dan (ix) jumlah dan kualifikasi SDM aparatur fungsional, harus mendapat perhatian yang serius dan menyeluruh serta terpadu dari pemerintah beserta pihak-pihak terkait.

Pada sisi lainnya, hadirnya era bonus demografi yang ditandai dengan dominasi jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dibanding jumlah penduduk tidak produktif (<15 tahun), diharapkan dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi secara optimal di Kabupaten Gresik. Bonus demografi ini dapat menjadi sebuah manfaat ekonomi asalkan memenuhi prasyarat tertentu. Diantaranya adalah (i) tenaga kerja haruslah berkualitas, baik dari sisi kesehatan, pendidikan, maupun kompetensi. (ii) suplai tenaga kerja produktif yang besar harus diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai, dan (iii) perempuan memasuki pasar kerja untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga (<https://cpps.ugm.ac.id/ini-syaratnya-bila-indonesia-ingin-menikmati-bonus-demografi/>).

Benefit ekonomi yang diperoleh dari bonus demografi adalah tersedianya penduduk usia produktif sebagai sumber tenaga kerja yang bisa menjadi sumber pertumbuhan ekonomi. Namun, tentu saja penduduk usia produktif yang dapat memberi sumbangan pada pertumbuhan ekonomi adalah penduduk usia produktif yang terserap oleh lapangan kerja. Dengan demikian selain tersedianya lapangan kerja yang memadai, sangat penting untuk melakukan upaya peningkatan kualitas tenaga kerja yang dapat dilakukan melalui perbaikan kesehatan dan peningkatan pendidikan agar tenaga kerja yang jumlahnya sangat banyak tersebut mampu bersaing dan turut serta dalam menggerakkan perekonomian, bukan sebaliknya menjadi beban perekonomian yang berujung pada petaka demografi.

Sementara itu, problem ketenagakerjaan tidak semata-mata hanya dipandang sebatas persoalan sumberdaya manusia. Namun, kehadiran sumber daya teknologi informasi kini turut menentukan kualitas dan kehandalan tenaga kerja dalam menciptakan nilai tambah dan daya kreasi dalam pembangunan. Dalam kontek kekinian, kehadiran “Revolusi Industri” 4.0 saat ini telah mengubah gaya hidup dan cara kerja secara lebih variatif. Revolusi industri telah mendorong proses digitalisasi pada sebagian besar

aktivitas ekonomi yang berdampak masif dan akseleratif terhadap semua proses produksi.

Berdasarkan hasil Sakernas dalam lima tahun terakhir oleh BPS, diperoleh informasi perkembangan ketenagakerjaan di Kabupaten Gresik sebagai berikut (Tabel 1.1):

- (i) Jumlah penduduk usia kerja (PUK) 15 tahun ke atas di Kabupaten Gresik dari tahun 2019 hingga 2023 terdapat pertambahan sebanyak 52.696 orang. Namun disisi lainnya pertambahan angkatan kerja justru bertambah lebih besar, yakni sebanyak 69.586 orang. Pada sisi lainnya, penduduk bukan angkatan kerja justru berkurang sebanyak 16.890 orang. Hal ini berarti pertambahan penduduk usia kerja lebih banyak memasuki kelompok angkatan kerja dibandingkan bukan angkatan kerja (Ibu Rumah Tangga, pelajar/mahasiswa, melaksanakan kegiatan lainnya).
- (ii) Kenaikan jumlah angkatan kerja tersebut berpengaruh terhadap indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Gresik semakin meningkat dari 65,65 persen (2019) menjadi 70,12 persen (2023). Indikator mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK pada Agustus 2023 sebesar 70,13 persen yang berarti dari 100 penduduk usia kerja terdapat sekitar 70 orang yang aktif dalam kegiatan ekonomi (bekerja atau mencari kerja).
- (iii) Mayoritas penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja atau aktif dalam kegiatan ekonomi. Besarnya proporsi PUK dibanding penduduk total, yakni 79,31 persen (2021) meningkat menjadi 81,28 persen (2023) merupakan 'bonus demografi' yang didapatkan Kabupaten Gresik selama lima tahun terakhir.
- (iv) Selain TPAK, terdapat indikator jumlah penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja, atau Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). TKK menunjukan suatu peluang seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja untuk bisa

terserap dalam pasar kerja atau dapat bekerja. Semakin besar angka TKK, semakin baik pula kondisi ketenagakerjaan dalam suatu wilayah. TKK Kabupaten Gresik tahun 2023 sebesar 93,18 persen, yang berarti terdapat kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 1,18 persen poin dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 92,00 persen.

- (v) Dalam periode yang sama, jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Gresik berfluktuasi dari 620.883 orang (2019) meningkat menjadi 688.645 orang (2023). Namun di sisi lain, penduduk yang belum terserap di pasar kerja atau penganggur terbuka berfluktuasi dari 36.157 orang (2019) bergerak naik menjadi 57.912 orang (2021), namun berkurang menjadi 50.368 orang (2023). Kondisi ini beriringan dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) juga bergerak dengan arah yang sama, yakni dari 5,54 persen (2019) bergerak naik menjadi 8,00 persen (2021) dan kembali turun menjadi 6,82 persen (2023).

Tabel 1.1
Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja
Kabupaten Gresik 2019-2023

Kegiatan Utama	2019	2020	2021	2022	2023
Penduduk Usia Kerja	1.001.198	1.029.986	1.042.801	1.055.406	1.053.894
Angkatan Kerja	669.427	685.213	724.046	720.872	739.013
Bukan Angkatan Kerja	331.771	344.773	318.755	334.534	314.881
Penduduk Bekerja	620.883	628.952	666.134	664.371	688.645
Penganggur Terbuka	36.157	56.261	57.912	56.501	50.368
TPAK (%)	65,65	66,53	69,43	68,30	70,12
TPT (%)	5,54	8,21	8,00	7,84	6,82
TKK (%)	94,46	91,79	92,00	92,16	93,18

Sumber: www.bps.go.id (Diolah); Statistik Daerah Kabupaten Gresik 2023

Sehubungan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Gresik, maka pemahaman tentang karakteristik dan problem ketenagakerjaan di Kabupaten Gresik sangat diperlukan. Oleh karenanya, Pemerintah Kabupaten

Gresik dengan kewenangannya sebagai regulator memiliki seperangkat kebijakan untuk mengatasi tantangan dan problema ketenagakerjaan di atas. Sejalan dengan Pasal 3 Peraturan Pemerintah RI nomor 33 tahun 2013 tentang perluasan kesempatan kerja, mengamanatkan bahwa upaya penanganan problem ketenagakerjaan merupakan tanggung jawab pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. Tentu saja dengan melibatkan semua pemangku kepentingan secara bersama dan terpadu, lintas sektor dan wilayah/regional.

Terkait dengan hal tersebut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 7 Ayat 3 mengamanatkan bahwa dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan Pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan, pemerintah harus berpedoman pada Perencanaan Tenaga Kerja Daerah/Makro.

Berdasarkan hal tersebut di atas, baik pemerintah pusat maupun daerah wajib menyusun Perencanaan Tenaga Kerja. Mengacu pada Pasal 12 Peraturan Pemerintah nomor 15 tahun 2007 tentang "*Tata Cara Memperoleh Informasi Ketenagakerjaan dan Penyusunan Serta Pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja, Penyusunan Perencanaan Tenaga Kerja (PTK) Makro di tingkat nasional, PTKD di tingkat propinsi, dan kabupaten/kota dilakukan oleh instansi Pemerintah yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan*".

Dengan demikian, kebijakan pembangunan bidang ketenagakerjaan perlu dilakukan secara konsisten dan terarah dengan maksud untuk (a) meningkat kualitas tenaga kerja; (b) perluasan kesempatan kerja; (c) hubungan industrial yang harmonis; (d) meningkatkan kesejahteraan pekerja; dan (e) perlindungan tenaga kerja melalui sistem pengawasan ketenaga-kerjaan yang efektif.

Dengan mendasarkan regulasi di atas, maka Pemerintah Daerah wajib menyusun **Rencana Tenaga Kerja Daerah** (RTKD) di wilayah masing-masing. Penyusunan RTKD dimaksud ditempuh melalui berbagai tahapan yang terstruktur dan sistematis, diantaranya dengan proses (i)

pengumpulan data; (ii) proyeksi persediaan dan kebutuhan tenaga kerja, serta; (iii) penyusunan kebijakan, strategi dan program pembangunan ketenagakerjaan.

1.2. DASAR HUKUM PELAKSANAAN

1. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4846);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4421);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan;
6. Peraturan Presiden Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020–2024;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114);
8. Peraturan Pemerintah nomor 15 tahun 2007 tentang Tata Cara Memperoleh Informasi Ketenagakerjaan dan Penyusunan serta Pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);

10. Peraturan Pemerintah nomor 33 Tahun 2013 tentang perluasan kesempatan kerja;
11. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
12. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 Tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah;
14. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Ketenagakerjaan R.I;
15. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor 16 Tahun 2010 tentang Perencanaan Tenaga Kerja Makro;
16. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor 309 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Tenaga Kerja Provinsi dan Kabupaten/Kota;
17. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 Nomor 1 Seri E);
18. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024;
19. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 11 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2005-2025;

20. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Gresik Tahun 2010-2030;
21. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026;
22. Peraturan Bupati Gresik Nomor 72 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi dan serta Tata Kerja Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Gresik.

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Dokumen Rencana Tenaga Kerja Daerah Kabupaten Gresik tahun 2025-2029 dimaksudkan untuk memberikan berbagai informasi ketenagakerjaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan perumusan kebijakan dan strategi serta program pembangunan ketenagakerjaan di Kabupaten Gresik.

Adapun tujuan dari penyusunan perencanaan tenaga kerja Kabupaten Gresik tahun 2025-2029 sebagai berikut:

1. Menyusun potret situasi ketenagakerjaan di Kabupaten Gresik selama periode 2019-2023 dengan berbagai karakteristiknya;
2. Memperkirakan potensi ketersediaan jumlah tenaga kerja (*supply of labor*) di Kabupaten Gresik secara kuantitatif dengan berbagai karakteristiknya selama periode 2025-2029;
3. Memperkirakan kebutuhan tenaga kerja (*demand for labor*) di Kabupaten Gresik selama periode 2025-2029 yang diturunkan berdasarkan permintaan sektoral;
4. Menyusun neraca (keseimbangan) tenaga kerja periode 2025-2029 berdasarkan potensi persediaan dan kebutuhan tenaga kerja pada setiap sektor; dan
5. Menyusun rekomendasi berupa kebijakan, strategi dan program dalam menangani masalah ketenagakerjaan khususnya terkait penciptaan kesempatan kerja di Kabupaten Gresik.

1.4. SASARAN

Sasaran penyusunan Perencanaan Tenaga Kerja Daerah/Makro ini adalah dapat digunakan oleh Perangkat Daerah dan/atau Badan/instansi yang terkait dengan ketenagakerjaan:

- (i) Sebagai acuan dan pedoman dalam menyusun kebijakan pembangunan ketenagakerjaan;
- (ii) Lebih terarahnya program yang akan disusun berkaitan dengan pembangunan ketenagakerjaan;
- (iii) Lebih terarahnya kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan pembangunan ketenagakerjaan; dan
- (iv) Untuk mendorong tercapainya sasaran pembangunan ketenagakerjaan pada semua sektor.

1.5. MANFAAT

Dapat memperkirakan potensi ketersediaan jumlah tenaga kerja dan dapat memprediksi kebutuhan tenaga kerja selama periode 2025–2029 di Kabupaten Gresik.

1.6. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kegiatan Penyusunan Perencanaan Tenaga Kerja Daerah Kabupaten Gresik meliputi hal-hal sebagai berikut:

1.6.1. Data dan Sumber

Data yang digunakan untuk penyusunan Rencana Tenaga Kerja Daerah (RTKD) Kabupaten Gresik bersumber dari (i) Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS); (ii) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Gresik; (iii) Pusat Data Teknologi dan Infomasi Ketenagakerjaan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Instansi sektoral dan instansi penyedia data yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Data yang akan digunakan dalam Penyusunan Perencanaan Tenaga Kerja Daerah Kabupaten Gresik mencakup data:

- (a) Penduduk usia kerja periode 2019-2023 dan Proyeksi 2025-2029;
- (b) Angkatan kerja periode 2019-2023 dan Proyeksi 2025-2029;
- (c) Penduduk bekerja periode 2019-2023 dan Proyeksi 2025-2029;
- (d) Penganggur terbuka periode 2019-2023 dan Proyeksi 2025-2029;
- (e) Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) periode 2019-2023 dan Proyeksi PDRB 2025-2029 per sektor;
- (f) Pertumbuhan ekonomi periode 2019-2023 dan Proyeksi pertumbuhan ekonomi 2025-2029 per sektor;
- (g) Data pelatihan dan produktivitas tenaga kerja;
- (h) Penempatan dan perluasan kesempatan kerja;
- (i) Hubungan industrial; dan
- (j) Jamsostek.

1.6.2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam memperkirakan (a) **persediaan** dan (b) **kebutuhan** tenaga kerja dengan menggunakan pendekatan:

- (i) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan
- (ii) Elastisitas Tenaga Kerja.

1.6.2.1. Perkiraan persediaan tenaga kerja

Baik Penduduk Usia Kerja (PUK), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Angkatan Kerja (AK) proyeksi menggunakan rumus pertumbuhan **geometri** yaitu:

- (i) Menghitung **laju pertumbuhan** Penduduk Usia Kerja (PUK), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Penduduk Yang Bekerja (PYB) sebelumnya (historis). dengan rumus:

$$r = \left(\left(\frac{P_t}{P_0} \right)^{\frac{1}{n}} - 1 \right) * 100$$

- (ii) Menghitung perkiraan Penduduk Usia Kerja (PUK), TPAK, dan Penduduk yang Bekerja (PYB) dihitung dengan:

$$P_q = P_t(1 + r)^m$$

Keterangan:

- P_0 : Data Dasar PUK, TPAK, dan PYB pada tahun awal
 P_t : Data Dasar PUK, TPAK, dan PYB pada tahun akhir
 P_q : PUK, TPAK, dan PYB tahun proyeksi
 r : Angka pertumbuhan penduduk
 n : Periode waktu antara data dasar tahun awal dan tahun akhir
 m : Periode waktu antara data dasar tahun akhir dengan tahun proyeksi

1.6.2.2. Perkiraan Kebutuhan Tenaga Kerja

- (i) Menghitung/memproyeksi **kebutuhan tenaga kerja** menggunakan pendekatan *elastisitas*, yakni rasio antara perubahan pertumbuhan PYB terhadap perubahan pertumbuhan PDRB, dengan rumus sebagai berikut:

$$E_i = \frac{rl_i}{ry_i}$$

Keterangan:

- E_i : Elastisitas tenaga kerja sektor i
 rl_i : Laju pertumbuhan PYB sektor i pertahun (%)
 ry_i : Laju pertumbuhan PDRB sektor i per tahun (%)

- (ii) Menghitung laju pertumbuhan **kesempatan kerja** menurut lapangan usaha, menggunakan rumus:

$$rl_{ai} = E_{ai} \times ry_{ai}$$

Keterangan:

- rl_{ai} : Laju pertumbuhan kesempatan kerja baru sektor - i
 E_{ai} : Elastisitas perubahan
 ry_{ai} : Perkiraan laju pertumbuhan ekonomi sektor - i

- (iii) Menghitung proyeksi **kesempatan kerja** menurut lapangan usaha, sampai dengan tahun proyeksi, menggunakan rumus:

$$KK_{ti} = KK_{oi}(1 + rl_{ai})^t$$

Keterangan:

- KK_{ti} : Proyeksi kesempatan kerja sektor -*i*
 KK_{oi} : Data dasar penduduk yang bekerja sektor -*i*
 rl_{ai} : Laju pertumbuhan kesempatan kerja sektor -*i*
 t : Jarak/selisih tahun proyeksi (t_n) dengan tahun dasar (t_0)

1.6.2.3. Data Dasar Perkiraan Persediaan & Kebutuhan Tenaga Kerja

Data dasar yang digunakan dalam penyusunan persediaan dan kebutuhan tenaga kerja tersebut adalah data ketenagakerjaan dan data ekonomi tahun 2019 s.d. 2023.

1.6.2.4. Karakteristik Perkiraan Persediaan Tenaga Kerja

Perkiraan persediaan tenaga kerja selanjutnya ditabulasikan menurut (i) Golongan Umur; (ii) Tingkat Pendidikan; dan (iii) Jenis Kelamin.

1.6.2.5. Karakteristik Perkiraan Kebutuhan Tenaga Kerja

Perkiraan kebutuhan tenaga kerja ditabulasikan menurut (i) Jenis Kelamin; (ii) Golongan Umur; (iii) Lapangan Usaha; (iv) Status Pekerjaan; (v) Tingkat Pendidikan; (vi) Jam Kerja; dan (vii) Jabatan/Jenis Pekerjaan Utama.

1.6.2.6. Forum Group Discussion/ Diskusi Fokus Terpumpun

Dalam pelaksanaan Penyusunan Rencana Tenaga Kerja Daerah (RTKD) Kabupaten Gresik ini diperlukan Diskusi Fokus Terpumpun (FGD) untuk menjaring masukan terkait dengan kebijakan, strategi, dan program lintas sektoral.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penyusunan RTKD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 sistematika penulisan yang digunakan mengacu pada Keputusan Menteri

Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I Nomor 309/2013 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Tenaga Kerja Kabupaten/ Kota.

Adapaun penulisan RTKD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 ini terbagi dalam 7 (tujuh) bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, dasar hukum pelaksanaan, maksud dan tujuan, metodologi dan sumber data, konsep dan definisi istilah ketenagakerjaan yang digunakan dalam penulisan Rencana Tenaga Kerja Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029.

BAB II : KONDISI UMUM PEREKONOMIAN & KETENAGAKERJAAN

Menjelaskan tentang kondisi perekonomian dan situasi ketenagakerjaan unsur yang digunakan dalam Rencana Tenaga Kerja Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023.

BAB III : PERKIRAAN PERSEDIAAN TENAGA KERJA

Menguraikan prospek ketenagakerjaan tahun 2025-2029 yang berisi perkiraan dan perencanaan penduduk usia kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan angkatan kerja dalam berbagai karakteristiknya.

BAB IV : PERKIRAAN KEBUTUHAN AKAN TENAGA KERJA

Menguraikan prospek ketenagakerjaan tahun 2025-2029 yang berisi perkiraan dan perencanaan pertumbuhan perekonomian, kebutuhan tenaga kerja (kesempatan kerja), dalam berbagai karakteristiknya.

BAB V : PERKIRAAN KESEIMBANGAN TENAGA KERJA

Menguraikan prospek ketenagakerjaan tahun 2025-2029 yang berisi perkiraan penganggur terbuka dalam berbagai

karakteristiknya.

BAB VI : KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN KETENAGAKERJAAN

Menguraikan berbagai kebijakan yang ditempuh dalam rangka penciptaan kesempatan kerja, baik menyangkut kebijakan umum, kebijakan khusus maupun kebijakan yang bersifat sektoral.

BAB VII : PENUTUP

Menyampaikan kesimpulan akhir dan harapan dari hasil pelaksanaan penyusunan Rencana Tenaga Kerja Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029.



BAB 2

KONDISI PEREKONOMIAN DAN KETENAGAKERJAAN

Pada Bab 2 berikut akan dijabarkan dinamika perekonomian dan kebutuhan atau daya serap terhadap tenaga kerja Kabupaten Gresik selama periode 2019-2023. Seperti diketahui bahwa kebutuhan angkatan kerja (*demand for labor*) merupakan permintaan turunan (*derived demand*) dari aktivitas perekonomian yang tengah berlangsung. Dengan kata lain pertambahan kebutuhan atau permintaan terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang diproduksinya atau pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

2.1. KONDISI UMUM PEREKONOMIAN

Kinerja perekonomian suatu daerah merupakan cermin aktivitas tenaga kerja dengan segala sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan output. Output yang dimaksudkan dapat berwujud barang dan atau jasa yang dinamakan **produk domestik regional bruto** (PDRB). PDRB merupakan manifestasi dari keseluruhan kinerja perekonomian penduduk usia kerja baik yang berasal dari dalam maupun diluar wilayah tersebut yang terlibat dalam aktivitas ekonomi dalam suatu periode.

Produk domestik regional bruto (PDRB) juga dapat memberikan indikasi aktivitas ekonomi penduduk yang bekerja. Berdasarkan PDRB inilah akan menampakkan kinerja pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta peningkatan kesejahteraan. PDRB harus mampu menciptakan pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi,

perbaikan sosial, mengurangi bahkan menghapuskan kemiskinan, mengurangi disparitas pembangunan antar wilayah, dan menumbuhkan kesempatan kerja yang seluas-luasnya.

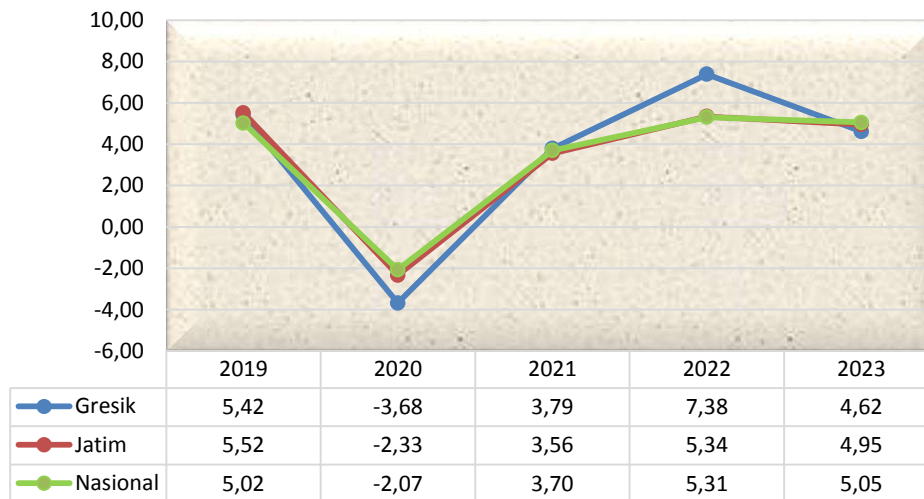
Sementara itu, pertumbuhan ekonomi juga mencerminkan dinamika kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan di wilayah tersebut, yakni kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi pada lingkup wilayah tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang cepat diharapkan dapat mengurangi ketimpangan atau distribusi pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakatnya. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan dapat berdampak pada penciptaan lapangan pekerjaan (*pro-job*) sekaligus mengurangi angka kemiskinan (*pro-poor*) di suatu wilayah.

Grafik 2.A.1 berikut menggambarkan dinamika pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, maupun nasional selama periode tahun 2019-2023. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi ketiganya selama kurun waktu 2019-2023 melambat di tahun 2020. Adapun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik berada dibawah pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur maupun nasional. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik di tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai minus 3,68 persen. Kondisi ini terjadi hampir merata pada setiap wilayah di Provinsi Jawa Timur bahkan nasional, namun dengan kadar yang tidak sama sebagai akibat dari pandemi Covid-19 yang melanda dunia.

Adapun capaian pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik tahun 2021 mengalami peningkatan kembali setelah mengalami keterpurukan akibat pandemi. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik mengalami peningkatan cukup fantastis yakni sebesar 3,79 persen. Angka pertumbuhan tersebut lebih baik dibandingkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dan nasional masing-masing sebesar 3,56 dan 3,70 persen di tahun 2021. Setahun berikutnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik melonjak hingga mencapai 7,38 persen, nilai pertumbuhan ini juga lebih tinggi dibandingkan

Provinsi Jawa Timur dan nasional, yang keduanya berada di kisaran 5,3 persen.

Grafik 2.A.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur dan Nasional Tahun 2019-2023 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik, Berbagai Edisi, Diolah

Tabel 2.A.1, Tabel 2.A.2, dan Grafik 2.A.2 berikut memperlihatkan perkembangan dan distribusi sektoral PDRB Kabupaten Gresik Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 di Kabupaten Gresik selama periode tahun 2019-2023. Selama periode lima tahun terakhir PDRB Kabupaten Gresik menunjukkan peningkatan dari Rp 101.346,55 milyar di tahun 2019 menjadi Rp 113.825,43 milyar pada tahun 2023 atau mengalami peningkatan sebesar 12,31 persen. PDRB Kabupaten Gresik didominasi oleh tiga sektor yakni: (i) Sektor Industri Pengolahan; (ii) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan (iii) Sektor Konstruksi.

Tabel 2.A.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Milyar Rp dan %)

Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian	6.053,85	6.004,08	5.823,54	6.007,94	6.200,21
		5,97	6,15	5,75	5,52	5,45

RENCANA TENAGA KERJA DAERAH
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2025-2029

Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023
2	Pertambangan	9.844,45	8.582,77	8.705,94	9.385,49	9.293,59
		9,71	8,79	8,59	8,63	8,16
3	Industri Pengolahan	48.340,37	47.703,86	49.808,94	54.162,28	56.730,52
		47,70	48,87	49,16	49,78	49,84
4	Listrik & Gas	544,26	543,75	556,66	590,75	611,89
		0,54	0,56	0,55	0,54	0,54
5	Air, Sampah, Limbah	61,84	64,12	70,67	73,15	76,61
		0,06	0,07	0,07	0,07	0,07
6	Konstruksi	9.893,28	9.234,80	9.418,46	9.929,74	10.477,02
		9,76	9,46	9,30	9,13	9,20
7	Perdagangan Besar dan Eceran	12.805,93	11.509,21	12.342,99	13.245,02	14.007,86
		12,64	11,79	12,18	12,17	12,31
8	Transportasi	2.337,38	2.209,85	2.284,80	2.603,66	2.915,52
		2,31	2,26	2,26	2,39	2,56
9	Akomodasi Mamin	1.281,89	1.158,99	1.209,20	1.317,23	1.407,88
		1,26	1,19	1,19	1,21	1,24
10	Informasi Komunikasi	4.722,78	5.113,94	5.470,63	5.687,88	6.074,92
		4,66	5,24	5,40	5,23	5,34
11	Jasa Keuangan	1.084,15	1.075,75	1.079,42	1.102,43	1.149,29
		1,07	1,10	1,07	1,01	1,01
12	Real Estate	1.362,86	1.383,88	1.445,48	1.527,52	1.585,05
		1,34	1,42	1,43	1,40	1,39
13	Jasa Perusahaan	285,25	290,78	297,42	312,43	336,28
		0,28	0,30	0,29	0,29	0,30
14	Adm. Pemerintah	1.136,24	1.131,65	1.140,31	1.144,45	1.156,92
		1,12	1,16	1,13	1,05	1,02
15	Jasa Pendidikan	891,62	916,57	937,05	939,42	1.002,26
		0,88	0,94	0,92	0,86	0,88
16	Jasa Kesehatan	405,46	441,85	462,55	452,58	469,68
		0,40	0,45	0,46	0,42	0,41
17	Jasa Lainnya	294,94	250,75	264,62	314,89	329,93
		0,29	0,26	0,26	0,29	0,29
Jumlah		101.346,55	97.616,60	101.318,69	108.796,88	113.825,43
		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Tahun 2019-2023

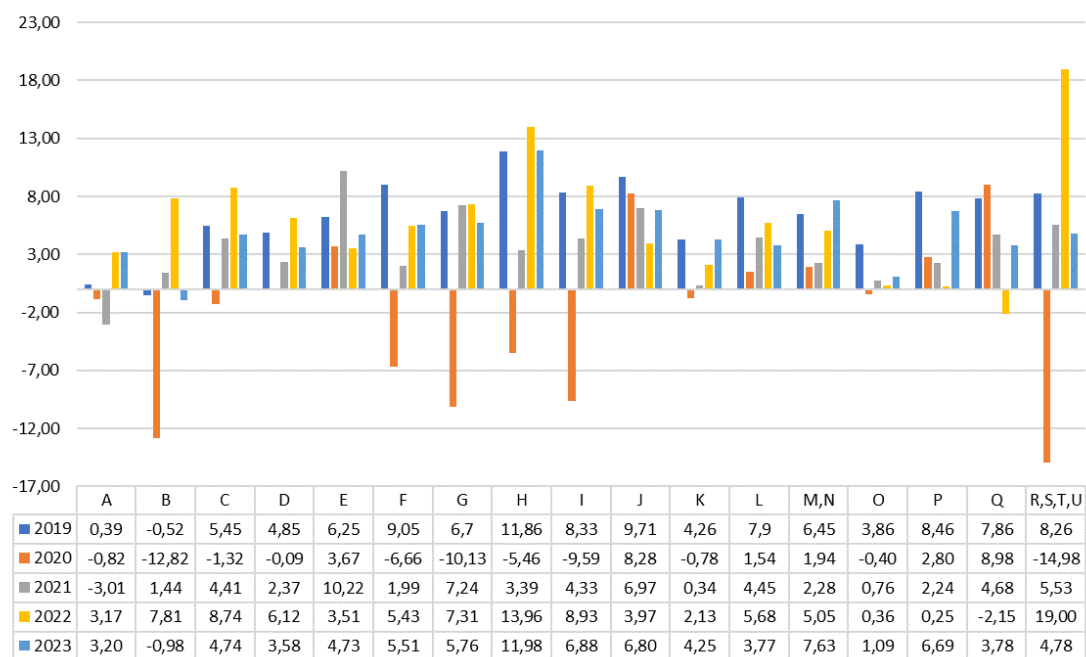
Sektor-sektor yang berkontribusi paling dominan pada PDRB Kabupaten Gresik di tahun 2019 adalah Sektor Industri Pengolahan sebesar 47,70 persen; Sektor Perdagangan Besar sebesar 12,64 persen, dan Sektor

**RENCANA TENAGA KERJA DAERAH
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2025-2029**

Konstruksi sebesar 9,76 persen. Meskipun kontribusi sektor-sektor tersebut sempat menyusut di tahun 2020, namun ketiga sektor tersebut tetaplah yang dominan hingga akhir periode, yakni tahun 2023. Sektor lain yang berkontribusi cukup besar pada PDRB Kabupaten Gresik adalah Sektor Pertambangan dengan persentase kontribusi rata-rata sebesar 8,78 persen. Sementara itu sektor dengan kontribusi rendah diantaranya Sektor Air, Sampah, Limbah; Sektor Jasa Lainnya; dan Sektor Jasa Perusahaan. Ketiga sektor tersebut hanya berkontribusi kurang dari 0,3 persen selama kurun lima tahun terakhir.

Grafik 2.A.2

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010
Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)**



Sumber: BPS, Tahun 2019-2023, diolah

Keterangan:

- A : Pertanian, Kehutanan & Perikanan
- B : Pertambangan & Penggalian
- C : Industri Pengolahan
- D : Pengadaan Listrik & Gas
- E : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang
- F : Konstruksi
- G : Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor

H	: Transportasi & Pergudangan
I	: Penyediaan Akomodasi & Makan Minum
J	: Informasi & Komunikasi
K	: Jasa Keuangan & Asuransi
L	: <i>Real Estate</i>
M, N	: Jasa Perusahaan
O	: Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib
P	: Jasa Pendidikan
Q	: Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial
R,S,T,U	: Jasa Lainnya

Pertumbuhan PDRB sektoral Kabupaten Gresik dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, terutama pertumbuhan di tahun 2020. Pada tahun pertama (2019) pertumbuhan Sektor Transportasi & Pergudangan tumbuh paling cepat yakni mencapai 11,86 persen. Namun pada saat perlambatan ekonomi global terjadi di seluruh dunia akibat pandemi Covid-19 hal ini membawa pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia termasuk Kabupaten Gresik. Sehingga menyebabkan sektor ini mengalami keterpurukan hingga minus 5,46 persen. Dampak dari situasi ini membuat kinerja ekonomi Kabupaten Gresik mengalami perlambatan hampir di semua sektor. Sektor dengan laju pertumbuhan paling anjlok di tahun 2020 adalah Sektor Jasa Lainnya. Laju pertumbuhan sektor ini merosot hingga mencapai minus 14,98 persen.

Hampir seluruh sektor di tahun 2020 mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Dari tujuh belas lapangan usaha di Kabupaten Gresik, terdapat enam sektor yang bertahan di laju pertumbuhannya yang tetap positif di tahun 2020, yakni Sektor Air, Sampah, Limbah; Sektor Informasi & Komunikasi; Sektor *Real Estate*; Sektor Jasa Perusahaan; Sektor Jasa Pendidikan; dan Sektor Jasa Kesehatan. Akan tetapi, mayoritas sektor tersebut juga mengalami pertumbuhan negatif dari tahun sebelumnya, yakni tahun 2019. Hanya Sektor Jasa Kesehatan yang mengalami pertumbuhan positif dari tahun 2019 ke tahun 2020, yakni dari 7,86 persen menjadi 8,98 persen di tahun 2020.

Memasuki tahun 2021 mayoritas sektor perlahan beranjak pulih dari keterpurukan akibat pandemi Covid-19. Namun, terdapat beberapa sektor

yang ternyata masih mengalami pertumbuhan negatif, yakni Sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan. Bahkan Sektor Keuangan mengalami pertumbuhan positif, namun masih mengalami perlambatan dibandingkan sektor lain, yakni hanya bertumbuh 0,34 persen di tahun 2021. Adapun sektor lapangan usaha yang pertumbuhannya melesat di tahun 2021 adalah Sektor Air, Sampah, Limbah, yakni menjadi 10,22 persen.

Laju pertumbuhan sektor lapangan usaha di dua tahun terakhir mayoritas tumbuh positif, namun ternyata masih terdapat beberapa sektor yang mengalami pertumbuhan negatif. Laju pertumbuhan Sektor Jasa Kesehatan di Kabupaten Gresik tahun 2022 menyusut menjadi minus 2,15 persen. Selain itu, laju pertumbuhan Sektor Pertambangan juga menyusul di tahun berikutnya yang turut mengalami pertumbuhan negatif menjadi minus 0,98 persen di tahun 2023.

Secara keseluruhan kinerja pertumbuhan sektoral akan terakumulasi pada besaran pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik. Selama periode 2019-2023 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik cenderung menurun dari 5,42 persen menjadi 4,62 persen. Penurunan laju pertumbuhan paling masif terjadi di tahun 2020. Hal ini terjadi akibat pandemi Covid-19 yang berdampak pada menurunnya kinerja pertumbuhan ekonomi dalam lima tahun terakhir, seperti tampak pada Grafik 2.A.1. Akan tetapi, laju pertumbuhan tersebut secara keseluruhan perlahan meningkat dari 3,79 persen (2021) menjadi 7,38 persen di tahun 2022, meskipun mengalami penurunan pada tahun terakhir.

2.2. Potensi Daerah

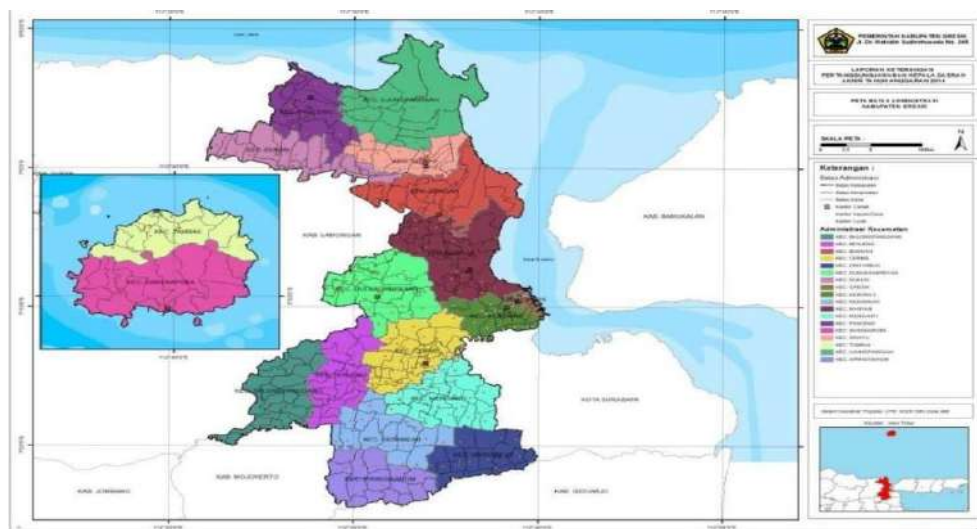
Potensi daerah merupakan segala bentuk sumber daya yang tersedia pada sebuah daerah yang dapat dimanfaatkan. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Identifikasi setiap sumber daya daerah yang tersedia menjadi salah satu langkah untuk mengetahui potensi dari setiap daerah untuk kemudian dimanfaatkan secara optimal sehingga berdampak pada pertumbuhan

kesejahteraan dan kemajuan pada sebuah daerah, termasuk yang berkaitan dengan penyerapan dan pengembangan tenaga kerja daerah di Kabupaten Gresik.

2.2.1. Letak Geografis

Kabupaten Gresik secara geografis terletak di antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan. Kabupaten Gresik sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto, sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura dan Kota Surabaya, kemudian sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan.

Gambar 2.B.3
Peta Administrasi Kabupaten Gresik



Sumber: Bappeda Kabupaten Gresik Tahun 2021 (gresikkab.go.id)

Kabupaten Gresik memiliki posisi yang strategis secara geografis dan menjadi salah satu kawasan pusat kegiatan nasional di Provinsi Jawa Timur, yang dikenal dengan GERBANGKERTASUSILA (Gresik-Bangkalan-Mojokerto-Surabaya-Sidoarjo-Lamongan). Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah

Nasional (RTRWN) dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur 2011-2031. Sektor yang menjadi unggulan Kabupaten Gresik adalah industri manufaktur, perdagangan dan jasa, pertanian, perikanan, dan pariwisata. Posisi strategis Kabupaten Gresik di Provinsi Jawa Timur tampak melalui gambar berikut:

Gambar 2.B.4

Peta Kabupaten Gresik terhadap Provinsi Jawa Timur



Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian & Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2021 (gresikkab.go.id)

Kabupaten Gresik memiliki luas wilayah sebesar 1.191,25 km². Secara administratif, Kabupaten Gresik terbagi menjadi 18 kecamatan, terdiri dari 330 desa dan 26 kelurahan. Pembagian wilayah administrasi Kabupaten Gresik dapat dilihat sebagaimana pada Tabel berikut:

Tabel 2.B.2
Luas Wilayah Menurut Kecamatan dan
Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Gresik

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Desa/Kelurahan
Wringinanom	62,62	16
Driyorejo	51,29	16
Kedamean	65,95	15
Menganti	68,73	22
Cerme	71,73	25
Benjeng	61,26	23
Balongpanggang	63,88	25
Duduksampeyan	74,29	23
Kebomas	30,06	21
Gresik	5,54	21
Manyar	95,42	23
Bungah	79,44	22
Sidayu	47,13	21
Dukun	59,09	26
Panceng	62,59	14
Ujungpangkah	94,82	13
Sangkapura	118,72	17
Tambak	78,70	13
Total	1.191,26	356

Sumber: Kab. Gresik dalam Angka 2023 & RPJMD Kabupaten Gresik 2021-2026

2.2.2. Infrastruktur Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya yang tersedia dalam sebuah daerah dan memiliki potensi besar untuk mendukung sebuah daerah dapat menjadi sebuah daerah yang mandiri secara keseluruhan. Oleh karena itu SDM yang berkualitas dibutuhkan untuk dapat dioptimalkan dan mampu memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi sebuah daerah. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Todaro (2018) mengungkapkan bahwa pendidikan yang baik dapat memberikan peluang masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi kesenjangan sosial.

Pemerintah daerah termasuk Pemerintah Kabupaten Gresik memiliki peran besar untuk dapat menyediakan pendidikan yang layak bagi masyarakat, salah satunya melalui penyediaan infrastruktur pendidikan. Infrastruktur pendidikan merupakan infrastruktur fisik, seperti ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, seperti jumlah gedung sekolah. Tabel berikut menunjukkan perkembangan jumlah sekolah yang tersedia di Kabupaten Gresik dalam kurun waktu 2020 hingga 2023 dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Tabel 2.B.3
Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta Sederajat Kabupaten Gresik

Tingkat Pendidikan	2020/2021	2021/2022	2022/2023	2023/2024
SD	824	827	832	837
SMP	264	268	276	281
SMA	130	131	135	138
SMK	60	60	60	61
Perguruan Tinggi	9	9	9	10

Sumber: Kab. Gresik dalam Angka 2022-2024 (Kemdikbud & Kemenag) & BPS (Kemenristekdikti)

Secara keseluruhan jumlah sekolah untuk jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) mengalami peningkatan yang lebih besar daripada untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi di Kabupaten Gresik selama tahun 2020 hingga 2023. Kondisi demikian dapat terjadi karena pendidikan dasar merupakan bagian dari program wajib belajar 12 tahun dari pemerintah pusat dan jumlah masyarakat yang membutuhkan pendidikan dasar jauh lebih besar. Oleh karena itu sekolah pendidikan dasar atau yang termasuk dalam program wajib belajar 12 tahun menjadi prioritas bagi pemerintah daerah, termasuk Pemerintah Kabupaten Gresik untuk disediakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan SDM yang tersedia.

2.2.3. Sumber Daya Alam

Selain sumber daya manusia (SDM), Kabupaten Gresik juga memiliki kekayaan sumber daya alam (SDA). SDA merupakan segala bentuk kekayaan yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dalam sebuah daerah. SDA dapat menjadi penunjang kebutuhan masyarakat dan dapat mendukung peningkatan kualitas dari SDM yang ada di Kabupaten Gresik. SDA di Kabupaten Gresik dijelaskan melalui kondisi topografi dan klimatologi.

2.2.3.1. Topografi

Berdasarkan kondisi topografis, pada umumnya ketinggian tempat di wilayah Kabupaten Gresik berada pada 0-500 m diatas permukaan laut (dpl) pada elevasi terendah terdapat di daerah sekitar muara Sungai Bengawan Solo dan Kali Lamong. Distribusi ketinggian wilayah Kabupaten Gresik dapat diuraikan sebagai berikut:

- Wilayah dengan ketinggian 0-10 mdpl seluas $\pm 92.843,00$ ha atau sekitar 79,08 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Gresik.
- Wilayah dengan ketinggian 10-20 mdpl mempunyai luas $\pm 18.246,00$ atau sekitar 15,54 persen.
- Ketinggian diatas 20 mdpl mempunyai luas $\pm 6.318,00$ ha atau sekitar 5,38 persen.

Kondisi topografi pada Kabupaten Gresik bervariasi pada kemiringan 0-2 persen, 3-15 persen, dan 16-40 persen serta lebih dari 40 persen. Sebagian besar mempunyai kemiringan 0-2 persen mempunyai luas $\pm 94.613,00$ ha atau sekitar 80,59 persen, sedangkan wilayah yang mempunyai kemiringan lebih dari 40 persen lebih sedikit $\pm 1.072,23$ ha atau sekitar 0,91 persen.

Mayoritas daratan Gresik berada pada kelerengan 0-2 persen dengan luas wilayah sebesar 94.613 ha (80,59 persen), sedangkan persentase terkecil berada pada kelerengan lebih dari 40 persen dengan luas 1.072 ha yang tersebar pada Kecamatan Ujungpangkah dan dua kecamatan di Pulau Bawean yaitu Tambak dan Sangkapura. Keadaan permukaan air tanah di wilayah Kabupaten Gresik pada umumnya relatif dalam, hanya daerah-

daerah tertentu di sekitar Sungai atau rawa-rawa saja yang mempunyai permukaan air tanah agak dangkal.

Pola aliran Sungai di Kabupaten Gresik memperlihatkan wilayah Gresik merupakan daerah muara Sungai Bengawan Solo dan Kali Lamong dan juga dilalui oleh Kali Surabaya di wilayah selatan. Sungai-sungai ini memiliki sifat aliran dan kandungan unsur hara yang berbeda. Sungai Bengawan Solo mempunyai debit air yang cukup tinggi dengan membawa sedimen lebih banyak dibandingkan dengan Kali Lamong, sehingga pendangkalan di Sungai Bengawan Solo lebih cepat. Dengan adanya peristiwa tersebut mengakibatkan timbulnya tanah-tanah oloran yang seringkali oleh penduduk dimanfaatkan untuk lahan perikanan. Selain dialiri oleh sungai-sungai tersebut diatas keadaan hidrologi Kabupaten Gresik juga ditentukan oleh adanya waduk, embung, mata air, pompa air dan sumur bor.

2.3. Realisasi Investasi

Investasi merupakan salah satu pilar ekonomi sekaligus indikator yang digunakan untuk melihat sejauh mana daerah mampu memanfaatkan potensi daerah yang dimiliki. Aktivitas investasi melalui penanaman modal di daerah, baik yang sedang berlangsung maupun penanaman baru diharapkan menjadi penopang utama pendapatan, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah (Murtir Jeddawi, 2005:8). Penanaman modal atau investasi, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) dapat dilakukan dalam bentuk penanaman modal langsung (*direct investment*) atau penanaman modal portofolio surat berharga (*portofolio investment*). Realisasi investasi Kabupaten Gresik tidak hanya dihitung dari realisasi izin prinsip penanaman modal yang dikenal dengan izin usaha. Realisasi investasi memiliki beberapa komponen yang terdiri dari nilai investasi perdagangan, investasi usaha kecil dan investasi masyarakat. Tabel 2.B.4 berikut menunjukkan realisasi investasi Kabupaten Gresik selama tahun 2019-2023.

Tabel 2.B.4

Realisasi Investasi Kabupaten Gresik 2019-2023

Proyek & Nilai Investasi	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Proyek (PMA & PMDN)	1.388	2.252	2.730	2.730	6.158
Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	6.956	14.541	14.871	25.552	36.635
Jumlah nilai investasi (trilyun rupiah)	4,68	16,45	16,75	31,59	49,46

Sumber: Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gresik

Jumlah proyek investasi yang terealisasi di Kabupaten Gresik selama lima tahun terakhir terus meningkat tiap tahunnya. Proyek investasi di Kabupaten Gresik selama kurun waktu tersebut bertambah sebanyak 4.770 proyek baik berasal dari PMA maupun PMDN. Realisasi investasi Kabupaten Gresik tidak hanya memperhitungkan realisasi izin usaha, tapi juga memiliki beberapa komponen yang terdiri dari nilai investasi perdagangan, investasi usaha kecil dan investasi masyarakat. Oleh karenanya, meningkatnya realisasi investasi tentunya tidak terlepas dari meningkatnya penerbitan surat izin usaha, baik di sektor usaha mikro, kecil, menengah maupun besar.

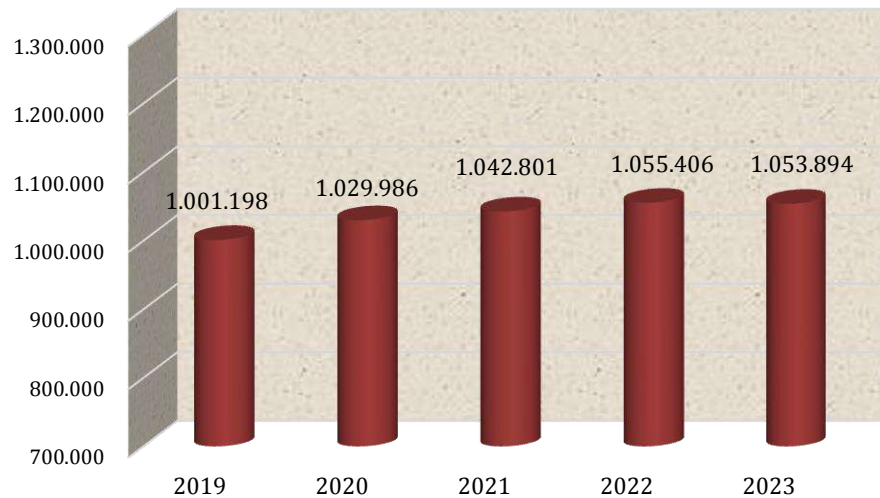
Peningkatan jumlah proyek investasi tersebut berbanding lurus dengan tenaga kerja yang terserap di pasar kerja Kabupaten Gresik. Adanya investasi PMDN dan PMA di Kabupaten Gresik ini berkontribusi membuka lapangan kerja baru, sehingga banyak pula tenaga kerja yang terserap akibat semakin meningkatnya proyek investasi. Pandemi Covid-19 di tahun 2020 tidak begitu berdampak pada jumlah tenaga kerja yang turut serta berkontribusi. Tenaga kerja yang terserap di tahun 2020 justru meningkat sebanyak 7.585 orang dari tahun sebelumnya. Pandemi Covid-19 hanya sedikit berdampak pada jumlah tenaga kerja di satu tahun berikutnya, yakni tahun 2021. Bukan berarti tenaga kerja di tahun tersebut menyusut, namun hanya terjadi sedikit peningkatan yakni bertambah sebanyak 330 orang. Secara keseluruhan, jumlah tenaga kerja yang terserap di lima tahun terakhir konsisten meningkat tiap tahunnya.

Peningkatan jumlah proyek investasi PMA maupun PMDN di Kabupaten Gresik selama lima tahun terakhir sudah semestinya berbanding lurus dengan peningkatan nilai investasinya. Jumlah nilai investasi yang terealisasi di tahun 2019 hingga 2023 bertambah sebanyak 44,78 trilyun rupiah dari nilai investasi sebanyak 4,68 trilyun rupiah di tahun 2019. Nilai investasi ini terus meningkat meskipun pandemi Covid-19 sedikit berdampak di tahun 2021, yang mengakibatkan nilai investasi Kabupaten Gresik hanya bertambah 0,30 trilyun rupiah.

2.4. Penduduk Usia Kerja

Berdasarkan definisi Badan Pusat Statistik (BPS) dinyatakan bahwa Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk berusia 15 tahun keatas. Jumlah dan kecenderungan PUK ini tergantung pada dinamika jumlah penduduk secara keseluruhan sesuai dengan terjadinya perubahan faktor-faktor demografi dan non-demografi. Perkembangan PUK di Kabupaten Gresik selama lima tahun terakhir dari tahun 2019 hingga 2023 berkecenderungan mengalami peningkatan, meskipun perlahan serta sedikit berkurang jumlahnya setahun terakhir (2023), yakni 1.512 orang dibandingkan tahun sebelumnya (2022). PUK di Kabupaten Gresik meningkat sebanyak 52.696 orang dibandingkan tahun 2019 menjadi 1.053.894 orang di tahun 2023. Peningkatan sebesar 5,26 persen tersebut disebabkan oleh adanya arus urbanisasi yang meningkat dari luar Kabupaten Gresik. Untuk lebih jelasnya perkembangan PUK Kabupaten Gresik dengan karakteristik menurut golongan umur, pendidikan, dan jenis kelamin akan dipaparkan pada bagian berikut.

Grafik 2.C.1
Penduduk Usia Kerja Kabupaten Gresik 2019-2023 (orang)



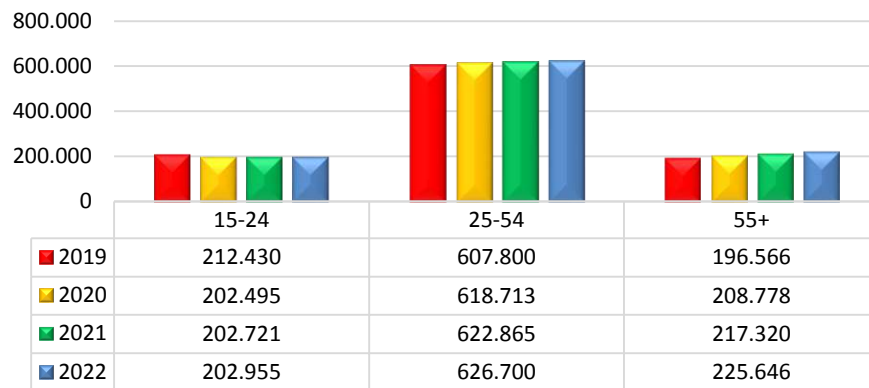
Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023

2.4.1. Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur

Struktur umur penduduk usia kerja di Kabupaten Gresik selama periode 2019-2022 ditampilkan pada Grafik 2.C.2 dan Tabel 2.C.1. PUK di Kabupaten Gresik di tahun 2019-2022 didominasi oleh kelompok umur produktif, yakni golongan umur 25-54 tahun. Penduduk usia kerja golongan umur ini mendominasi PUK di Kabupaten Gresik hingga konsisten sebesar lebih dari separuh dari total PUK di Kabupaten Gresik di empat tahun tersebut. Jumlah penduduk usia kerja golongan umur ini sebanyak 607.800 orang (59,77 persen) di tahun 2019. Jumlah PUK golongan umur produktif ini konsisten meningkat hingga mencapai 626.700 orang, meskipun proporsinya sedikit menurun menjadi 59,38 persen di tahun 2022.

Grafik 2.C.2
Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022 (Orang)

**RENCANA TENAGA KERJA DAERAH
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2025-2029**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2022

Adapun PUK golongan umur muda, yakni 15-24 tahun adalah yang terbanyak kedua setelah golongan umur produktif di tahun 2019. Jumlah PUK golongan umur muda ini yakni sebanyak 212.430 orang (20,89 persen) di tahun 2019. Jumlah PUK golongan umur ini sempat menurun di tahun 2020. Meskipun jumlah PUK-nya di tahun-tahun berikutnya sedikit bertambah dibanding tahun 2020, namun jumlah PUK golongan umur ini di tahun 2022 kurang dari jumlahnya di tahun 2019. Proporsi PUK golongan umur muda ini konsisten menurun 1,66 persen dari 20,89 persen di tahun 2019 menjadi 19,23 persen di tahun 2022. Lihat Tabel 2.C.1 berikut.

Tabel 2.C.1
Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022 (%)

Kelompok Umur	2019	2020	2021	2022
15-24	20,89	19,66	19,44	19,23
25-54	59,77	60,07	59,73	59,38
55+	19,34	20,27	20,84	21,38
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2022

PUK golongan umur tua, yakni 55 tahun keatas adalah yang paling rendah jumlah dan proporsinya di tahun 2019. Jumlahnya di tahun tersebut adalah sebanyak 196.566 orang, dengan proporsi sebesar 19,34 persen. Akan tetapi, PUK golongan umur ini konsisten bertambah, baik jumlah maupun proporsinya. Jumlahnya bertambah sebanyak 29.080 orang dari 196.566 orang di tahun 2019 menjadi 225.646 orang di tahun 2022. Adapun

proporsinya bertambah sebesar 2,04 persen dari 19,34 persen di tahun 2019 menjadi 21,38 persen di tahun 2022.

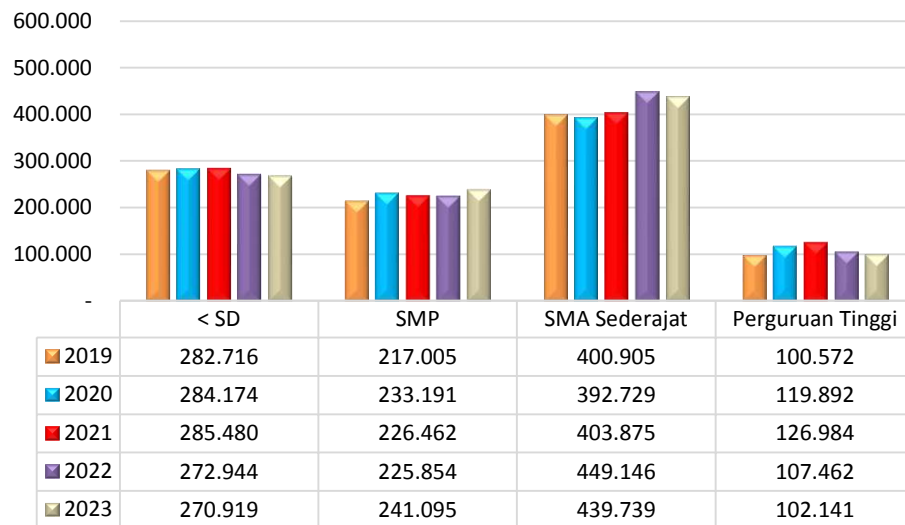
2.4.2. Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi PUK berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Gresik tersaji pada Grafik 2.C.2 dan Tabel 2.C.2. Proporsi terbesar PUK antara tahun 2019-2023 adalah PUK berpendidikan SMA Sederajat yakni sebanyak 449.146 orang atau 43,61 persen (2022). Sedangkan PUK berpendidikan tinggi yakni Diploma dan Universitas menjadi bagian terkecil yakni 100.572 orang (10,05 persen) pada tahun 2019 selanjutnya secara bertahap bertambah hingga menjadi 126.984 orang (12,33 persen) di tahun 2021, sayangnya di dua tahun berikutnya jumlahnya berturut-turut menyusut.

Adapun PUK berpendidikan tinggi yakni Diploma dan Universitas menjadi bagian terkecil yakni 100.572 orang (10,05 persen) pada tahun 2019 selanjutnya secara bertahap bertambah hingga menjadi 126.984 orang (12,33 persen) di tahun 2021, sayangnya di dua tahun berikutnya jumlahnya berturut-turut menyusut.

Grafik 2.C.2
Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)

**RENCANA TENAGA KERJA DAERAH
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2025-2029**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023

Berdasarkan Grafik 2.C.2, PUK terbanyak selanjutnya merupakan PUK lulusan SD. PUK terbanyak kedua di Kabupaten Gresik merupakan lulusan pendidikan terendah. Meskipun jumlah PUK lulusan SD cenderung fluktuatif selama lima tahun terakhir, namun besarnya proporsi PUK berpendidikan SD yakni sekitar 28,24 persen (2019) dan berkurang menjadi 25,71 persen (2023) perlu mendapatkan perhatian.

Tabel 2.C.2
Proporsi Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)

PENDIDIKAN	2019	2020	2021	2022	2023
< SD	28,24	27,59	27,38	25,86	25,71
SMP	21,67	22,64	21,72	21,40	22,88
SMA	40,04	38,13	39,21	43,61	42,69
Perguruan Tinggi	10,05	11,64	12,33	10,43	9,92
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023

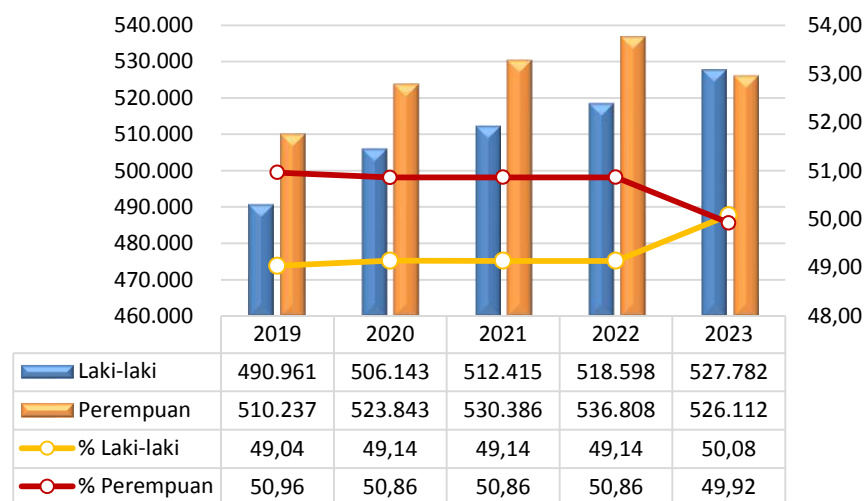
Hal ini dikarenakan jenjang pendidikan PUK (terutama yang masuk ke pasar kerja) akan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada era digital, maka kualitas tenaga kerja akan melek digital diharapkan dapat memenangkan persaingan di

pasar kerja terutama pada sektor-sektor pekerjaan yang mensyaratkan kualifikasi dan sertifikasi bagi tenaga kerja.

2.4.3. Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin

Penduduk Usia Kerja baik laki-laki maupun perempuan cenderung bertambah selama lima tahun terakhir, meskipun jumlah PUK perempuan selalu lebih banyak dibandingkan jumlah PUK laki-laki di tiap tahunnya, kecuali di tahun 2023. PUK laki-laki di Kabupaten Gresik pada tahun 2019 berjumlah 490.961 orang meningkat menjadi 527.782 orang di tahun 2023 atau meningkat sebesar 7,50 persen atau sebanyak 36.821 orang. Adapun PUK perempuan konsisten meningkat dari awal periode hingga tahun 2022 menjadi 536.808 orang atau bertambah sebanyak 26.571 orang (5,21 persen) dibanding tahun 2019. Sayangnya jumlah PUK perempuan setahun terakhir menurun sebanyak 10.696 orang menjadi 526.112 orang di tahun 2023.

Tabel 2.C.3
Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang & Persen)



Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023

Mayoritas selama lima tahun terakhir komposisi PUK perempuan lebih besar dibanding jumlah PUK laki-laki, yakni 50,96 persen berbanding 49,04 persen pada tahun 2019. Perbandingan komposisi PUK menurut jenis kelamin di tiga tahun setelahnya konsisten dengan 50,86 persen PUK

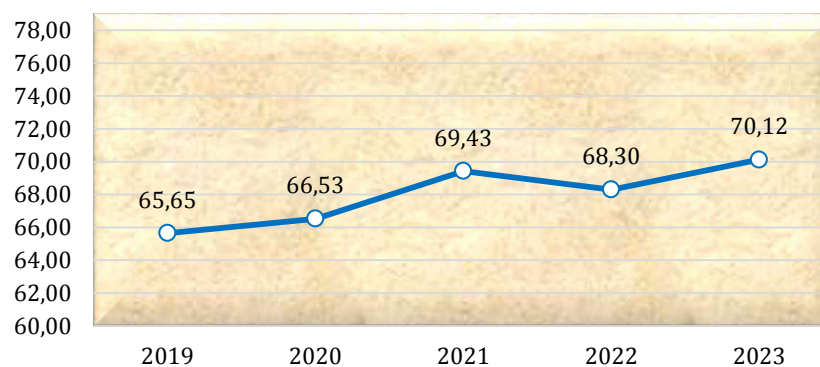
perempuan berbanding 49,14 persen PUK laki-laki. Perbandingan komposisi PUK laki-laki dan perempuan di tahun 2023 berbalik, yakni komposisi PUK laki-laki lebih banyak dibandingkan PUK perempuan. Kondisi ini membuat jumlah PUK antar gender hampir berimbang. Meskipun proporsi PUK laki-laki dan perempuan hampir berimbang, bukan berarti tingkat partisipasi perempuan dan laki-laki dalam pasar kerja juga berimbang. Untuk mengetahui tingkat partisipasi perempuan dalam pasar kerja dapat dilihat pada bagian berikutnya.

2.5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja. Grafik 2.D.1 menjelaskan TPAK di Kabupaten Gresik cenderung meningkat dalam kurun periode 2019-2023. TPAK Kabupaten Gresik konsisten meningkat dari tahun 2019 hingga 2021. Angka TPAK tersebut sedikit menurun di tahun 2022 sebanyak 1,13 persen menjadi 68,30 persen dari 69,43 persen di tahun 2021. Namun, TPAK Kabupaten Gresik kembali meningkat setahun terakhir, yakni menjadi 70,12 persen di tahun 2023.

Grafik 2.D.1

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)



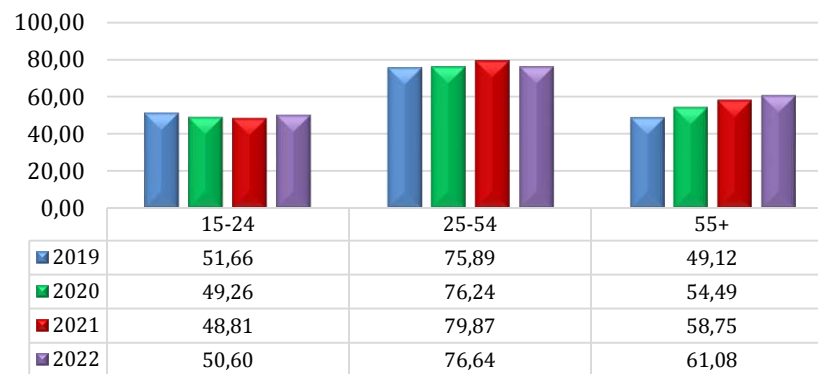
Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023

2.5.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

Pada prinsipnya, tidak semua Penduduk Usia Kerja (PUK) terlibat dalam aktivitas ekonomi atau bekerja. Sebagian dari PUK ada yang masih

bersekolah atau kuliah, mengurus rumah tangga, atau sementara tidak bekerja karena alasan fisik. Dengan kata lain, hanya sebagian dari PUK yang siap untuk bekerja atau masuk dalam pasar kerja. Mereka inilah yang secara aktif berpartisipasi dalam pasar kerja. Pada Grafik 2.D.1 berikut akan mendeskripsikan perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menurut golongan umur di Kabupaten Gresik selama lima tahun terakhir yakni 2019-2023.

Grafik 2.D.1
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022 (%)



Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2022

Grafik 2.D.1 di atas menjelaskan secara umum pola TPAK berdasarkan golongan umur. Pergerakan TPAK diawali dengan tingkat yang rendah pada bagian awal yakni golongan umur 15-24 tahun kemudian meningkat setelah memasuki kelompok umur 25-54 tahun. Dinamika peningkatan TPAK golongan umur ini tentunya akibat dari tingginya partisipasi oleh angkatan kerja dari golongan usia produktif untuk bekerja, yakni angkatan kerja dengan golongan umur yang telah tamat bangku pendidikan (15-24 tahun). Puncak dari TPAK berada pada golongan umur produktif ini, yakni berada di kisaran 75-76 persen di lima tahun terakhir.

TPAK golongan umur berikutnya, yakni TPAK golongan umur tua (55 tahun keatas) lebih rendah dibandingkan TPAK golongan umur sebelumnya di lima tahun terakhir. TPAK golongan umur tua ini berada di kisaran 49-61 persen. Secara keseluruhan, TPAK golongan umur ini lebih tinggi

dibandingkan TPAK golongan umur muda (15-24 tahun) selama lima tahun terakhir. TPAK golongan umur 55 tahun keatas ini hanya lebih rendah di tahun 2019 bila dibandingkan TPAK golongan umur muda.

Berdasarkan golongan umur pola TPAK Kabupaten Gresik membentuk kurva “*Huruf U terbalik*”. Posisi TPAK setelah mencapai puncak, TPAK cenderung menurun kembali setelah melewati masa “purna tugas” atau pada saat angkatan kerja menjalani masa “pensiun”. Ini sesuai dengan kenyataan bahwa pada umur tersebut, banyak orang yang pensiun dan/atau yang secara fisik sudah kurang mampu bekerja lagi. Namun secara non-fisik terdapat alasan yang dapat memperkuat keadaan tersebut, yakni terdapat sumber pendapatan lainnya, yakni jaminan sosial hari tua (meskipun di Indonesia kurang populer) dan pendapatan dari pensiun pribadi yang tidak lain adalah pendapatan non-tenaga kerja baik dari transfer pensiun maupun kiriman dari anak-anaknya yang sudah bekerja. Inilah yang menyebabkan kelompok umur tersebut cenderung untuk mengambil keputusan untuk tidak bekerja lagi.

2.5.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan, ditemukan TPAK terutama perempuan akan cenderung meningkat. Kondisi ini sesuai dengan Teori Modal Manusia. Pada sisi lainnya, terdapat kecenderungan bagi para angkatan kerja perempuan, dengan semakin tinggi pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin besar, dengan kata lain TPAK perempuan turut semakin tinggi.

Situasi TPAK berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Gresik selama tahun 2019-2023 tampak pada Grafik 2.D.2. Dinamika perubahan TPAK selama lima tahun terakhir cukup bervariasi. TPAK terendah terdapat pada lulusan SMP yang mencapai rata-rata 58,13 persen, disusul kemudian jenjang pendidikan Maksimum SD dengan rata-rata TPAK sebesar 63,31 persen. Sementara itu semakin banyak TPAK di Kabupaten Gresik dari lulusan tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi.

Grafik 2.D.2
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)



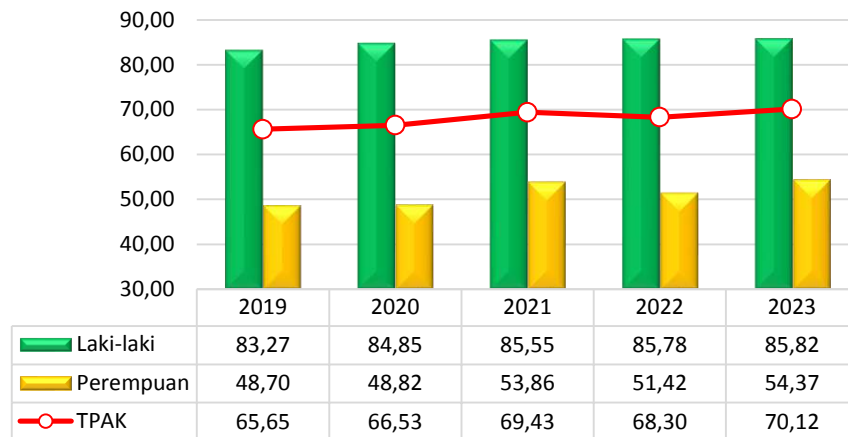
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2019-2023, data diolah

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka TPAK di Kabupaten Gresik akan cenderung mengalami kenaikan. Di sisi lain, lulusan pendidikan SD menunjukkan tren yang menurun di tiga tahun terakhir. Situasi ini menunjukkan bahwa lulusan pendidikan dasar sebagian besar telah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2.5.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Sementara itu, dinamika TPAK sangat dipengaruhi oleh faktor demografis, diantaranya adalah struktur penduduk dan jenis kelamin. Sedangkan TPAK itu sendiri untuk setiap jenis kelamin sangat beragam sesuai dengan perkembangan sosial ekonomi penduduk setempat. Seperti pada wilayah lain pada umumnya, maka TPAK perempuan di Kabupaten Gresik lebih kecil jika dibandingkan dengan TPAK laki-laki. Hal tersebut diduga kebanyakan dari perempuan memilih untuk tidak masuk ke pasar kerja dan lebih memilih untuk mengurus rumah tangga. Sedangkan golongan laki-laki merupakan tulang punggung ekonomi dalam rumah tangga.

Grafik 2.D.3
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2019-2023, data diolah

Dalam lima tahun terakhir TPAK laki-laki relatif lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan dikarenakan kedudukan dan tuntutan kaum laki-laki sebagai kepala rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan, sehingga PUK yang masuk ke pasar kerja akan didominasi oleh laki-laki. Sebagaimana tampak pada Grafik 2.D.3 bahwa TPAK laki-laki pada tahun 2019 adalah sebesar 83,27 persen dibanding perempuan dengan TPAK sebesar 48,70 persen. TPAK laki-laki konsisten meningkat hingga tahun 2023. Sedangkan TPAK perempuan sempat menurun di tahun 2022 menjadi 51,42 persen dari TPAK sebelumnya sebesar 53,86 persen di tahun 2021. Namun demikian, TPAK perempuan ini kembali meningkat menjadi 54,37 persen di tahun 2023.

Seperti halnya dengan daerah lain, kesenjangan tingkat partisipasi kerja di Kabupaten Gresik selama lima tahun terakhir masih tampak, TPAK perempuan dan TPAK laki-laki masih mengalami kesenjangan yang cukup lebar, yakni 34,57 persen di tahun 2019. Namun, kesenjangan tersebut berkurang menjadi 31,45 persen di tahun 2023. Kesenjangan gender dalam perekonomian khususnya ketenagakerjaan dalam beberapa kajian di beberapa negara, termasuk salah satu faktor penghambat pembangunan ekonomi di wilayah tersebut (Todaro, 2012).

Kondisi rendahnya TPAK perempuan di Kabupaten Gresik juga cerminan dari TPAK perempuan di tingkat nasional dan Provinsi Jawa Timur. TPAK perempuan di tingkat nasional dan Jawa Timur berada di sekitar 53-57 persen pada tahun 2019-2023. Hal ini juga terjadi pada TPAK laki-laki, TPAK laki-laki di Indonesia maupun Jawa Timur di kurun waktu yang sama berada lebih dari 83-85 persen. TPAK perempuan yang rendah disebabkan beberapa hal diantaranya kurangnya informasi, adanya diskriminasi gender, serta adanya anggapan bahwa perempuan bertanggungjawab penuh dalam rumah tangga. Perempuan juga lebih banyak berpartisipasi pada jenis pekerjaan informal, seperti asisten rumah tangga atau pekerja rumahan, yang mana umumnya berupah minim atau malah tidak diberi upah, serta minim perlindungan bagi pekerjanya (KEMENPPPA & BPS, 2019).

2.6. Angkatan Kerja

Jumlah angkatan kerja secara alami akan mengalami peningkatan sejalan dengan bertambahnya penduduk usia kerja. Tinggi rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja mencerminkan penyediaan angkatan kerja atau jumlah angkatan kerja saat itu. Perhitungan perkiraan TPAK dapat dipergunakan untuk menyusun perkiraan angkatan kerja untuk tahun-tahun berikutnya. *Pertama* adalah dengan model-model demografi dalam menyusun perkiraan penduduk dan, *kedua*, menyusun perkiraan TPAK berdasarkan kenyataan masa lampau dan kecenderungan masa depan.

Grafik 2.E.1 menggambarkan perkembangan jumlah angkatan kerja di Kabupaten Gresik selama periode 2019–2023. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir jumlah angkatan kerja Kabupaten Gresik telah mengalami fluktuasi. Jumlah angkatan kerja Kabupaten Gresik meningkat perlahan hingga tahun 2021. Sayangnya, jumlah ini perlahan menyusut di tahun 2022 hingga sebanyak 3.174 orang dari tahun sebelumnya.

Grafik 2.E.1
Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Gresik



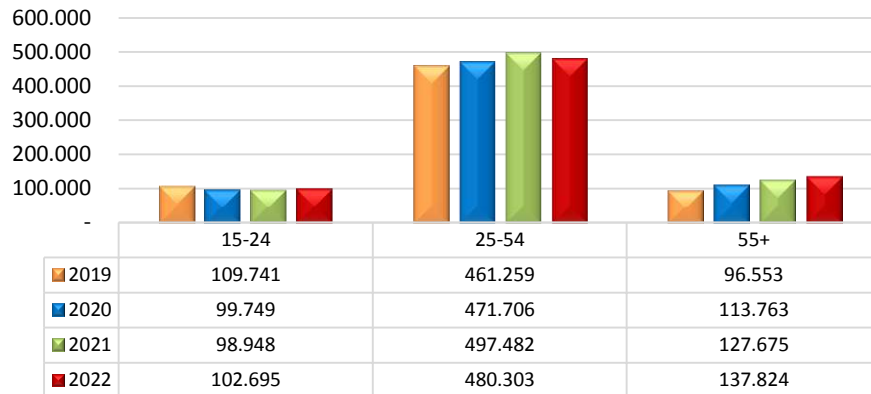
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2019-2023, data diolah

Namun, jumlah angkatan kerja Kabupaten Gresik kembali bertambah menjadi 739.013 orang di tahun 2023. Perkembangan angkatan kerja Kabupaten Gresik selama lima tahun terakhir (2019-2023) menurut karakteristik golongan umur, pendidikan, dan jenis kelamin untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada bagian berikut ini.

2.6.1. Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

Deskripsi angkatan kerja Kabupaten Gresik berdasarkan golongan umur terangkum pada Grafik 2.E.1 dan Tabel 2.E.1. Angkatan kerja dengan jumlah terendah adalah golongan umur 15-24 tahun, yakni sebanyak 109.741 orang pada tahun 2019 atau dengan proporsi sebesar 16,44 persen. Besaran proporsi angkatan kerja golongan umur 15-24 tahun dalam periode tersebut dapat dipahami mengingat golongan umur ini lebih banyak kelompok “bukan angkatan kerja” terutama yang berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa. Jumlah angkatan kerja golongan umur ini konsisten menurun hingga tahun 2021, namun kembali meningkat di tahun 2022 meskipun jumlahnya di tahun tersebut masih lebih rendah dibandingkan jumlah di tahun 2019. Adapun kelompok angkatan kerja terkecil kedua adalah golongan umur 55 tahun keatas yang jumlahnya sebanyak 96.553 orang (14,46 persen) di tahun 2019. Jumlah angkatan kerja golongan umur ini konsisten meningkat hingga mencapai 137.824 orang (19,12 persen) di tahun 2022.

Grafik 2.E.1
Jumlah Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022 (Orang)



Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2022, diolah

Sementara itu, golongan umur dengan jumlah angkatan kerja terbesar adalah golongan umur 25-54 tahun. Jumlah angkatan kerja pada golongan umur tersebut cenderung fluktuatif. Akan tetapi, proporsi angkatan kerja golongan umur ini mendominasi di Kabupaten Gresik hingga mencapai lebih dari separuh dari total angkatan kerja di Kabupaten Gresik di tahun 2019-2022, yakni lebih dari 66 persen.

Tabel 2.E.1
Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022 (%)

Golongan Umur	2019	2020	2021	2022
15-24	16,44	14,56	13,66	14,25
25-54	69,10	68,84	68,70	66,63
55+	14,46	16,60	17,63	19,12
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2022

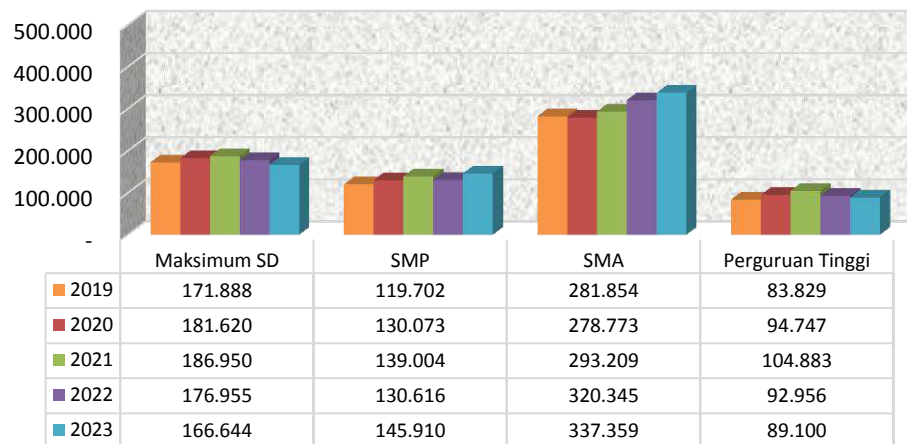
Berdasarkan pola dinamis perkembangan angkatan kerja di atas, dapat digambarkan bahwa angkatan kerja menurut golongan umur ini memiliki komposisi mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua. Kondisi ini dapat dilukiskan sebagai bentuk "*Huruf U Terbalik*", yakni

rendah pada awalnya kemudian meningkat pada bagian tengah, dan selanjutnya menurun kembali.

2.6.2. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Telah diuraikan pada bagian sebelumnya, bahwa pola TPAK Kabupaten Gresik selama periode 2019-2023 merupakan gambaran karakteristik angkatan kerja selama kurun lima tahun terakhir. Grafik 2.E.2 dan Tabel 2.E.2 berikut memberikan gambaran angkatan kerja di Kabupaten Gresik berdasarkan jenjang pendidikan yang terakhir. Jumlah angkatan kerja berpendidikan SMA di Kabupaten Gresik lebih dominan dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Dalam lima tahun terakhir (2019-2023) proporsi angkatan kerja berpendidikan SMA hampir mencapai separuh dari total angkatan kerja di Kabupaten Gresik.

Grafik 2.E.2
Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)



Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023

Selanjutnya, angkatan kerja berpendidikan SD menempati urutan kedua yakni dengan jumlah sebanyak 171.888 orang (26,15 persen) pada tahun 2019. Jumlah dan proporsi angkatan kerja berpendidikan SD di Kabupaten Gresik ini cenderung fluktuatif selama lima tahun terakhir. Angkatan kerja berpendidikan rendah, yakni lulusan SD yang cukup dominan

atau sekitar seperempat dari total angkatan kerja di Kabupaten Gresik cukup meresahkan terutama dikaitkan dengan persaingan di pasar global yang menuntut kemampuan dan berbagai persyaratan kompetensi.

Tabel 2.E.2
Proporsi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)

Tingkat Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023
Maksimum SD	26,15	26,51	25,82	24,55	22,55
SMP	18,21	18,98	19,20	18,12	19,74
SMA	42,88	40,68	42,79	46,75	49,23
Perguruan Tinggi	12,75	13,83	15,31	13,57	13,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023

Adapun angkatan kerja lulusan SMP di Kabupaten Gresik lebih banyak jumlahnya dibandingkan angkatan kerja lulusan Perguruan Tinggi, yakni lulusan Diploma dan Universitas selama lima tahun terakhir. Proporsi angkatan kerja lulusan SMP di tahun 2019 sebanyak 18,21 persen, meskipun proporsinya cenderung fluktuatif namun setahun terakhir proporsinya bertambah menjadi 19,74 persen (2023). Adapun proporsi angkatan kerja lulusan perguruan tinggi berada di kisaran 12,75 persen di tahun 2019 dan menurun di tahun 2023 menjadi sebanyak 13,00 persen.

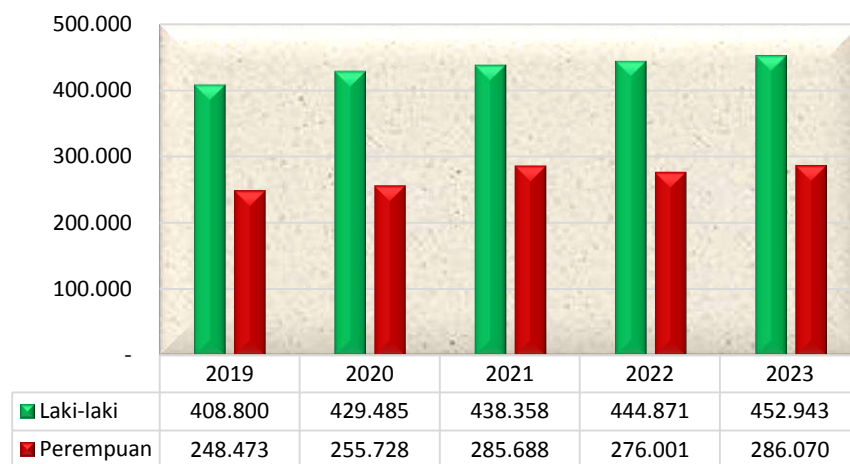
Dengan kondisi ketenagakerjaan seperti di atas, maka diperlukan kerja keras dari berbagai pihak khususnya pemerintah Kabupaten Gresik untuk membuat kebijakan "*short cut*" untuk meningkatkan kualitas angkatan kerja. Hal ini mengingat proporsi angkatan kerja di Kabupaten Gresik masih terdapat angkatan kerja berpendidikan SD dan SMP yakni sekitar 44 persen selama kurun waktu lima tahun terakhir. Kondisi ini membuat daya saing angkatan kerja kurang kompetitif bahkan dikhawatirkan akan kalah dalam kompetisi di pasar kerja yang telah banyak dimasuki oleh tenaga kerja asing.

2.6.3. Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Perkembangan angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Gresik dalam kurun lima tahun terakhir (2019-2023) terangkum pada Grafik 2.E.1. Pola angkatan kerja mengikuti pola seperti TPAK berdasarkan jenis kelamin. Kedudukan laki-laki sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah menyebabkan rasio angkatan kerja laki-laki lebih besar dibandingkan angkatan kerja perempuan. Rasio angkatan kerja laki-laki dibanding angkatan kerja perempuan pada tahun 2019 adalah 408.800 orang berbanding 248.473 orang atau 62,20 persen berbanding 37,80 persen.

Grafik 2.E.1

Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)



Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023

Secara keseluruhan, perkembangan jumlah angkatan kerja laki-laki dan perempuan selama lima tahun terakhir cenderung meningkat. Hanya saja jumlah angkatan kerja perempuan sempat berkurang di tahun 2022. Adapun kesenjangan komposisi kedua gender ini selama lima tahun terakhir berada di kisaran 21-25 persen. Komposisi keduanya hampir berimbang di tahun 2021, yakni dengan perbandingan 60,54 persen angkatan kerja laki-laki berbanding 39,46 persen angkatan kerja perempuan.

Tabel 2.E.1

Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Persen)

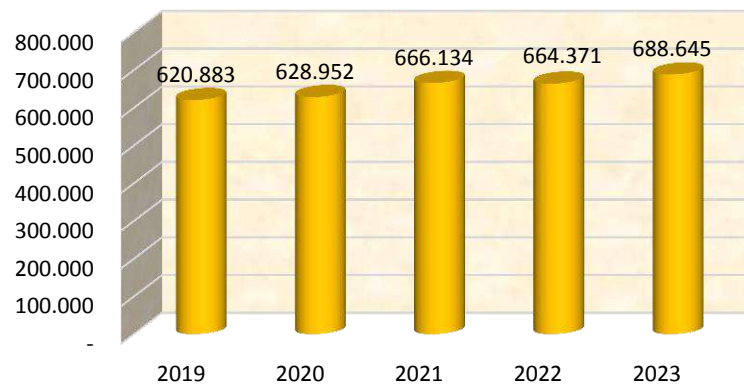
Jenis Kelamin	2019	2020	2021	2022	2023
Laki-Laki	62,20	62,68	60,54	61,71	61,29
Perempuan	37,80	37,32	39,46	38,29	38,71
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023

2.7. Penduduk yang Bekerja

BPS mendefinisikan penduduk yang bekerja (PYB) adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan sekurang-kurangnya 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu sebelum pencacahan. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi (www.bps.go.id).

Grafik 2.F.1
Penduduk Yang Bekerja Kabupaten Gresik
Tahun 2019-2023 (Orang)



Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023

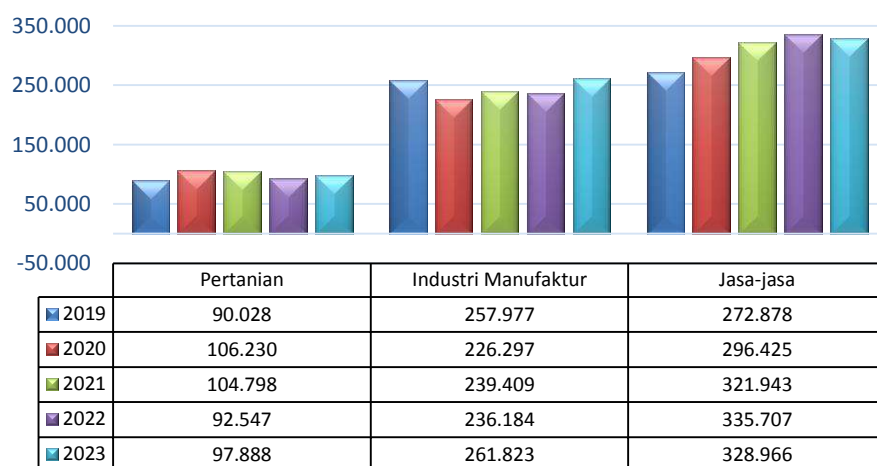
Secara umum, perkembangan jumlah Penduduk Yang Bekerja (PYB) di Kabupaten Gresik selama periode tahun 2019-2023 meningkat, hanya sempat menurun sebanyak 1.763 orang di tahun 2022. Namun, PYB di Kabupaten Gresik kembali bertambah sebanyak 24.274 orang di tahun 2023. Selanjutnya untuk melihat perkembangan penduduk yang bekerja selama

lima tahun terakhir (2019-2023) menurut karakteristik lapangan usaha, golongan umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status pekerjaan utama, jabatan, dan jam kerja akan dipaparkan pada bagian berikut ini.

2.7.1. Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Sejak Agustus 2018 ini, secara nasional penyajian data hasil Survei angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang berkenaan dengan mengelompokkan ekonomi mulai menggunakan 17 kategori lapangan pekerjaan menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2015. Berdasarkan Grafik 2.G.1 dan Tabel 2.F.1 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Gresik pada tahun 2019-2023 mayoritas bekerja di Sektor Jasa-jasa, yakni rata-rata mencapai 47,54 persen selama kurun waktu lima tahun terakhir. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor tersebut konsisten meningkat di empat tahun awal periode. Sayangnya, jumlah penduduk bekerja di Sektor Jasa-jasa tersebut berkurang setahun terakhir. Jumlah penduduk bekerja di sektor ini berkurang sebanyak 6.741 orang dari 335.707 orang di tahun 2022 menjadi 328.966 orang di tahun 2023.

Grafik 2.G.1
Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)



Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023, Diolah.

Keterangan:

Pertanian	:	1. Pertanian, Kehutanan & Perikanan 2. Pertambangan & Penggalian
Industri Manufaktur	:	3. Industri Pengolahan 4. Pengadaan Listrik & Gas 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang 6. Konstruksi
Jasa-jasa	:	7. Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor 8. Transportasi & Pergudangan 9. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum 10. Informasi & Komunikasi 11. Jasa Keuangan & Asuransi 12. <i>Real Estate</i> 13. Jasa Perusahaan 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib 15. Jasa Pendidikan 16. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial 17. Jasa Lainnya

Penduduk yang bekerja di Sektor Pertanian adalah yang kelompok penduduk bekerja menurut lapangan usaha yang paling sedikit jumlahnya, yaitu tidak lebih dari 17 persen di lima tahun terakhir. Jumlah penduduk yang bekerja di Sektor Pertanian di periode tersebut cenderung fluktuatif. Jumlah terendah penduduk bekerja dari sektor ini, yakni di tahun 2019 yaitu sebanyak 90.028 orang atau 14,50 persen dari total penduduk yang bekerja di Kabupaten Gresik. Adapun jumlah terbanyaknya hanya mencapai 106.230 orang (16,89 persen), yakni di tahun 2020.

Tabel 2.F.1
Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Persen)

Tingkat Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023
1. Pertanian	14,50	16,89	15,73	13,93	14,21
2. Industri Manufaktur	41,55	35,98	35,94	35,55	38,02
3. Jasa-jasa	43,95	47,13	48,33	50,53	47,77
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Adapun sektor lapangan usaha menyerap penduduk bekerja di Kabupaten Gresik selama lima tahun terakhir terbesar berikutnya adalah Sektor Industri Manufaktur. Jumlah penduduk bekerja pada sektor ini selama lima tahun terakhir termasuk fluktuatif, sama halnya seperti penduduk yang

bekerja di Sektor Pertanian. Rata-rata PYB Sektor Industri Manufaktur selama kurun waktu tersebut pada sektor lapangan usaha ini berkisar pada 244.338 orang (37,41 persen).

Awal pandemi Covid-19 di Indonesia di tahun 2020 berdampak pada kondisi perekonomian di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Gresik. Mayoritas berupa merosotnya kondisi ekonomi sebagai imbas dari penyesuaian aktivitas perekonomian, seperti pemutusan hubungan kerja, pekerja yang dirumahkan, pengurangan jam kerja, dan sebagainya. Hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah penduduk bekerja di sektor tertentu di tahun tersebut, yakni Sektor Industri Manufaktur. Fenomena jumlah penduduk bekerja di sektor ini ternyata berbanding terbalik di beberapa sektor lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan makin bertambahnya jumlah penduduk bekerja dalam beberapa sektor lapangan usaha lain di tahun pertama covid-19 di Indonesia, yakni Sektor Pertanian dan Sektor Jasa-jasa. Hal ini dapat dimaklumi, dengan anggapan penduduk bekerja di Sektor Industri Manufaktur merupakan pekerja di sektor formal yang terkena imbas penyesuaian aktivitas perekonomian terdampak Covid-19 dan beralih ke pekerja di sektor informal di Sektor Pertanian dan Sektor Jasa-jasa.

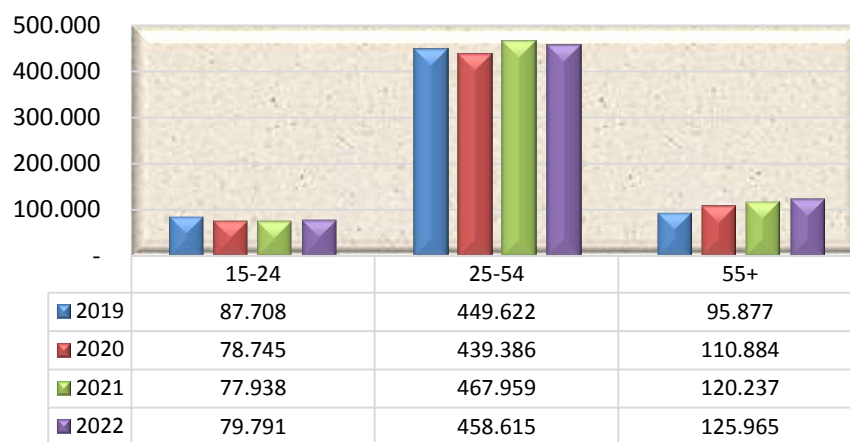
2.7.2. Penduduk Yang Bekerja Menurut Golongan Umur

Penduduk yang bekerja menurut golongan umur di Kabupaten Gresik terangkum pada Grafik 2.F.3 dan Tabel 2.F.2. PYB golongan umur muda 15-24 tahun adalah kelompok PYB paling sedikit yakni berjumlah 87.708 orang (13,85 persen) di tahun 2019. Jumlah tersebut terus berkurang hingga mencapai 77.938 orang (11,70 persen) di tahun 2021. Tahun berikutnya jumlah penduduk yang bekerja dari golongan umur muda ini sedikit bertambah, yakni menjadi 79.791 orang dengan proporsi 12,01 persen dari keseluruhan PYB di tahun 2022. Meski begitu, penduduk bekerja golongan muda ini tetaplah yang paling sedikit jumlahnya hingga tahun 2022.

Sementara itu dominasi PYB pada periode tahun 2019-2022 berada pada golongan umur 25-54 tahun. Meskipun jumlahnya cenderung fluktuatif

selama periode tersebut, namun proporsi PYB golongan umur 25-54 tahun konsisten mendominasi, yakni dengan rata-rata sebesar 70 persen. Adapun jumlah PYB golongan umur ini yakni sebanyak 449.622 orang (71,00 persen) di tahun 2019 dan sedikit bertambah menjadi sebanyak 458.615 orang (69,03 persen) di tahun 2022.

Grafik 2.F.3
Penduduk Yang Bekerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022 (Orang)



Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2022, diolah

Seiring dengan semakin tinggi umur PYB, maka jumlah dan proporsi PYB golongan umur 55 tahun keatas semakin mengecil dibandingkan golongan umur 25-54 tahun. Namun bila diperhatikan lebih rinci, PYB golongan umur 55 tahun keatas masih cukup banyak, bahkan jumlah dan proporsinya lebih banyak dibandingkan PYB golongan umur muda (15-24 tahun). PYB golongan umur 55 tahun keatas ini juga semakin meningkat selama tahun 2019-2022, yakni dari 95.877 orang (15,14 persen) di tahun 2019 bergerak naik menjadi 125.965 orang (18,96 persen) di tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan kualitas penduduk yang bekerja di Kabupaten Gresik semakin sehat dengan angka harapan hidup yang semakin panjang.

Melihat sekilas komposisi PYB menurut golongan umur dengan pola sebagai berikut, dimulai dengan jumlah dan proporsi yang rendah pada golongan umur awal/muda (15-19 tahun). Selanjutnya meningkat tajam pada

golongan umur 20-24 hingga 45-49 tahun dan bergerak turun setelah golongan umur 50-54 tahun, dan menurun tajam pada golongan umur tua (lansia), maka pola tersebut membentuk pergerakan seperti “Huruf U terbalik” meski agak condong ke kiri.

Tabel 2.F.4
Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022 (%)

Golongan Umur	2019	2020	2021	2022
15-24	13,85	12,52	11,70	12,01
25-54	71,00	69,86	70,25	69,03
55+	15,14	17,63	18,05	18,96
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2022

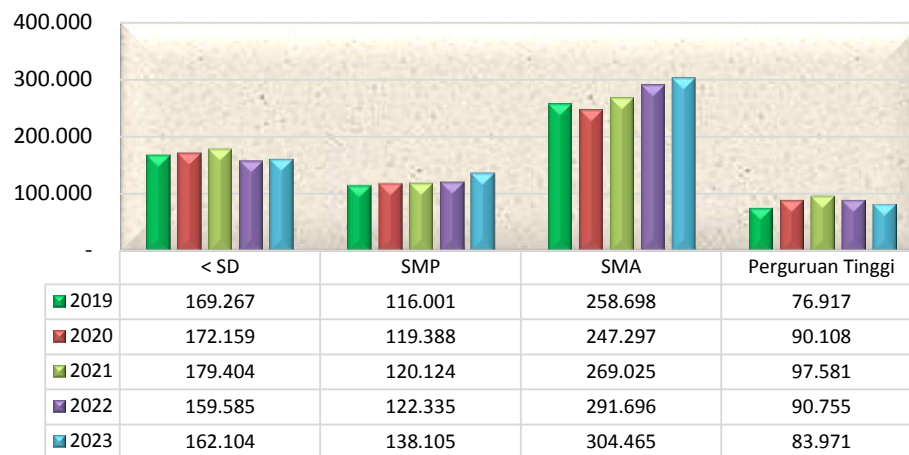
2.7.3. Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi PYB menurut tingkat pendidikan pada periode tahun 2019-2023 tampak pada Grafik 2.F.4 dan Tabel 2.F.5. Berdasarkan data tersebut, menggambarkan PYB tahun 2019 hingga 2023 paling besar adalah berpendidikan SMA, yakni sebanyak 258.698 orang atau 41,67 persen dari total PYB di Kabupaten Gresik tahun 2019. Persentase PYB berpendidikan SMA konsisten menjadi terbanyak hingga tahun 2023. Meskipun jumlahnya cenderung fluktuatif, namun jumlahnya di tahun 2023 bertambah 45.767 orang dibandingkan tahun 2019, yakni menjadi sebanyak 304.465 orang.

Selanjutnya PYB lulusan SD di Kabupaten Gresik mendominasi setelah PYB lulusan SMA selama kurun waktu lima tahun terakhir. Jumlah PYB lulusan SD di tahun 2019 sebanyak 169.267 orang dan jumlahnya cenderung fluktuatif hingga akhir periode. Proporsi PYB lulusan SD ini secara keseluruhan selama lima tahun terakhir menurun sebesar 3,72 persen dari 27,26 persen di tahun 2019 menjadi 23,54 persen di tahun 2023. Rata-rata proporsi PYB lulusan ini berkisar di 25,83 persen selama lima tahun terakhir. Kelompok PYB dengan lulusan paling banyak selanjutnya yakni PYB lulusan SMP. PYB lulusan SMP ini jumlahnya konsisten bertambah dari tahun 2019

hingga 2023, yakni dari sejumlah 116.001 orang menjadi 138.105 orang. Semakin menurunnya proporsi PYB Maksimum SD merupakan indikator positif, dimana terjadi pergeseran tingkat pendidikan penduduk yang bekerja ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun, fakta menunjukkan bahwa data PYB berpendidikan Maksimum SD dan SMP di Kabupaten Gresik masih cukup mendominasi.

Grafik 2.F.4
Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)



Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023

Selanjutnya PYB berpendidikan tinggi adalah yang paling sedikit jumlahnya di Kabupaten Gresik. Jumlah PYB berpendidikan tinggi ini sempat mencapai puncaknya di tahun 2021, yakni menjadi sebanyak 97.581 orang (15,51 persen). Adapun jumlah dan proporsi PYB lulusan ini setelahnya malah semakin menurun, yakni mencapai 83.971 orang (13,35 persen). PYB berpendidikan tinggi adalah yang paling sedikit jumlahnya di Kabupaten Gresik. Jumlah PYB berpendidikan tinggi ini sempat mencapai puncaknya di tahun 2021, yakni menjadi sebanyak 97.581 orang (15,51 persen). Adapun jumlah dan proporsi PYB lulusan ini setelahnya malah semakin menurun, yakni mencapai 83.971 orang (13,35 persen).

Tabel 2.F.5
Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan

Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)

Tingkat Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023
Maksimum SD	27,26	27,37	26,93	24,02	23,54
SMP	18,68	18,98	18,03	18,41	20,05
SMA	41,67	39,32	42,77	46,38	48,41
Perguruan Tinggi	12,39	14,33	15,51	14,43	13,35
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

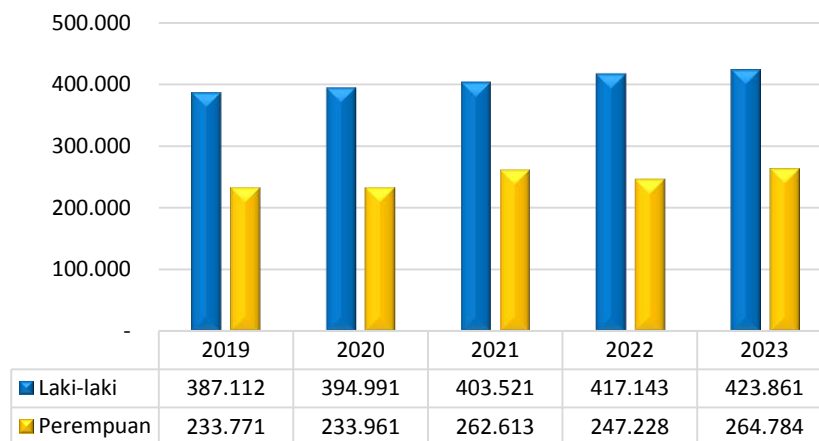
Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023

2.7.4. Penduduk Yang Bekerja Menurut Menurut Jenis Kelamin

Telah diuraian pada bagian sebelumnya, bahwa penduduk usia kerja (PUK) perempuan lebih besar daripada laki-laki. Namun data TPAK dan jumlah angkatan kerja di Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Demikian pula PYB di Kabupaten Gresik selama periode 2019-2023, jumlah dan proporsi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

Grafik 2.F.5

Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)



Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023

Berdasarkan Grafik 2.F.5 berikut menjelaskan bahwa selama periode 2019-2023 PYB laki-laki konsisten meningkat. Jumlah PYB laki-laki bertambah sebanyak 36.749 orang, dari 387.112 orang di tahun 2019 menjadi 423.861 orang di tahun 2023. Adapun jumlah penduduk perempuan

yang bekerja pada kurun lima tahun terakhir cenderung meningkat jumlahnya, hanya menurun di tahun 2022 yakni sebanyak 15.385 orang dibandingkan jumlahnya di tahun 2021 menjadi 247.228 orang. Selanjutnya jumlah penduduk perempuan yang bekerja kembali meningkat di tahun berikutnya.

Grafik 2.F.6 di atas, tampak ketimpangan jender PYB antara laki-laki dan perempuan di tahun pertama Covid-19, yakni tahun 2020. Tampak dari proporsi PYB laki-laki sekitar 62,80 persen berbanding PYB perempuan sekitar 37,20 persen di tahun tersebut. Namun, proporsi keduanya semakin berimbang setahun berikutnya, yakni PYB laki-laki menjadi sekitar 60,58 persen berbanding 39,42 persen PYB perempuan.

Tabel 2.F.6
Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Persen)

Jenis Kelamin	2019	2020	2021	2022	2023
Laki-Laki	62,35	62,80	60,58	62,79	61,55
Perempuan	37,65	37,20	39,42	37,21	38,45
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

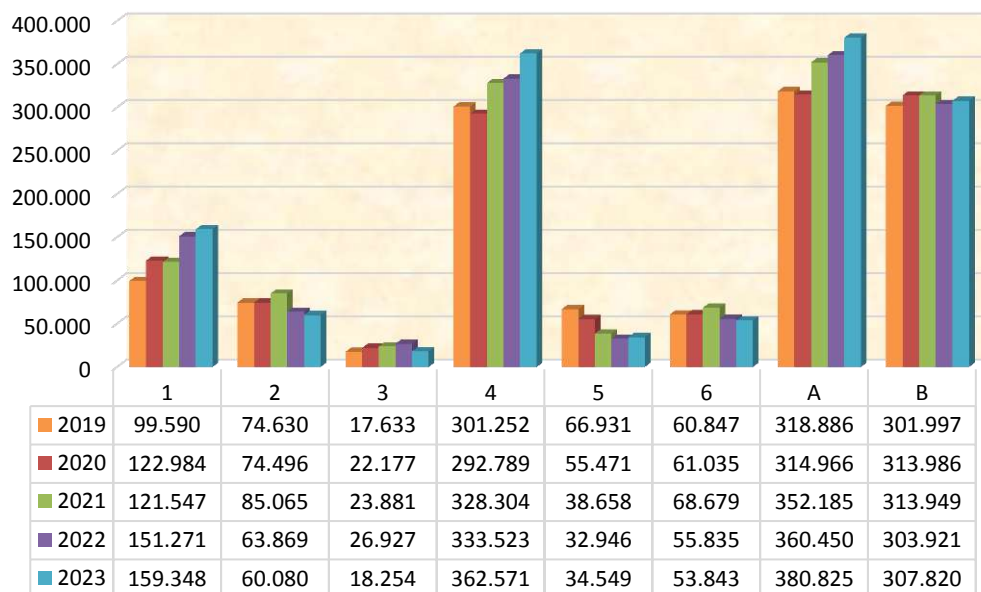
Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023

2.7.5. Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

BPS telah mengklasifikasikan Pekerjaan Utama terdapat 6 (enam) yang secara garis besar terbagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu pekerjaan di *sektor formal* dan *sektor informal*. Status pekerjaan utama yang termasuk ke dalam **sektor formal** adalah (i) berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, dan (ii) buruh/karyawan/pegawai. Sedangkan pekerjaan utama yang termasuk ke dalam **sektor informal** meliputi (i) berusaha sendiri, (ii) berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, (iii) pekerja bebas di pertanian, (iv) pekerja bebas di non pertanian; dan (v) pekerja keluarga/tidak dibayar.

Komposisi PYB menurut status pekerjaan utama di Kabupaten Gresik periode tahun 2019-2023 tersaji pada Grafik 2.F.6 dan Tabel 2.F.7. Secara umum, penduduk di Kabupaten Gresik lebih banyak bekerja pada sektor formal. Penduduk bekerja di Kabupaten Gresik sebagian besar bekerja pada sektor formal dengan status pekerjaan “Buruh/karyawan/pegawai”. PYB dengan status pekerjaan tersebut meskipun jumlahnya fluktuatif selama lima tahun terakhir, namun tetaplah yang dominan di sektor formal. Adapun PYB dengan status pekerjaan utama sebagai “Berusaha sendiri” mendominasi dari sektor kerja informal.

Grafik 2.F.6
Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)



Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023, Diolah.

Keterangan:

- | | |
|---------------------------------------|-----------------------------------|
| 1: Berusaha sendiri tanpa bantuan | 5: Pekerja bebas |
| 2: Berusaha dibantu buruh tidak tetap | 6: Pekerja keluarga/tidak dibayar |
| 3: Berusaha dengan buruh tetap | A: Sektor Formal |
| 4: Buruh/karyawan/pegawai | B: Sektor Informal |

Secara umum, proporsi penduduk bekerja untuk seluruh status pekerjaan utama cenderung fluktuatif selama lima tahun terakhir. Hal ini juga berlaku pada proporsi sektor formal dan informal yang juga fluktuatif.

Adapun penduduk bekerja paling mendominasi dari awal hingga akhir periode, yakni penduduk bekerja dengan status pekerjaan utama sebagai “Buruh/karyawan /pegawai”, yakni sebesar 48,52 persen di tahun 2019 dan mencapai 52,65 persen di tahun 2023.

Proporsi penduduk bekerja dengan status pekerjaan terbanyak kedua adalah “Berusaha sendiri”, yakni sebesar 16,04 persen di tahun 2019 dan meningkat di tahun 2023 menjadi sebesar 23,14 persen, meskipun selama lima tahun terakhir proporsinya fluktuatif. Adapun penduduk bekerja paling rendah proporsinya adalah “Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar”, yakni sebesar 2,84 persen di tahun 2019 dan makin bertambah proporsinya menjadi 4,05 persen di tahun 2022. Namun, proporsi penduduk bekerja dengan status pekerjaan ini menyusut hingga mencapai 2,65 persen di tahun 2023.

Tabel 2.F.7
Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)

Status Pekerjaan Utama	2019	2020	2021	2022	2023
1	16,04	19,55	18,25	22,77	23,14
2	12,02	11,84	12,77	9,61	8,72
3	2,84	3,53	3,59	4,05	2,65
4	48,52	46,55	49,28	50,20	52,65
5	10,78	8,82	5,80	4,96	5,02
6	9,80	9,70	10,31	8,40	7,82
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Sektor Formal	51,36	50,08	52,87	54,25	55,30
Sektor Informal	48,64	49,92	47,13	45,75	44,70

Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023, Diolah

Sementara itu, bila dicermati di Kabupaten Gresik masih terdapat “Pekerja keluarga/tidak dibayar” yakni sebesar 60.847 orang atau 9,80 persen pada tahun 2019. Jumlah PYB dengan status “Pekerja keluarga/tidak dibayar” ini meskipun fluktuatif selama lima tahun terakhir, namun pada akhir periode jumlahnya berkurang dibandingkan di tahun 2019, yakni

menjadi sebanyak 53.843 orang (7,82 persen) di tahun 2023. Oleh karenanya, kondisi ini perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak yang berwenang. Berdasarkan BPS, “pekerja keluarga/tidak dibayar” ini diantaranya adalah “Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak dibayar”. “Pekerja tak dibayar” memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kinerja dan menambah jumlah tenaga kerja.

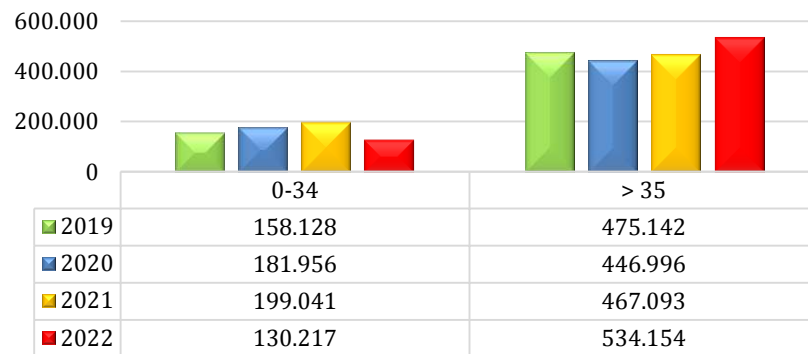
2.7.6. Penduduk Yang Bekerja Menurut Menurut Jam Kerja

Jumlah jam kerja dalam suatu lapangan pekerjaan berpengaruh kepada tingkat produksi barang dan jasa di lapangan usaha tersebut, dan karenanya berkontribusi langsung terhadap produktivitas kerja. Penduduk yang bekerja secara normal adalah mereka yang bekerja lebih dari 35 jam per minggu. Sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikategorikan ke dalam “*setengah menganggur*”.

Penduduk yang bekerja dapat dibagi berdasarkan 2 (dua) kategori jam kerja, yaitu “kurang dari 35 jam” per minggu dan “35 jam keatas” dalam satu minggu. PYB di Kabupaten Gresik sebagian besar bekerja 35 jam keatas (bekerja penuh) yakni sekitar 75,03 persen (2019). Jumlah PYB kelompok ini menurun di tahun 2020, namun kembali meningkat hingga tahun 2022. Jumlah PYB yang bekerja penuh di tahun 2022 menjadi sebanyak 534.154 orang (80,40 persen).

Grafik 2.F.8
Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022 (Orang)

**RENCANA TENAGA KERJA DAERAH
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2025-2029**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2022, diolah

Adapun jumlah PYB dengan jam kerja kurang dari 35 jam per minggu konsisten bertambah di tiga tahun awal periode. PYB setengah menganggur ini bertambah sebanyak 40.913 orang dari 158.128 orang (24,97 persen) menjadi 199.041 orang di tahun 2021. Namun, jumlah PYB dengan jam kerja ini berkurang cukup banyak di tahun 2022 hingga sebanyak 68.824 orang dibandingkan jumlahnya di tahun 2021, yakni menjadi sebanyak 130.217 orang (19,60 persen).

Tabel 2.F.9
Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022 (%)

Jam Kerja	2019	2020	2021	2022
0-34	24,97	28,93	29,88	19,60
>35	75,03	71,07	70,12	80,40
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2022

2.8. Penganggur Terbuka

Menurut BPS, penganggur terbuka adalah masyarakat yang:

- (i) tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan;
- (ii) tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha;
- (iii) tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan; dan
- (iv) yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten Gresik dalam kurun waktu 2019-2023 dapat dikatakan meningkat. Meningkatnya jumlah penganggur terbuka yang bermula di tahun 2020 diperkirakan sebagai imbas dari situasi pelambatan ekonomi yang terjadi secara global akibat pandemi Covid-19. Diantara dampak dari pandemi Covid-19 ini adalah terjadinya penurunan penyerapan tenaga kerja dan sejumlah karyawan mengalami pemutusan hubungan kerja. Jumlah penganggur terbuka di Kabupaten Gresik di tahun tersebut melonjak sebanyak 20.104 orang (55,60 persen), yakni dari 36.157 orang di tahun 2019 menjadi sebanyak 56.261 orang di tahun 2020. Perlahan bangkit dari keterpurukan akibat pandemi Covid-19 salah satunya terbukti dari jumlah penganggur terbuka di Kabupaten Gresik yang perlahan menyusut hingga sebanyak 7.544 orang di dua tahun terakhir sejak tahun dengan jumlah terbanyaknya, yakni tahun 2021 menjadi 50.368 orang di tahun 2023.

Grafik 2.G.1
Jumlah Penganggur Terbuka
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)



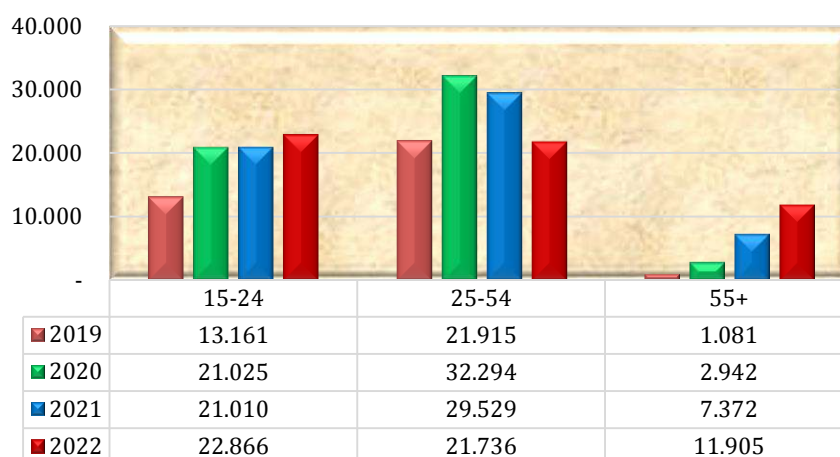
Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023, diolah.

2.8.1. Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur

Kondisi umum penganggur terbuka Kabupaten Gresik selama periode 2019-2022 tersaji pada Grafik 2.G.2 Jumlah penganggur terbuka sebagian besar terdapat pada golongan umur yakni 25-54 tahun yang mencapai 21.915 orang di tahun 2019. Penganggur terbuka golongan umur ini mencapai jumlah terbanyaknya di tahun 2020, yakni sebanyak 32.294 orang (57,40 persen). Namun demikian, jumlah ini perlahan berkurang hingga mencapai 21.736 orang (38,47 persen) di tahun 2022.

Penganggur terbuka pada golongan umur “usia muda” dalam jumlah besar merupakan ciri-ciri umum di berbagai wilayah baik di Indonesia maupun negara berkembang pada umumnya. Pengangguran terbuka usia muda lebih disebabkan oleh faktor pengalaman kerja dan rendahnya pendidikan yang mereka dapatkan. Sementara itu semakin tinggi golongan umur, maka jumlah dan proporsi penganggur terbuka semakin berkurang. Artinya mereka masih tetap bekerja dikarenakan tuntutan kebutuhan hidup yang belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari dana pensiun atau jaminan sosial.

Grafik 2.G.2
Jumlah Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022 (Orang)



Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2022

Tingkat Penganggur Terbuka (TPT) berdasarkan golongan umur di Kabupaten Gresik memperlihatkan bahwa TPT “usia muda” yakni golongan

umur 15-24 tahun merupakan bagian terbesar dibandingkan golongan umur lainnya. TPT kelompok umur 15-24 tahun menjadi TPT tertinggi dibandingkan TPT kelompok umur lainnya selama tahun 2019-2022, yakni sebesar 11,99 persen di tahun 2019. TPT kelompok umur ini konsisten meningkat hingga mencapai TPT 22,27 persen di tahun 2022.

Adapun TPT terendah adalah TPT golongan umur tua, yakni golongan umur 55 tahun keatas. TPT golongan umur ini konsisten menjadi yang terendah selama tahun 2019 hingga 2021, yakni sebesar 1,12 persen (2019) dan 5,77 persen (2021). Adapun TPT terendah tahun 2022 beralih ke golongan umur 25-54 tahun, dengan TPT sebesar 4,53 persen. Lihat Tabel 2.G.1.

Tabel 2.G.1
Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022 (%)

Golongan Umur	2019	2020	2021	2022
15-24	11,99	21,08	21,23	22,27
25-54	4,75	6,85	5,94	4,53
55+	1,12	2,59	5,77	8,64
TPT	5,54	8,21	8,00	7,84

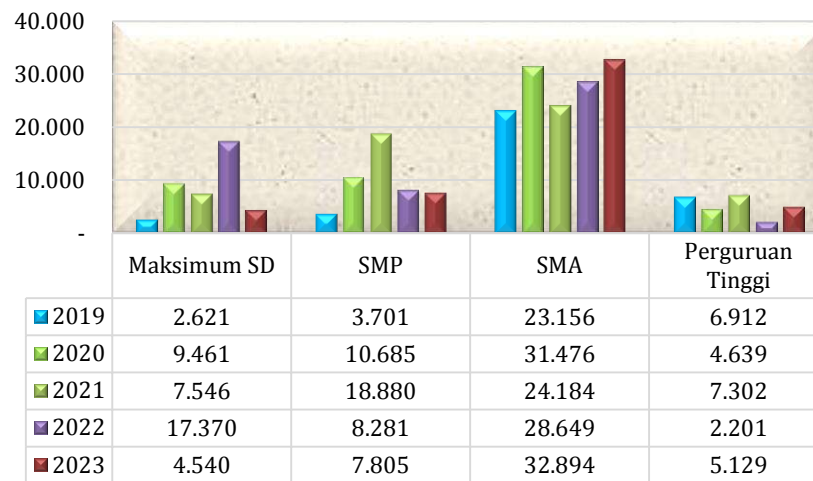
Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2022

2.8.2. Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan

Terdapat kecenderungan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah bagi angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Jumlah penganggur terbuka menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Gresik dalam kurun waktu 2019-2023 tampak seperti pada Grafik 2.G.3 dan Tabel 2.G.2 berikut. Jumlah pengangguran terbuka tertinggi di Kabupaten Gresik selama lima tahun terakhir merupakan lulusan tingkat pendidikan SMA sederajat.

Grafik 2.G.3
Jumlah Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang)

**RENCANA TENAGA KERJA DAERAH
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2025-2029**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023

Jumlah penganggur terbuka lulusan SMA sederajat di tahun 2019 adalah sebanyak 23.156 orang (63,63 persen). Penganggur terbuka lulusan SMA sederajat ini meskipun sempat menurun jumlahnya di tahun 2021, namun jumlahnya kembali meningkat di dua tahun terakhir hingga mencapai 32.894 orang (58,47 persen) di tahun 2023. Penganggur lulusan SMA sederajat ini konsisten menjadi yang terbanyak selama lima tahun terakhir. Adapun rata-rata penganggur terbuka terendah adalah lulusan Perguruan Tinggi. Rata-rata jumlah penganggur terbuka lulusan ini adalah sebanyak 5.237 orang dengan rata-rata proporsi sebesar 10,65 persen selama lima tahun terakhir.

Tabel 2.G.2
Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)

Tingkat Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023
Maksimum SD	7,20	16,82	13,03	30,74	9,01
SMP	10,17	18,99	32,60	14,66	15,50
SMA	63,63	55,95	42,99	50,92	58,47
Perguruan Tinggi	18,99	8,25	12,98	3,91	9,12
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023, diolah.

Peranan pendidikan sangat menentukan kualitas tenaga kerja, Semakin baik kualitas tenaga kerja dipercaya akan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dengan pesatnya IPTEK serta berkembangnya tuntutan dan kebutuhan dunia usaha, maka kualitas tenaga kerja menjadi suatu keharusan. Dengan semakin meningkatnya pendidikan, maka diharapkan kesempatan kerja akan lebih terbuka lebar.

Tabel 2.G.3
Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (%)

Tingkat Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023
Maksimum SD	1,52	2,63	2,10	5,38	1,17
SMP	3,09	6,68	12,90	5,53	5,18
SMA	8,22	32,25	19,64	22,92	31,20
Perguruan Tinggi	8,25	4,90	6,96	2,37	5,76
TPT	5,54	8,21	8,00	7,84	6,82

Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023, diolah.

Tingkat penganggur terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Gresik tampak pada Tabel 2.G.3 berikut. Secara keseluruhan, TPT tiap tingkat pendidikan cenderung fluktuatif selama lima tahun terakhir. Rata-rata TPT dengan pendidikan SMA sederajat menempati angka tertinggi dibandingkan jenjang lulusan lainnya. TPT SMA yang terendah adalah di tahun 2019, yakni sebesar 8,22 persen, sedangkan TPT SMA tertinggi adalah di satu tahun berikutnya, yakni sebesar 32,25 persen di tahun 2020. TPT lulusan SMA sederajat ini merupakan yang tertinggi selama empat tahun terakhir, yakni tahun 2020 hingga 2023. Adapun TPT tertinggi di tahun 2019 adalah TPT lulusan Perguruan Tinggi, yakni TPT sebesar 8,25 persen.

Umumnya alasan klasik yang kerap kali muncul dari pengangguran terdidik adalah faktor “gengsi” terhadap pandangan dunia kerja informal. Alasan tersebut dapat muncul diantaranya karena keengganan mereka untuk masuk dalam sektor informal. Sektor informal adalah sektor yang kurang prestisius dan tidak “menjanjikan” masa depan. Namun bila disimak lebih

jauh, sektor ini dianggap relatif membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pengembalian “investasi” yang telah mereka tanamkan selama masa pendidikan.

Sebagai akibatnya banyak ditemukan angkatan kerja yang menjalani profesinya hanya “sekedar” mendapatkan pekerjaan di sektor formal agar dapat bertahan hidup. Namun kelompok pengangguran ini dapat juga disebabkan oleh pelamar (*demand*) yang dijejali oleh kaum terdidik. Sementara itu kesempatan kerja (*supply*) hanya memerlukan keterampilan di bawah standar atau berbeda dengan yang dimiliki oleh pelamar. Namun tak jarang ditemui dalam pasar kerja adalah mereka telah putus asa setelah sekian lama melamar pekerjaan namun tak satu pun perusahaan yang memanggilmnya (*discouraged worker*). Pelamar ini terpaksa menyerah dan menghentikan usaha untuk mendapatkan pekerjaan sesuai bidangnya, untuk kemudian berusaha mencari pekerjaan “seadanya”.

Harus diakui bahwa selama ini muatan kurikulum di SMA Umum, SMA Kejuruan bahkan perguruan tinggi terutama pada fakultas-fakultas non-eksak masih kurang menyentuh tataran praktis dan belum berorientasi pada kebutuhan pasar kerja (*job market oriented*). Keterlibatan berbagai pihak sebagai *stake holder* dalam penyusunan kurikulum dirasakan masih kurang. Padahal kehadiran mereka untuk diikutsertakan dalam perumusan kurikulum diharapkan akan mampu menjembatani “jurang” antara materi kuliah dalam (lebih menitikberatkan pada aspek teori) dengan kondisi riil yang merupakan tuntutan maupun kebutuhan di pasar kerja. Seharusnya pengembangan kurikulum yang berorientasi pasar kerja dengan melibatkan para pengguna alumni dapat dilaksanakan secara periodik dan berkesinambungan.

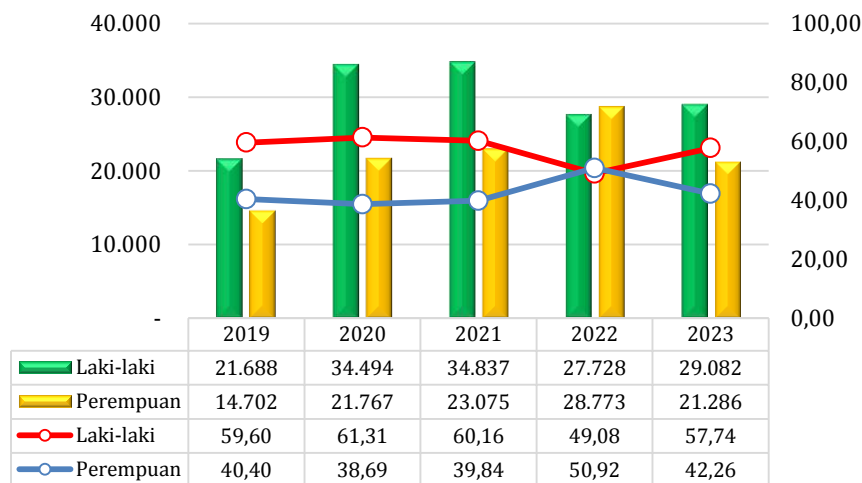
2.8.3. Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin

Dinamika pengangguran terbuka menurut jenis kelamin di Kabupaten Gresik tersaji pada Grafik 2.G.26 berikut. Secara keseluruhan, penganggur terbuka laki-laki di Kabupaten Gresik lebih banyak daripada penganggur

perempuan selama lima tahun terakhir. Akan tetapi, jumlah penganggur terbuka laki-laki sempat menurun pada tahun 2022. Penurunan jumlah ini mengakibatkan jumlah penganggur terbuka perempuan di tahun 2022 lebih banyak dibandingkan penganggur terbuka laki-laki, yakni dengan selisih 1.045 orang. Dominasi laki-laki dibandingkan perempuan pada pasar kerja menjadi salah satu indikasi ketimpangan gender pada beberapa sektor.

Penurunan jumlah penganggur laki-laki bersamaan dengan meningkatnya jumlah penganggur perempuan di tahun 2022 mengakibatkan komposisi keduanya hampir berimbang, yakni 49,08 persen penganggur laki-laki berbanding 50,92 persen penganggur perempuan. Namun pada tahun 2023 jumlah pengangguran laki-laki meningkat kembali, sehingga menyebabkan jurang penganggur antara laki-laki dan perempuan kembali melebar. Menurunnya jumlah pengangguran perempuan ini menunjukkan bahwa peluang pasar kerja masih terbuka lebar bagi perempuan.

Grafik 2.G.4
Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Orang & Persen)



Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023

Fluktuasi jumlah penganggur terbuka turut berdampak pada tingkat penganggur terbuka (TPT). Secara keseluruhan selama kurun waktu lima tahun terakhir TPT perempuan di Kabupaten Gresik lebih tinggi

dibandingkan TPT laki-laki. TPT keduanya cenderung fluktuatif. TPT perempuan tertinggi berada di tahun 2022, yakni sebesar 10,42 persen, sedangkan TPT laki-laki tertinggi berada di tahun pertama Covid-19 (2020), yakni sebesar 8,03 persen.

Tabel 2.G.17
Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Persen)

Jenis Kelamin	2019	2020	2021	2022	2023
Laki-Laki	5,31	8,03	7,95	6,23	6,42
Perempuan	5,92	8,51	8,08	10,42	7,44
TPT	5,54	8,21	8,00	7,84	6,82

Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2019-2023

2.9. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu variabel penting sekaligus pilar dalam pembangunan ekonomi. Peranan masing-masing sektor dalam produktivitas tenaga kerja dapat menentukan skala prioritas pembangunan saat ini dan di masa yang akan datang. Selain itu, tingkat kesejahteraan masyarakat atau pendapatan perkapita per tahun juga menjadi salah satu indikator penting yang menggambarkan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Grafik 2.H.1
Produktivitas Tenaga Kabupaten Gresik dan Provinsi Jawa Timur
2019-2023 (Rp Juta/tenaga kerja)



Sumber: Disnakertrans Provinsi Jawa Timur, BLP2TK, BPS, Kemnaker, Diolah

Berdasarkan Grafik 2.H.1, dalam periode lima tahun 2019-2023 produktivitas tenaga kerja Kabupaten Gresik sempat mengalami penyusutan di tahun 2020-2021 akibat dampak dari pandemi Covid-19. Dampak pandemi Covid-19 ini cukup berdampak pada produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Gresik, hingga mengakibatkan turunnya produktivitas tenaga kerja hingga sebanyak Rp 11,13 juta per tenaga kerja dari Rp 163,23 juta per tenaga kerja di tahun 2019 menjadi Rp 152,10 juta per tenaga kerja di tahun 2021. Namun demikian, produktivitas tenaga kerja ini kembali bangkit di dua tahun terakhir hingga mencapai Rp 165,28 juta per tenaga kerja di tahun 2023. Secara keseluruhan produktivitas tenaga kerja masih berada diatas produktivitas Provinsi Jawa Timur, baik sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

Secara keseluruhan, produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Gresik selama kurun waktu 2019 hingga 2023 cenderung fluktuatif, baik menurut lapangan usaha maupun total produktivitasnya. Berdasarkan Tabel 2.H.1 produktivitas tenaga kerja meskipun fluktuatif, namun jumlahnya bertambah dari awal periode sebesar Rp 163,23 juta per tenaga kerja menjadi Rp 165,28 juta per tenaga kerja di tahun 2023. Total produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Gresik sempat mengalami pertumbuhan negatif, yakni di tahun 2020 dan 2021. Hal tersebut dimungkinkan sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Produktivitas tenaga kerja menurut lapangan usaha Kabupaten Gresik dijabarkan pada Tabel 2.H.1 berikut.

Tabel 2.H.1
Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023 (Juta Rp/Tenaga Kerja)

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian	176,59	137,31	138,64	166,33	158,28
Industri Manufaktur	228,08	254,30	250,01	274,18	259,32
Jasa-jasa	97,51	85,97	83,66	85,33	92,52
Produktivitas	163,23	155,21	152,10	163,74	165,28
Pertumbuhan (%)	--	-4,92	-2,00	7,66	0,94

Sumber: BPS, Diolah

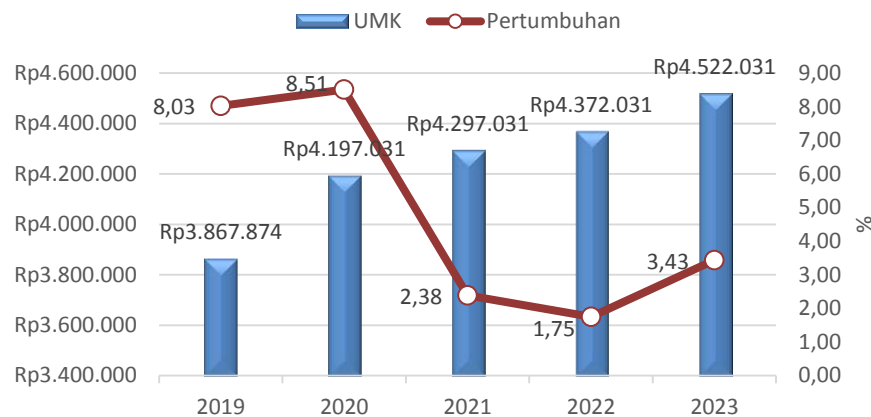
Produktivitas tenaga kerja pada Sektor Industri Manufaktur adalah yang paling tinggi di Kabupaten Gresik selama kurun waktu lima tahun terakhir. Produktivitas tenaga kerja pada Sektor Industri Manufaktur fluktuatif di lima tahun terakhir, yakni dari Rp 228,08 juta per tenaga kerja di tahun 2019 hingga mencapai Rp 259,32 juta per tenaga kerja di tahun 2023. Produktivitas tenaga kerja dari Sektor Pertanian berada di tengah diantara produktivitas tenaga kerja Sektor Industri Manufaktur dan produktivitas tenaga kerja Sektor Jasa-jasa. Adapun produktivitas tenaga kerja dari Sektor Jasa-jasa adalah paling rendah di Kabupaten Gresik. Produktivitas tenaga kerja dari sektor ini menurun akibat pandemi Covid-19, yakni sebanyak Rp 13,85 juta per tenaga kerja dari Rp 97,51 juta per tenaga kerja di tahun 2019 menjadi Rp 83,66 juta per tenaga kerja di tahun 2021. Produktivitas tenaga kerja dari sektor ini perlahan bangkit di dua tahun terakhir, yakni menjadi Rp 92,52 juta per tenaga kerja di tahun 2023.

2.10. Perkembangan Upah Minimum Kabupaten Gresik

Upah minimum merupakan batas terendah nilai upah dan berperan untuk melindungi kepentingan dari pekerja. Upah minimum memastikan pekerja menerima upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar yang terdiri dari pangan (makanan), sandang (pakaian), dan papan (tempat tinggal), serta fasilitas penunjang seperti pendidikan dan kesehatan. Upah minimum menjadi sebuah aturan yang dapat menjadi batasan bagi pengusaha atau pemberi lapangan pekerjaan untuk membayar upah lebih rendah dari upah minimum. Upah minimum dapat ditetapkan oleh Provinsi (Upah Minimum Provinsi) dan kabupaten atau kota (Upah Minimum Kabupaten/Kota).

Grafik 2.L.1
Perkembangan Upah Minimum Kabupaten Gresik
Tahun 2019-2023 (Rp)

**RENCANA TENAGA KERJA DAERAH
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2025-2029**



Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik, 2024

Di Kabupaten Gresik, nilai UMK dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yakni dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan nilai yang semakin tinggi. Sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 2.L.1, diketahui nilai UMK Kabupaten Gresik di tahun 2019 sebesar Rp3.867.874 yang mengalami pertumbuhan sebesar 8,03 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, pertumbuhan UMK meningkat menjadi 8,51 persen atau nilai UMK menjadi sebesar Rp4.197.031. Namun pada tahun 2021, tren pertumbuhan menurun menjadi 2,38 persen meskipun nilai UMK tetap naik menjadi Rp4.297.031. Pertumbuhan UMK semakin rendah di tahun 2022 menjadi 1,75 persen dengan nilai UMK tetap naik menjadi Rp4.372.031.

Pertumbuhan nilai UMK di tahun 2021 hingga 2022 yang semakin rendah salah satunya dikarenakan sektor industri di Kabupaten Gresik yang terdampak pandemi Covid-19 belum membaik. Salah satu sektor yang berperan besar di Kabupaten Gresik adalah sektor industri pengolahan atau manufaktur yang berperan menyerap lebih dari 35 persen tenaga kerja di tahun 2021 dan nilainya tetap hingga tahun 2022. Hal ini membuat Dewan Pengupahan Kabupaten Gresik lebih berhati-hati untuk meningkatkan nilai UMK untuk menghindari terjadi pemutusan hubungan kerja yang semakin tinggi selama pandemi Covid-19 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2022). Pada 2023, UMK Kabupaten Gresik mulai menunjukkan peningkatan

yang lebih tinggi menjadi 3,43 persen dengan nilai UMK menjadi sebesar Rp4.522.031.



BAB 3

PERKIRAAN PERSEDIAAN TENAGA KERJA

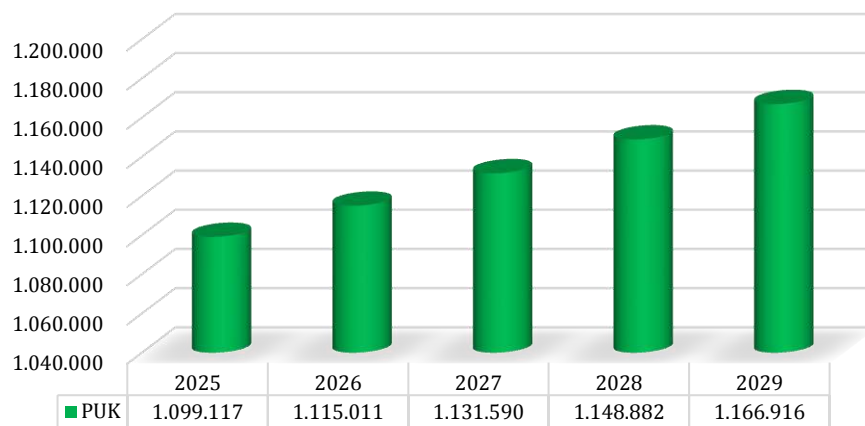
Salah satu mekanisme dalam perencanaan tenaga kerja adalah memperkirakan atau proyeksi jumlah persediaan tenaga kerja (*supply of labor*). Dalam memproyeksikan persediaan tenaga kerja dimulai dari proyeksi (1) **penduduk usia kerja**, (2) **tingkat partisipasi angkatan kerja** dan selanjutnya akan diproyeksikan dan direncanakan besaran (3) **angkatan kerja** (*labor force*). Pada bab ini juga akan dideskripsikan masing-masing proyeksi berdasarkan (a) golongan umur; (b) pendidikan; dan (c) jenis kelamin.

3.A. PERKIRAAN PENDUDUK USIA KERJA

Berdasarkan konsep yang diadopsi oleh BPS yang berasal dari ILO yakni *The Labor Force Concept*, maka Penduduk usia kerja (PUK) dikelompokkan menjadi **angkatan kerja** dan **bukan angkatan kerja**. Secara konseptual hal ini mengadopsi dari realitas yang ada di negara berkembang. Di Indonesia, seperti halnya negara-negara lainnya, faktor ekonomi sangat memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan, faktor ekonomi sangat mempengaruhi besaran angka Penduduk Usia Kerja (PUK), Angkatan Kerja (AK), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Kesempatan Kerja dan juga besaran tingkat pengangguran. Kondisi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi secara umum akan mendorong perubahan dari beberapa komponen penduduk.

Perkiraan Penduduk Usia Kerja (PUK) Kabupaten Gresik pada tahun 2025 hingga 2029 diperkirakan mengalami kenaikan sebanyak 67.799 orang atau meningkat sebesar 6,17 persen, yakni perkembangan PUK dari 1.099.117 orang di tahun 2025 naik menjadi 1.166.916 orang di tahun 2029. Hal ini tentu saja membutuhkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi untuk mengakomodasi pesatnya pertumbuhan penduduk usia kerja. Perkembangan PUK Kabupaten Gresik selengkapnya dapat dilihat pada Grafik 3.A.1.

Grafik 3.A.1
Perkiraan Penduduk Usia Kerja
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (orang)



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

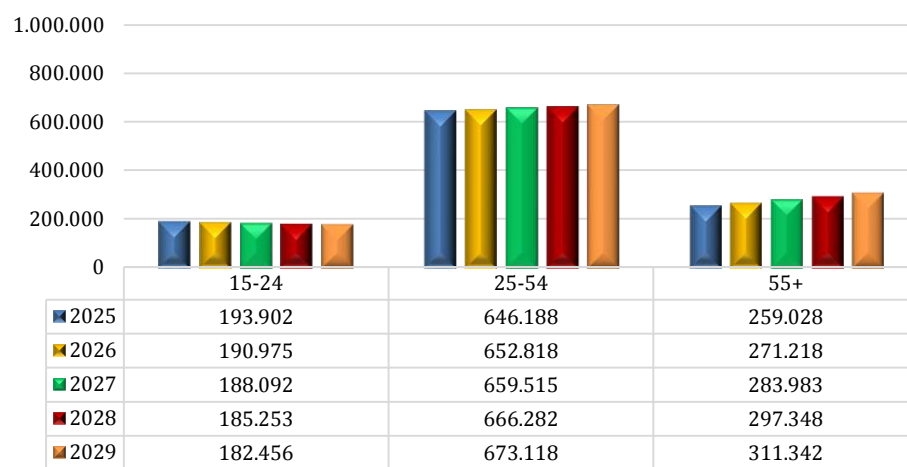
3.A.1. Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur

Perkiraan penduduk usia kerja di Kabupaten Gresik dibagi menjadi tiga kelompok, yakni i) kelompok umur muda (15-29 tahun), ii) kelompok umur dewasa atau produktif (25-54 tahun), dan iii) kelompok lanjut usia (55 tahun keatas). Perkiraan jumlah PUK berdasarkan golongan umur dalam kurun waktu 2025-2029 untuk PUK kelompok umur muda diperkirakan mengalami penurunan (Lihat Grafik 3.A.2). Kebijakan pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah berhasil menurunkan tingkat fertilitas total (TFR) dalam lima dekade terakhir berdampak pada penurunan kelompok umur (cohort) muda 15-29

tahun.

PUK kelompok umur muda merupakan yang paling sedikit jumlahnya, lalu disusul PUK kelompok lanjut usia dengan jumlah yang lebih banyak, kemudian disusul PUK kelompok umur produktif yang jumlahnya terbesar. Adapun dinamika PUK kelompok lanjut usia berbanding terbalik dengan PUK kelompok umur muda. Jumlah PUK kelompok lanjut usia diperkirakan cenderung meningkat pada lima tahun mendatang. PUK kelompok umur produktif juga diperkirakan meningkat. Meskipun perkiraan jumlah PUK kelompok produktif lebih banyak dibandingkan perkiraan jumlah PUK kelompok lanjut usia, namun peningkatannya tidak sebesar PUK kelompok lanjut usia di lima tahun mendatang.

Grafik 3.A.2
Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

PUK kelompok umur muda sebagai kelompok yang diperkirakan paling sedikit jumlahnya hingga lima tahun mendatang rata-rata proporsi diperkirakan hanya berkisar di 16,63 persen dari total PUK. Jumlah PUK kelompok umur muda ini diperkirakan menyusut hingga sebanyak 11.445 orang, yakni dari 193.902 orang di tahun 2025 menjadi 182.456 orang di tahun 2029.

Kelompok umur terbesar selanjutnya adalah PUK kelompok lanjut usia (55 tahun keatas). Rata-rata proporsi PUK kelompok umur ini selama lima tahun mendatang diperkirakan 25,11 persen. PUK kelompok umur ini diperkirakan bertambah jumlahnya selama lima tahun sebanyak 52.315 orang atau 20,20 persen, yakni dari sebanyak 259.028 orang di tahun 2025 menjadi 311.342 orang di tahun 2029. Adapun kelompok umur produktif (15-54 tahun) diperkirakan menjadi kelompok umur terbanyak jumlahnya selama lima tahun mendatang. Jumlah PUK kelompok umur ini diperkirakan lebih dari separuh dari total PUK di Kabupaten Gresik selama lima tahun mendatang, yakni rata-rata 58,26 persen.

Sama halnya seperti PUK kelompok lanjut usia, PUK kelompok umur produktif ini juga diperkirakan meningkat jumlahnya selama lima tahun mendatang, namun perkiraan pertambahan jumlahnya hanya berkisar 26.930 orang (4,17 persen), atau dari 646.188 orang di tahun 2025 menjadi 673.118 orang di tahun 2029.

Tabel 3.A.1
Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)

Golongan Umur	2025	2026	2027	2028	2029
15 - 24	17,64	17,13	16,62	16,12	15,64
25 - 54	58,79	58,55	58,28	57,99	57,68
55 +	23,57	24,32	25,10	25,88	26,68
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

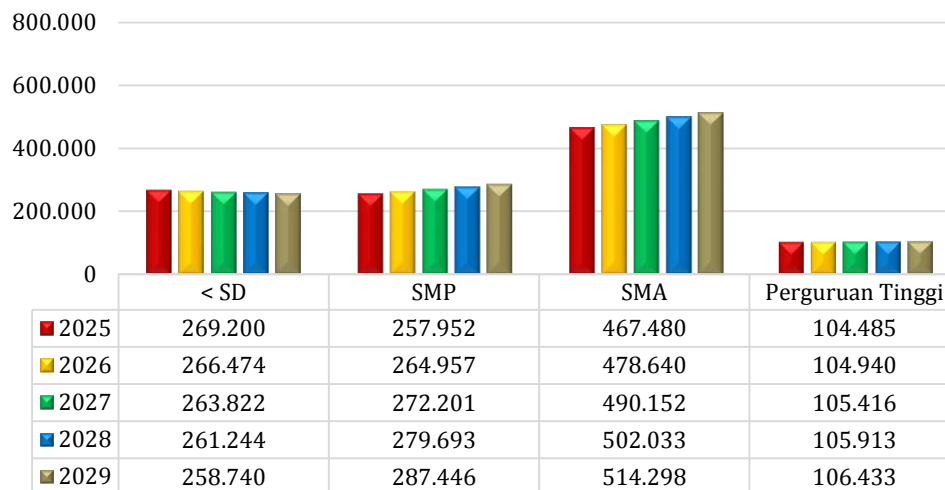
Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

3.A.2. Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk Usia Kerja (PUK) Kabupaten Gresik menurut tingkat pendidikannya selama periode 2025-2029 terangkum dalam Grafik 3.A.3 dan Tabel 3.A.2. Perkiraan Penduduk Usia Kerja (PUK) Kabupaten Gresik menurut tingkat pendidikannya terbagi menjadi empat kelompok, yaitu (i) Maksimum SD; ii) SMP sederajat; iii) SMA (SMA Umum dan SMA Kejuruan

sederaat; dan iv) Perguruan Tinggi (Diploma dan Universitas). Jumlah dan pertambahan PUK terbanyak selama lima tahun proyeksi diperkirakan PUK berpendidikan SMA sederaat. PUK dengan berpendidikan SMA sederaat diperkirakan meningkat jumlahnya hingga sebanyak 46.818 orang (10,01 persen), yakni dari 467.480 orang (42,53 persen) di tahun 2025 menjadi 514.298 orang atau 44,07 persen di akhir periode 2029.

Grafik 3.A.3
Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

PUK paling rendah jumlah dan pertambahannya diperkirakan PUK berpendidikan Perguruan Tinggi. Rata-rata jumlah PUK berpendidikan Perguruan Tinggi diperkirakan tidak lebih dari 110.000 orang, yakni berkisar 105.437 orang atau 9,31 persen dari total PUK. Meski demikian, PUK berpendidikan Perguruan Tinggi diperkirakan semakin bertambah jumlahnya perlahan hingga lima tahun ke depan. PUK kelompok ini diperkirakan meningkat sebanyak 1.948 orang (1,86 persen) dari tahun 2025 yang diperkirakan sebanyak 104.485 orang.

Tabel 3.A.2
Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)

Tingkat Pendidikan	2025	2026	2027	2028	2029
Maksimum SD	24,49	23,90	23,31	22,74	22,17
SMP Sederajat	23,47	23,76	24,05	24,34	24,63
SMA Sederajat	42,53	42,93	43,32	43,70	44,07
Perguruan Tinggi	9,51	9,41	9,32	9,22	9,12
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

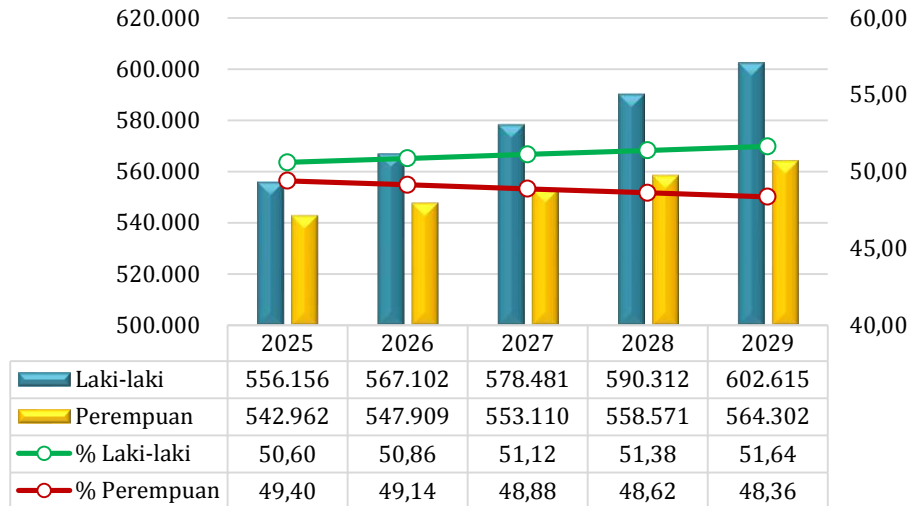
3.A.3. Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin

Perkiraan jumlah PUK menurut jenis kelamin pada tahun 2025-2029 tersaji pada Grafik 3.A.4 berikut. Pada akhir proyeksi 2029 diperkirakan PUK laki-laki berjumlah 602.615 orang atau diperkirakan bertambah sebanyak 46.459 orang dibanding tahun 2025. PUK perempuan di tahun yang sama diperkirakan berjumlah 564.302 orang atau bertambah sebanyak 21.340 orang dibanding tahun 2025. Berdasarkan perkiraan jumlah PUK laki-laki dan PUK perempuan tersebut, maka dapat diketahui komposisinya.

Dalam periode 2025-2029 PUK laki-laki dan perempuan diperkirakan semakin lebar kesenjangannya. Hal ini dikarenakan PUK laki-laki diperkirakan semakin meningkat, di lain sisi PUK perempuan diperkirakan semakin menurun jumlahnya. Perbandingan proporsi PUK laki-laki perempuan pada tahun 2025 adalah sebesar 50,60 persen laki-laki berbanding 49,40 persen perempuan. Proporsi PUK laki-laki diperkirakan sedikit meningkat menjadi 51,64 persen di tahun 2029, sedangkan PUK perempuan menurun menjadi 48,36 persen di tahun yang sama. PUK laki-laki yang diperkirakan lebih dominan dibandingkan PUK perempuan di Kabupaten Gresik ini diperkirakan juga akan sebanding dengan tingkat partisipasi laki-laki yang menguasai pasar kerja dibandingkan perempuan di lima tahun mendatang. Rincian PUK laki-laki dan perempuan dalam pasar kerja dapat dilihat pada bagian berikut.

Grafik 3.A.4

Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang & Persen)



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

3.B. Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Secara metodologi, perhitungan perkiraan angkatan kerja biasanya didasarkan atas pola perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada masa sebelumnya yang diperoleh berdasarkan survei angkatan kerja nasional (Sakernas) dan proyeksi yang didasarkan pada hasil sensus penduduk (SP). Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat membantu untuk mengetahui perkiraan jumlah angkatan kerja dengan asumsi jumlah penduduk usia kerja (PUK) telah diketahui.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Gresik selama periode proyeksi 2025–2029 diperkirakan mengalami peningkatan. Meningkatnya TPAK tersebut antara lain dimungkinkan oleh adanya peningkatan jumlah penduduk yang masuk ke pasar kerja khususnya PUK perempuan. Peningkatan angka partisipasi kerja perempuan tidak terlepas dari berbagai *political goodwill* maupun perubahan-perubahan ekonomi dan demografi. Selain itu, dinamika sosial budaya perihal keterlibatan peran serta

perempuan dalam perekonomian rumah tangga di masa kini turut mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja, utamanya perempuan.

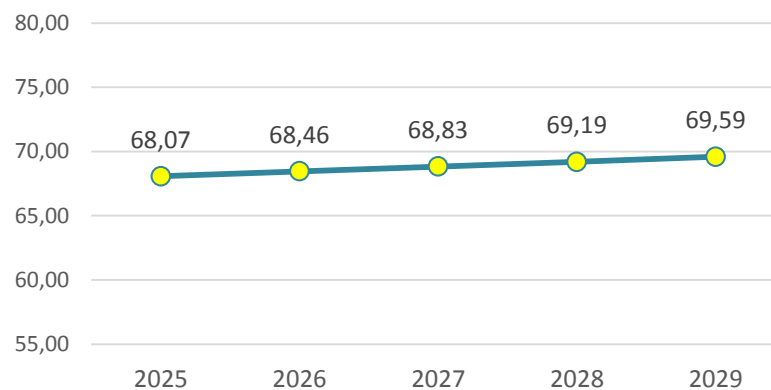
Intervensi dan peranan pemerintah untuk menambah proporsi perempuan di kursi dewan legislatif, maupun keterlibatan perempuan dalam posisi pimpinan atau pengambil keputusan di tingkat kementerian, lembaga tinggi, hingga berbagai aktivitas pekerjaan, turut mendongkrak TPAK perempuan. Kondisi ini dikarenakan keterlibatan perempuan dalam pasar kerja maupun berbagai sektor pembangunan menjadi salah satu indikator tingkat kesejahteraan wilayah. Indikator keterlibatan perempuan dalam perekonomian dan politik diwakili Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) (Kementerian PP & PA dan BPS, 2013).

Meningkatnya TPAK perempuan sekaligus menjadi salah satu tujuan dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dari SDG's khususnya tujuan ke-5 yakni "*kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan*" (sdgs.bappenas.go.id). Faktor lain penyebab meningkatnya angka partisipasi kerja perempuan adalah perubahan atau transisi demografi. Berdasarkan pengalaman negara-negara maju dan negara "Macan Asia", yang telah lebih dahulu mengalami transisi demografi, umumnya pada saat transisi demografi berlangsung akan diikuti oleh proses penurunan angka fertilitas total (*total fertility rate/TFR*) dan rasio ketergantungan (*dependency ratio*).

Situasi tersebut akan diikuti dengan meningkatnya proporsi penduduk usia kerja (*working age population*). Ini memiliki dampak terhadap peningkatan penyediaan tenaga kerja, terutama peningkatan partisipasi kerja wanita di pasar kerja khususnya di negara-negara berkembang. Zimmermann (1985) di Jerman dalam kurun 1960-1979, Cheng, dkk (1997), menggunakan data Negara Jepang 1950-1993 yang menyatakan hal yang sama, bahwa penurunan TFR akan berdampak naiknya partisipasi kerja

wanita dalam perekonomian. Fenomena ini lebih dikenal dengan “bonus demografi”.

Grafik 3.B.1
Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

Berdasarkan Grafik 3.B.1 di atas bahwa TPAK di Kabupaten Gresik diperkirakan semakin meningkat perlahan sebesar 1,52 persen dalam kurun periode 2025-2029. Perkiraan TPAK tersebut bergerak dari angka 68,07 persen pada tahun 2025 dan diperkirakan akan mencapai TPAK sebesar 69,59 persen pada tahun 2029. Meningkatnya perkiraan TPAK di atas berkaitan dengan bertambahnya perkiraan PUK di lima tahun mendatang. Pada bagian berikutnya akan dipaparkan perkembangan TPAK menurut karakteristik (i) golongan umur; (ii) pendidikan; dan (iii) jenis kelamin.

3.B.1. Perkiraan TPAK Menurut Golongan Umur

Secara umum, pertambahan umur akan berbanding lurus dengan peningkatan TPAK. Dengan semakin tingginya golongan umur, maka akan semakin tinggi pula TPAK-nya. Hal ini sejalan dengan bertambahnya tuntutan dan kebutuhan untuk bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Namun dikarenakan semakin bertambah umur, maka tenaga kerja pada umur tertentu akan semakin berkurang kemampuan fisiknya, sehingga TPAK pada golongan umur tertentu akan semakin turun. Secara detail dapat

dijelaskan sebagai berikut.

Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sangat dipengaruhi oleh faktor demografis, diantaranya adalah struktur umur dan jenis kelamin. Sedangkan TPAK itu sendiri untuk setiap kelompok umur dan jenis kelamin sangat beragam sesuai dengan perkembangan sosial ekonomi penduduk setempat. Tingkat partisipasi angkatan kerja pada usia muda umumnya selalu rendah, karena pada usia tersebut banyak diantara mereka berada di bangku sekolah atau kuliah.

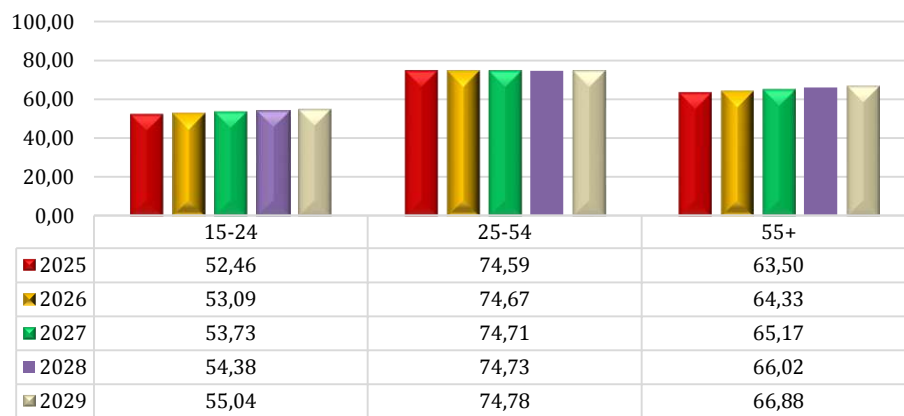
Pola peningkatan TPAK sejalan dengan penambahan umur ini pada dasarnya dipengaruhi oleh dua hal. *Pertama*, semakin tinggi tingkat umur, semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah. Dengan kata lain proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur muda lebih besar daripada proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur dewasa. Dengan demikian, TPAK pada kelompok umur dewasa lebih besar daripada TPAK pada kelompok umur yang lebih muda.

Grafik 3.B.2 mendukung pernyataan di atas, bahwa TPAK golongan umur muda, yakni umur 15-24 tahun berada di kisaran 52-55 persen selama lima tahun mendatang. TPAK golongan umur ini diperkirakan meningkat hingga lima tahun mendatang. Hal ini dikarenakan di akhir golongan umur tersebut umumnya merupakan golongan umur yang telah selesai menempuh masa pendidikan, yakni sekitar umur 18 tahun yang telah menamatkan pendidikan tingkat SMA atau SMK. Demikian pula dengan PUK sekitar umur 21 tahun yang telah menamatkan perguruan tinggi. Oleh karenanya, dengan tamatnya masa pendidikan tersebut, semestinya TPAK diperkirakan mulai meningkat. Adapun TPAK golongan umur berikutnya diperkirakan semakin meningkat dibandingkan TPAK golongan umur muda ini.

Kedua, dengan semakin bertambah tua seseorang, tanggung jawab terhadap keluarga menjadi semakin besar. Banyak penduduk dalam usia

muda, terutama yang belum kawin, menjadi tanggungan orang tuanya, walaupun bukan sedang bersekolah. Sebaliknya orang yang lebih dewasa, terutama yang sudah kawin, pada dasarnya harus bekerja, bahkan untuk banyak orang harus bekerja lebih lama. Situasi ini pada Grafik 3.B.2 tampak pada golongan umur 25-54 tahun. Pada golongan umur ini TPAK mereka mencapai yang tertinggi dibanding yang lebih muda atau yang lebih tua. TPAK golongan umur ini diperkirakan rata-rata selama lima tahun mendatang mencapai kisaran angka 75 persen. TPAK golongan umur 25-54 tahun ini juga diperkirakan semakin meningkat meskipun perlahan.

Grafik 3.B.2
Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Menurut Golongan Umur Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

Setelah mencapai umur tua, TPAK turun kembali. Rata-rata TPAK golongan umur 55 tahun keatas selama lima tahun mendatang diperkirakan mencapai kisaran 65 persen. TPAK golongan umur ini diperkirakan semakin meningkat tiap tahunnya, yakni dari 63,40 persen di tahun 2025 menjadi 66,88 persen di tahun 2029. Namun, angka TPAK kelompok umur ini lebih rendah dibandingkan TPAK golongan umur dewasa. Ini sesuai dengan kenyataan bahwa pada umur tersebut, banyak orang yang pensiun dan/atau yang secara fisik sudah kurang mampu bekerja lagi. Namun secara non-fisik terdapat alasan yang dapat memperkuat keadaan tersebut, yakni terdapat sumber pendapatan utama, yakni jaminan sosial hari tua (di

Indonesia kurang populer) dan pendapatan dari pensiun pribadi yang tidak lain adalah pendapatan non-tenaga kerja (*transfer payment*). Inilah yang menyebabkan kelompok umur tersebut cenderung untuk mengambil keputusan untuk bebas tugas atau tidak bekerja lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diilustrasikan bahwa TPAK berdasarkan golongan umur sepiintas tampak seperti bentuk "*Huruf U Terbalik*". Namun berdasarkan klasifikasi gender, TPAK laki-laki masih lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga.

3.B.2. Perkiraan TPAK Menurut Tingkat Pendidikan

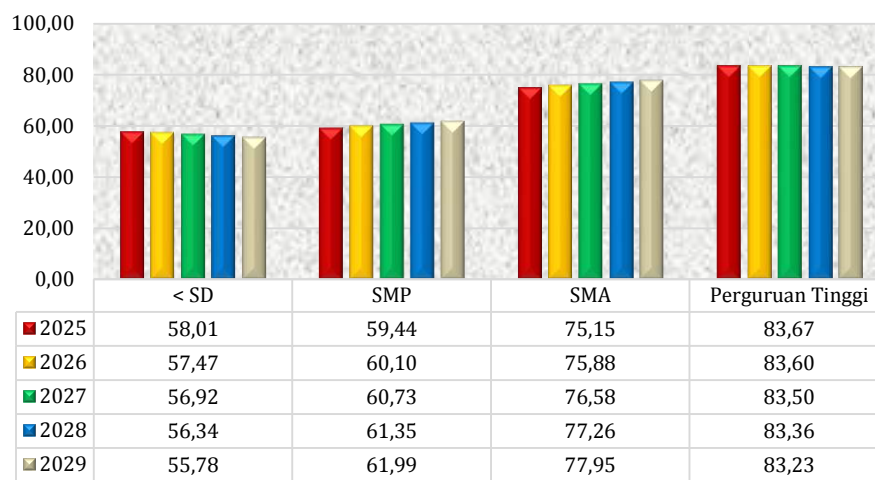
Merujuk pada teori "Modal Manusia" (Schultz, 1963) dan (Becker, 1964) ditegaskan bahwa tingkat pendidikan akan dapat mempengaruhi PUK untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan, maka TPAK akan cenderung meningkat. Disamping itu terdapat kecenderungan bagi angkatan kerja perempuan, dengan semakin tinggi pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin besar, dengan kata lain TPAK perempuan semakin besar.

Pada Grafik 3.B.3 dengan tegas memperlihatkan bahwa TPAK lulusan Perguruan Tinggi di Kabupaten Gresik diperkirakan merupakan yang tertinggi dibandingkan TPAK dengan tingkat pendidikan lainnya. TPAK lulusan Perguruan Tinggi ini diperkirakan mencapai angka 83,67 persen di tahun 2025, namun diperkirakan sedikit menurun hingga mencapai 83,23 persen di tahun 2029. Berdasarkan perkiraan TPAK ini diharapkan angkatan kerja yang masuk ke pasar kerja betul-betul memiliki dan menguasai keahlian atau kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja.

Kedua, dengan semakin tingginya pendidikan PUK, nilai waktunya menjadi semakin mahal. PUK yang waktunya relatif mahal cenderung untuk

menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Pengaruh ini terutama lebih nyata di kalangan PUK perempuan. Berdasarkan teori “Alokasi Waktu” dari Becker (1965), terdapat kecenderungan perempuan berpendidikan tinggi umumnya tidak tinggal di rumah mengurus rumah tangga, akan tetapi cenderung masuk pasar kerja

Grafik 3.B.3
Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

Secara umum, kualitas tenaga kerja salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Sejalan diimplementasikannya program wajib belajar 12 tahun serta makin besarnya tuntutan dan kebutuhan masyarakat maupun dunia usaha terhadap kualitas tenaga kerja, menyebabkan semakin banyak angkatan kerja yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, secara bertahap kualitas angkatan kerja mengalami pergeseran, yaitu semakin banyaknya angkatan kerja berpendidikan SMP keatas dan semakin sedikitnya angkatan kerja berpendidikan SD sederajat. Dengan demikian, program wajib belajar 12 tahun dinilai sangat efektif untuk menekan keterlibatan anak usia sekolah ke dalam pasar kerja. Selain pendidikan formal, pemerintah perlu memberikan perhatian khusus

terhadap pendidikan nonformal sebagai upaya peningkatan keterampilan bagi angkatan kerja yang bukan usia sekolah.

Pada Grafik 3.B.3 di atas menunjukkan bahwa TPAK lulusan Maksimum SD merupakan yang paling rendah di Kabupaten Gresik. TPAK lulusan ini juga diperkirakan semakin menurun dalam periode proyeksi tahun 2025 hingga 2029. TPAK lulusan Maksimum SD di tahun 2025 diperkirakan sebesar 58,01 persen dan diperkirakan menyusut sebanyak 2,22 persen hingga menjadi sebesar 55,78 persen di tahun 2029. Semakin rendahnya TPAK lulusan Maksimum SD di lima tahun mendatang di Kabupaten Gresik merupakan sinyal positif, mengingat angkatan kerja di pasar kerja tidak lagi membutuhkan angkatan kerja berpendidikan SD. Hal ini tentu saja sejalan dengan besarnya kebutuhan dunia usaha yang banyak mensyaratkan lowongan kerja dapat dipenuhi oleh tenaga kerja yang terdidik atau berkeahlian (*skilled-worker*).

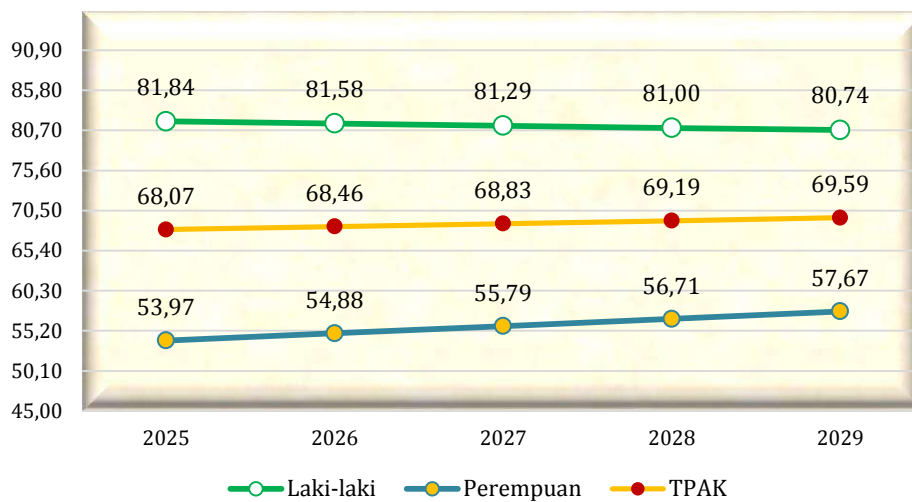
3.B.3. Perkiraan TPAK Menurut Jenis Kelamin

Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa perkembangan TPAK dipengaruhi oleh faktor demografis, diantaranya adalah struktur umur dan jenis kelamin. Sedangkan TPAK itu sendiri untuk setiap kelompok umur dan jenis kelamin sangat beragam sesuai dengan perkembangan sosial ekonomi penduduk setempat.

Perkiraan jumlah PUK menurut jenis kelamin berbanding lurus dengan TPAK total. Perkiraan jumlah PUK laki-laki yang lebih tinggi sejalan dengan perkiraan TPAK laki-laki yang lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK perempuan. Hal tersebut diperkirakan kebanyakan dari perempuan memutuskan tidak masuk ke pasar kerja dan lebih memilih untuk mengurus rumah tangga maupun mengasuh anak. Akan tetapi, TPAK perempuan di Kabupaten Gresik diperkirakan perlahan meningkat di lima tahun mendatang, yakni dari 53,97 persen di tahun 2025 menjadi 57,67 persen di tahun 2029. Hal ini dapat berarti partisipasi perempuan di pasar kerja

perlahan meningkat di tahun mendatang, baik karena tuntutan kebutuhan ekonomi maupun hal lainnya. Masih terdapat kesenjangan TPAK laki-laki dan TPAK perempuan yang cukup lebar di awal periode proyeksi yakni sekitar 27,88 persen. Akan tetapi, kesenjangan tersebut perlahan menyempit di akhir periode proyeksi, yakni menjadi sebesar 23,07 persen.

Grafik 3.B.4
Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

Beberapa literatur menyebutkan bahwa tingkat partisipasi kerja perempuan lebih disoroti sebagai pekerja keluarga di sektor kerja informal terutama ketika perekonomian sedang memburuk (krisis). Selama krisis dan sesudahnya, sektor pertanian menyerap pekerja yang berasal dari lapangan usaha non-pertanian cukup besar. Pertumbuhan tersebut tidak berlangsung lama karena pada masa pemulihan krisis lapangan kerja di sektor pertanian telah kembali menurun. Sebaliknya, lapangan kerja non-pertanian tumbuh dengan positif sebelum krisis, khususnya di wilayah perkotaan dan di bidang manufaktur (Armida dan Manning, 2007).

Sementara itu UNDP (1995) menyatakan bahwa untuk melihat kemajuan pembangunan wilayah telah dimunculkan ukuran-ukuran baru

yang berkaitan dengan isu ketimpangan gender. Hal ini dikarenakan peranan perempuan semakin diakui dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan suatu bangsa. Ukuran keberhasilan pembangunan yang memperhatikan masalah peranan perempuan ini dikenal dengan *Gender-related Development Index* (GDI).

3.C. Perkiraan Angkatan Kerja

Berdasarkan struktur demografi, angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk usia kerja, sehingga jumlah angkatan kerja sangat tergantung pada komposisi penduduk usia kerja. Angkatan kerja merupakan faktor penting dalam faktor produksi, yaitu sebagai sarana produksi, angkatan kerja lebih penting dari pada sarana produksi lainnya seperti tanah, bahan baku, mesin dan sebagainya. Hal ini disebabkan SDM atau angkatan kerja yang menggerakkan semua sumber daya untuk menghasilkan barang.

Selama periode proyeksi tahun 2025-2029 sejalan dengan proyeksi penduduk usia kerja maka diperkirakan jumlah angkatan kerja pada tahun 2025 berjumlah 748.188 orang dan pada tahun 2029 bertambah menjadi 812.020 orang. Dari angka proyeksi tersebut nampak bahwa selama periode 2025-2029 jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 63.832 orang atau 8,53 persen. Lihat Grafik 3.C.1.

Grafik 3.C.1
Perkiraan Angkatan Kerja
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)

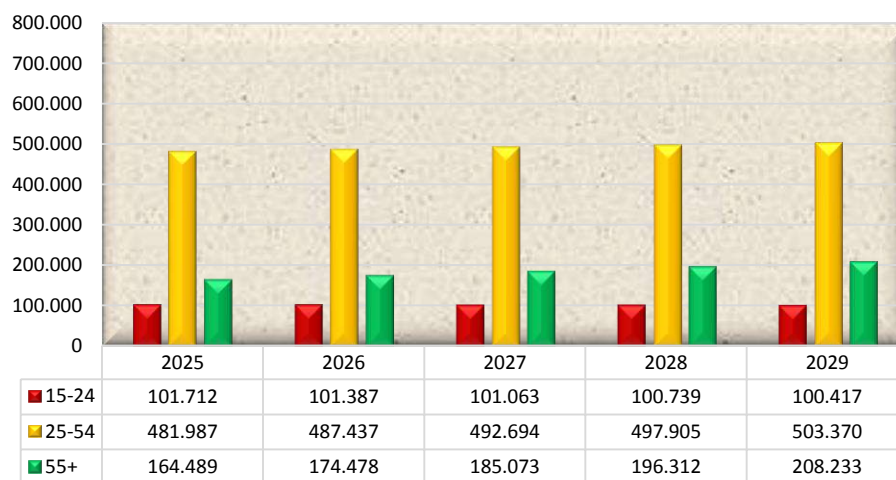


Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

3.C.1. Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

Berdasarkan Grafik 3.C.2 dan Tabel 3.C.1, serupa dengan perkiraan penduduk usia kerja, bahwa angkatan kerja di Kabupaten Gresik tahun 2025 hingga 2029 diperkirakan akan didominasi oleh kelompok umur 25-54 tahun. Komposisi angkatan kerja kelompok umur ini pada lima tahun mendatang diperkirakan akan lebih dari separuh total angkatan kerja di Kabupaten Gresik. Angkatan kerja kelompok umur 25-54 tahun ini diperkirakan sebanyak 481.987 orang (64,42 persen) di tahun 2025 dan diperkirakan meningkat menjadi 503.370 orang (61,99 persen) di tahun 2029. Dominasi angkatan kerja kelompok umur ini adalah cukup wajar, karena mereka merupakan kelompok umur produktif dan tidak sedang menempuh kegiatan pendidikan.

Grafik 3.C.2
Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

Selanjutnya, angkatan kerja golongan umur 55 tahun keatas diperkirakan merupakan kelompok angkatan kerja terbanyak kedua. Jumlah angkatan kerja golongan umur ini diperkirakan sebanyak 164.489 orang atau

21,98 persen dari total perkiraan angkatan kerja dan diperkirakan terus bertambah hingga akhir periode proyeksi. Adapun angkatan kerja kelompok umur 15-24 tahun diperkirakan jumlahnya paling sedikit. Angkatan kerja golongan umur ini pada tahun 2025 diperkirakan berjumlah 101.712 orang (13,59 persen) dan diperkirakan menurun menjadi 100.417 orang tahun 2029 atau 12,37 persen dari total perkiraan angkatan kerja di Kabupaten Gresik.

Beberapa alasan yang menguatkan angkatan kerja kelompok umur muda yang cenderung semakin menurun oleh karena peluang dan tuntutan untuk melanjutkan studi ke jenjang Perguruan Tinggi semakin tinggi. Hal ini dimungkinkan terjadi karena muncul anggapan dari sebagian angkatan kerja bahwa kesempatan kerja akan lebih terbuka setelah mereka menempuh pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau telah memperoleh gelar sarjana. Dengan anggapan bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan, maka semakin tinggi pula keahlian atau kompetensi angkatan kerja tersebut.

Tabel 3.C.1
Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)

Golongan Umur	2025	2026	2027	2028	2029
15 – 24	13,59	13,28	12,98	12,67	12,37
25 – 54	64,42	63,86	63,26	62,63	61,99
55+	21,98	22,86	23,76	24,69	25,64
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

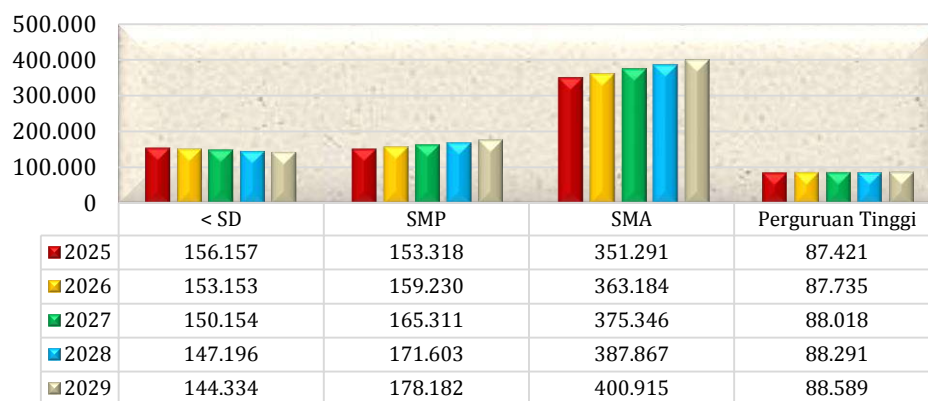
3.C.2. Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Seiring dengan meningkatnya tuntutan wajib belajar 12 tahun, maka jumlah penduduk dalam usia sekolah yang melakukan kegiatan ekonomi semakin berkurang. Dengan diberlakukannya wajib belajar 12 tahun, maka anak-anak hingga usia 18 tahun diharapkan ikut berpartisipasi dalam

pendidikan di sekolah. Dengan demikian penyediaan angkatan kerja yang berada pada kelompok usia sekolah diperkirakan akan semakin menurun pada tahun proyeksi.

Sementara itu, jumlah angkatan kerja berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2025 hingga tahun 2029 di Kabupaten Gresik diperkirakan akan didominasi oleh lulusan SMA, baik SMA Umum maupun Kejuruan. Angkatan kerja lulusan pendidikan ini diperkirakan sebanyak 351.291 orang atau sekitar 46,95 persen di tahun 2025 dan diperkirakan terus bertambah di tahun 2029 menjadi 400.915 orang (49,37 persen). Angkatan kerja lulusan ini juga diperkirakan paling banyak pertambahannya dibandingkan angkatan kerja lulusan pendidikan lainnya selama lima tahun mendatang. Adapun pertambahan selama periode proyeksi adalah sebesar 14,13 persen atau 49.623 orang selama periode proyeksi. (Lihat Grafik 3.C.3).

Grafik 3.C.3
Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

Angkatan kerja lulusan Perguruan Tinggi/PT (Diploma dan Universitas) diperkirakan paling sedikit jumlahnya pada lima tahun mendatang. Namun demikian, angkatan kerja lulusan PT diperkirakan meningkat jumlahnya meskipun perlahan pada lima tahun mendatang. Angkatan kerja lulusan ini diperkirakan bertumbuh sebesar 1,34 persen

(1.167 orang) selama periode proyeksi. Pertambahan selama periode proyeksi diperkirakan sebanyak 87.421 orang (11,68 persen) tahun 2025 menjadi 88.589 orang (10,91 persen) di tahun 2029. Peningkatan jumlah angkatan kerja lulusan PT mencerminkan pasar kerja di Kabupaten Gresik telah diwarnai oleh SDM yang berkualitas dan kompeten.

Adapun angkatan kerja dengan latar belakang pendidikan terendah, yakni Maksimum SD dan SMP Sederajat diperkirakan terendah di Kabupaten Gresik selama lima tahun mendatang. Jumlah angkatan kerja untuk kedua lulusan pendidikan ini pada awal periode proyeksi diperkirakan sebanyak 150.000-an orang (21 persen) dari total angkatan kerja di Kabupaten Gresik. Angkatan kerja lulusan SMP diperkirakan meningkat hingga sebanyak 24.864 orang (16,22 persen) pada tahun 2025 menjadi 178.182 orang (21,94 persen) di tahun 2029. Adapun angkatan kerja lulusan Maksimum SD diperkirakan menurun sebanyak 11.822 orang (7,57 persen) tahun 2025 menjadi 144.334 orang (17,77 persen) di akhir periode proyeksi.

Tabel 3.C.2
Perkiraan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)

Tingkat Pendidikan	2025	2026	2027	2028	2029
Maksimum SD	20,87	20,06	19,28	18,52	17,77
SMP	20,49	20,86	21,23	21,59	21,94
SMA	46,95	47,58	48,19	48,79	49,37
Perguruan Tinggi	11,68	11,49	11,30	11,11	10,91
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

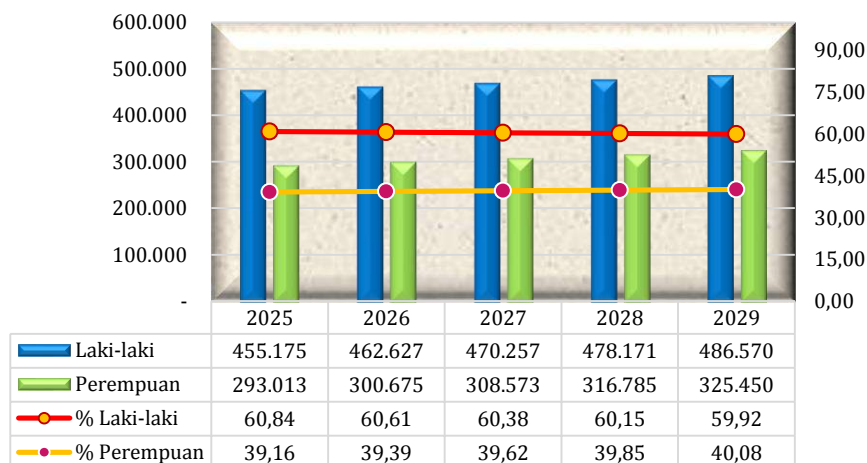
Perkiraan menurunnya proporsi angkatan kerja lulusan Maksimum SD merupakan proyeksi yang “diharapkan”. Dengan kata lain angkatan kerja di Kabupaten Gresik kedepannya akan lebih banyak diisi oleh angkatan kerja yang berpendidikan lebih tinggi. Dengan demikian, diharapkan pasar kerja

Kabupaten Gresik akan lebih banyak ditempati oleh angkatan kerja yang memiliki *hard skill* maupun *soft skill* yang dibutuhkan pasar kerja.

3.C.3. Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Perkiraan jumlah angkatan kerja berdasarkan proyeksi tahun 2025-2029 di Kabupaten Gresik diperkirakan masih didominasi oleh angkatan kerja laki-laki yakni dengan proporsi sebesar 59-60 persen berbanding angkatan kerja perempuan dengan proporsi 40-41 persen. Jumlah angkatan kerja laki-laki diperkirakan meningkat dari 455.175 orang pada tahun 2025 meningkat menjadi 486.570 orang atau bertambah sebanyak 6,90 atau 31.396 orang pada tahun 2029. Adapun angkatan kerja perempuan juga diperkirakan meningkat, yakni dari 293.013 orang pada tahun 2025 menjadi 325.450 orang atau bertambah sebanyak 32.436 orang (11,07 persen). Selengkapnya perkiraan angkatan kerja menurut jenis kelamin Kabupaten Gresik tahun 2025-2029 dapat dilihat pada Grafik 3.C.4 berikut.

Grafik 3.C.4
Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang & Persen)



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

Diperkirakan proporsi angkatan kerja laki-laki lebih besar daripada perempuan juga terlihat sepanjang tahun proyeksi 2025 hingga 2029. Dalam kurun waktu proyeksi tersebut jumlah angkatan kerja di Kabupaten Gresik semakin menampakkan dominasi angkatan kerja laki-laki dibanding perempuan. Meskipun secara absolut jumlah angkatan kerja laki-laki dan perempuan diperkirakan sama-sama meningkat, namun dari sisi proporsi angkatan kerja laki-laki diperkirakan mengalami penurunan.

Berdasarkan Grafik 3.C.4 di atas terlihat bahwa kecenderungan proporsi angkatan kerja perempuan selama periode proyeksi adalah sedikit meningkat dari 39,16 persen pada tahun 2025 meningkat menjadi 40,08 persen pada tahun 2029. Sebaliknya proporsi angkatan kerja laki-laki diperkirakan menurun dari 60,84 persen di tahun 2025 menjadi 59,92 persen pada tahun 2029. Dinamika proporsi angkatan kerja laki-laki dan perempuan ini mempersempit kesenjangan keduanya.



BAB 4

PERKIRAAN KEBUTUHAN AKAN TENAGA KERJA

Dengan mendasarkan pada teori dan fakta telah membuktikan bahwa kondisi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadi salah satu dari sekian prasyarat yang memungkinkan untuk terciptanya kesempatan kerja. Stabilitas dan pertumbuhan ekonomi inilah yang dapat memicu dan memacu peningkatan output (PDRB) yang berujung pada meningkatnya pembangunan ekonomi. Peningkatan PDRB baik secara kuantitas maupun kualitas inilah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kebutuhan terhadap angkatan kerja. Pada akhirnya kebutuhan (*demand*) terhadap angkatan kerja sangat ditentukan oleh kondisi perekonomian wilayah tersebut.

3.A. PERKIRAAN PEREKONOMIAN

Berbagai literatur telah menyebutkan bahwa kebutuhan akan tenaga kerja merupakan permintaan turunan dari dinamika perkembangan perekonomian yang sedang berjalan saat itu. Di lain sisi, banyak pihak sepakat bahwa kualitas suatu wilayah dalam menumbuhkembangkan perekonomian tergantung terhadap tiga pertanyaan berikut: (i) bagaimana pertumbuhan ekonomi mampu memperluas kesempatan kerja; (ii) bagaimana pertumbuhan ekonomi dinikmati oleh semua atau sebagian besar anggota masyarakat; dan (iii) apakah jumlah penduduk miskin semakin berkurang?

Pada sisi lainnya, keberhasilan pembangunan ekonomi tampak dari pertumbuhan ekonomi secara spasial maupun sektoral. Setiap sektor memiliki pertumbuhan dan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berbeda-beda sehingga daya serap terhadap angkatan kerja akan berbeda pada setiap sektor. Secara relatif, sektor PDRB yang bernilai tinggi mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar, sehingga dapat menyerap atau mempekerjakan angkatan kerja dalam jumlah besar. Pada bagian berikut akan dipaparkan perkiraan pertumbuhan ekonomi sektoral di Kabupaten Gresik beserta kebutuhan kesempatan kerja.

4.A.1. Perkiraan Pertumbuhan PDRB

Berdasarkan Tabel 4.A.1 dipaparkan kondisi umum perkiraan perekonomian Kabupaten Gresik selama periode 2025-2029. Perekonomian Kabupaten Gresik direpresentasikan oleh pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010. Secara umum pertumbuhan PDRB Kabupaten Gresik mengalami kenaikan meski dengan pergerakan agak lambat. Diperkirakan dengan pulihnya kondisi perekonomian dunia akibat pandemi Covid-19, maka berimbas pula pada perekonomian nasional dan Kabupaten Gresik. Pertumbuhan PDRB tahun 2025 diperkirakan sebesar 5,20 persen akan meningkat pada tahun 2029 sebesar 6,10 persen.

Secara keseluruhan, PDRB untuk seluruh lapangan usaha di Kabupaten Gresik diperkirakan bertumbuh di lima tahun mendatang. Lapangan usaha yang diperkirakan tumbuh konsisten di atas laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Gresik dan meningkat dari awal hingga akhir periode di lima tahun yakni (i) Sektor Industri Pengolahan; (ii) Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang; (iii) Sektor Transportasi & Pergudangan; (iv) Sektor Penyediaan Akomodasi & Makan Minum; (v) Sektor Informasi & Komunikasi; (vi) Sektor *Real Estate*; dan (vii) Sektor Jasa Lainnya. Adapun tiga lapangan usaha dengan laju pertumbuhan

paling tinggi adalah (a) Sektor Transportasi & Pergudangan; (b) Sektor Informasi & Komunikasi, dan (iii) Sektor Jasa Lainnya.

Sektor Transportasi & Pergudangan di Kabupaten Gresik diperkirakan bertumbuh sebesar 6,78 persen di tahun 2025. Pertumbuhan sektor ini diperkirakan konsisten meningkat tiap tahunnya hingga lima tahun mendatang. Adapun pertumbuhan sektor tersebut pada akhir periode proyeksi mencapai angka 7,38 persen. Sektor lapangan usaha dengan perkiraan pertumbuhan tertinggi kedua di Kabupaten Gresik, yakni Sektor Informasi & Komunikasi. Sektor ini diperkirakan bertumbuh sebesar 6,27 persen di tahun 2025. Sektor ini diperkirakan mengalami pertumbuhan positif hingga lima tahun ke depan, dengan pertumbuhan sebesar 6,98 persen di tahun 2029. Sektor dengan pertumbuhan tertinggi ketiga yakni Sektor Jasa Lainnya yang diperkirakan tumbuh sebesar 6,13 persen di tahun 2025. Sektor ini juga konsisten tumbuh secara positif hingga lima tahun mendatang, hingga di akhir proyeksi pertumbuhannya diperkirakan mencapai 6,87 persen.

Terdapat beberapa sektor lapangan usaha yang diperkirakan cukup lamban pertumbuhannya. Sektor lapangan usaha yang diperkirakan paling lamban pertumbuhannya adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor ini pada tahun 2025 diperkirakan bertumbuh sebesar 3,14 persen. Sektor Pertambangan dan Penggalian ini meskipun diperkirakan konsisten meningkat, namun pertumbuhannya diperkirakan paling lamban dibandingkan sektor lapangan usaha lain, yakni dengan pertumbuhan 4,20 persen di tahun 2029.

Selanjutnya, Sektor Administrasi Pemerintahan di tahun 2025 diperkirakan pertumbuhannya mencapai 3,26 persen. Sektor ini meskipun diperkirakan meningkat di lima tahun mendatang, namun pertumbuhan sektor ini diperkirakan hanya mencapai 4,32 persen di tahun 2029. Sektor

ketiga yang diperkirakan cukup lamban pertumbuhannya yakni Sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan. Sektor ini diperkirakan bertumbuh sebesar 3,42 persen di tahun 2025. Sektor ini diperkirakan tumbuh positif meskipun lamban hingga lima tahun ke depan sebesar 4,48 persen pada tahun 2029. Pertumbuhan PDRB sektoral selengkapnya tersaji pada Tabel 4.A.1.

Tabel 4.A.1
Perkiraan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)

Lapangan Usaha	2025	2026	2027	2028	2029
1. Pertanian, Kehutanan & Perikanan	3,42	3,56	3,80	4,34	4,48
2. Pertambangan & Penggalian	3,14	3,28	3,53	4,06	4,20
3. Industri Pengolahan	5,73	5,81	5,98	6,47	6,55
4. Listrik & Gas	4,98	5,09	5,30	5,81	5,91
5. Air, Sampah, Limbah	6,04	6,10	6,26	6,73	6,80
6. Konstruksi	4,39	4,52	4,75	5,27	5,39
7. Perdagangan Besar	5,18	5,28	5,48	5,98	6,08
8. Transportasi & Pergudangan	6,78	6,80	6,92	7,35	7,38
9. Akomodasi & Makan Minum	5,22	5,32	5,52	6,02	6,12
10. Informasi & Komunikasi	6,27	6,32	6,47	6,93	6,98
11. Jasa Keuangan & Asuransi	3,94	4,08	4,31	4,84	4,98
12. <i>Real Estate</i>	5,37	5,46	5,66	6,15	6,24
13. Jasa Perusahaan	5,44	5,53	5,72	6,21	6,30
14. Adm. Pemerintahan	3,26	3,40	3,64	4,18	4,32
15. Jasa Pendidikan	4,54	4,66	4,88	5,40	5,52
16. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	4,61	4,73	4,95	5,47	5,59
17. Jasa Lainnya	6,13	6,18	6,34	6,80	6,87
Pertumbuhan PDRB (%)	5,20	5,30	5,50	6,00	6,10

Sumber: BPS, Berbagai Edisi (diolah)

4.A.2. Perkiraan Distribusi/Struktur PDRB

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 4.A.2 merangkum perkiraan distribusi PDRB ADHK menurut lapangan usaha di Kabupaten Gresik. Sektor Industri

Pengolahan; dan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan sektor yang diperkirakan memberi kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Gresik dalam lima tahun mendatang. Sektor Industri Pengolahan diperkirakan berkontribusi paling besar, yakni separuh dari total PDRB Kabupaten Gresik atau sebesar 50,46 persen pada tahun 2025 dan meningkat menjadi 51,63 persen pada tahun 2029. Kontributor PDRB Kabupaten Gresik terbesar kedua adalah Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, yang diperkirakan mencapai 12,21 persen di tahun 2025, namun secara proporsi sektor lapangan usaha ini diperkirakan sedikit menyusut menjadi 12,20 persen di tahun 2029.

Tabel 4.A.2
Perkiraan Struktur PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)

Lapangan Usaha	2025	2026	2027	2028	2029
1. Pertanian, Kehutanan & Perikanan	5,18	5,10	5,02	4,94	4,86
2. Pertambangan & Penggalian	7,80	7,65	7,50	7,37	7,23
3. Industri Pengolahan	50,71	50,96	51,19	51,41	51,63
4. Pengadaan Listrik & Gas	0,54	0,54	0,54	0,53	0,53
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
6. Konstruksi	8,93	8,86	8,80	8,74	8,68
7. Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor	12,21	12,21	12,21	12,21	12,20
8. Transportasi & Pergudangan	2,61	2,65	2,68	2,72	2,75
9. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	1,22	1,22	1,22	1,22	1,22
10. Informasi & Komunikasi	5,51	5,57	5,62	5,67	5,71
11. Jasa Keuangan & Asuransi	0,97	0,96	0,95	0,94	0,93
12. <i>Real Estate</i>	1,41	1,41	1,41	1,42	1,42
13. Jasa Perusahaan	0,29	0,30	0,30	0,30	0,30
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	0,97	0,96	0,94	0,92	0,91
15. Jasa Pendidikan	0,86	0,85	0,85	0,84	0,84
16. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	0,41	0,41	0,41	0,40	0,40
17. Jasa Lainnya	0,30	0,30	0,30	0,30	0,31
Jumlah (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB (miliar rupiah)	125.731,57	132.395,34	139.677,08	148.057,71	157.089,23

Sumber: BPS, Berbagai Edisi (diolah)

Beberapa sektor diperkirakan memberikan kontribusi rendah di Kabupaten Gresik di lima tahun mendatang, yakni (i) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; dan (ii) Sektor Jasa Perusahaan. Meskipun kontribusi sektor-sektor tersebut rendah, namun Sektor Jasa Perusahaan diperkirakan tumbuh lambat di akhir periode proyeksi, yakni dari 0,29 persen di tahun 2025 menjadi 0,30 persen di tahun 2029. Adapun kontribusi Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang diperkirakan stagnan pada 0,07 persen hingga akhir periode proyeksi.

4.B. Perkiraan Kesempatan Kerja

Perkiraan kebutuhan tenaga kerja (*demand for labor*) atau seringkali disebut dengan kesempatan kerja merupakan perkiraan jumlah lapangan kerja yang tersedia dalam suatu sistem ekonomi yang dinyatakan dalam jumlah satuan orang yang bekerja pada masing-masing atau seluruh sektor dalam melaksanakan kegiatan produksi. Perkiraan kesempatan kerja atau perkiraan kebutuhan kerja adalah jumlah angkatan kerja yang dibutuhkan untuk mengisi berbagai aktivitas ekonomi dalam rangka penciptaan output regional atau nasional (PDB/PDRB).

Dasar perkiraan kesempatan kerja adalah rencana investasi dan/atau target hasil yang direncanakan, atau secara umum rencana pembangunan. Tiap kegiatan mempunyai daya serap yang berbeda terhadap angkatan kerja, baik secara kuantitas maupun dalam kualitas. Daya serap tersebut berbeda secara sektoral dan menurut penggunaan teknologi. Sektor kegiatan yang dibangun dengan cara padat karya pada dasarnya dapat menciptakan kesempatan kerja yang relatif besar dan tidak terlalu terikat kepada persyaratan keterampilan yang tinggi. Sebaliknya sektor atau subsektor yang dibangun dengan cara padat-

modal menimbulkan kesempatan kerja yang relatif sedikit, akan tetapi dengan tenaga berketerampilan yang cukup tinggi.

Dalam memperkirakan kesempatan kerja diperlukan informasi sebagai berikut: (a) satuan pertambahan investasi untuk penciptaan satu kesempatan kerja (*incremental capital employment ratio*) pada periode sebelumnya; (b) perkiraan *incremental capital employment ratio* dan *labor requirement per unit output* untuk jangka waktu perencanaan; dan (c) rencana investasi dan/atau target output selama periode perencanaan.

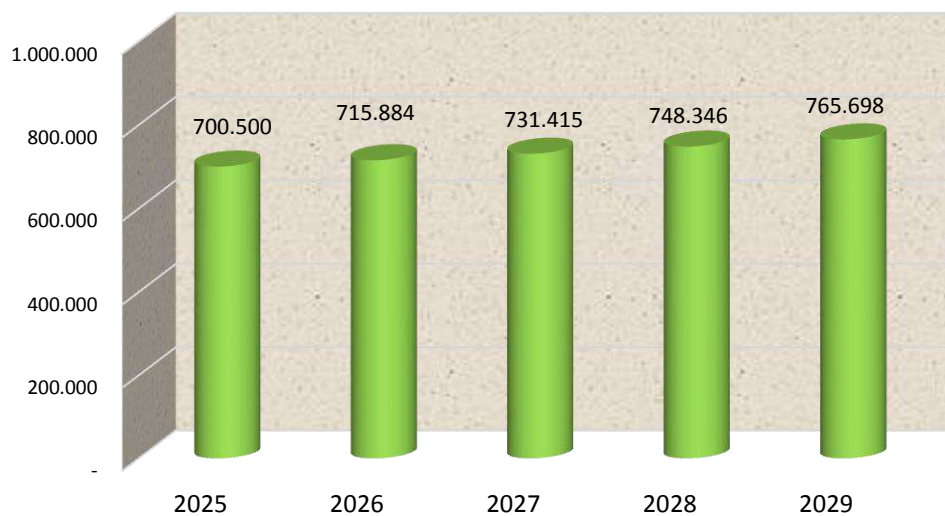
Di lain sisi, pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila tercipta penyediaan lapangan kerja yang besar bagi angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan. Apabila pembangunan ekonomi mempunyai prinsip penciptaan kesempatan kerja, maka masalah klasik ketenagakerjaan seperti pengangguran dapat dipecahkan. Karena itu, penciptaan kesempatan kerja merupakan upaya pendayagunaan tenaga kerja, pemerataan kesempatan kerja, serta penanggulangan pengangguran. Penciptaan kesempatan kerja di berbagai sektor lapangan usaha sangat diharapkan mampu memberikan peluang seluas-luasnya kepada penduduk untuk bekerja. Dengan kata lain, penciptaan kesempatan kerja yang ada dapat diisi oleh tenaga kerja yang tersedia seperti penganggur (pencari kerja) dan setengah penganggur.

4.B.1. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Lapangan Usaha

Grafik 4.A.1 memaparkan perkiraan kesempatan kerja di Kabupaten Gresik selama kurun waktu 2025-2029. Kesempatan kerja di Kabupaten Gresik diperkirakan selalu bertambah tiap tahunnya hingga akhir periode proyeksi. Kesempatan kerja di tahun 2025 diperkirakan sebanyak 700.500 orang dan perlahan meningkat menjadi 765.698 orang di tahun 2029 atau terjadi peningkatan sebesar 9,31 persen atau sekitar 65.198 orang kesempatan kerja. Bertambahnya perkiraan kesempatan kerja di Kabupaten

Gresik diharapkan mampu terserap di pasar kerja dengan baik sesuai keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan lapangan kerja terkait.

Grafik 4.A.1
Perkiraan Kesempatan Kerja di Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik selama periode 2025-2029 diperkirakan mengalami pertumbuhan positif, sehingga kondisi ini sangat kondusif terhadap penyerapan angkatan kerja di berbagai sektor lapangan usaha. Secara keseluruhan, kesempatan kerja di Kabupaten Gresik selama periode 2025 hingga 2029 diperkirakan terus meningkat di semua sektor lapangan usaha.

Kesempatan kerja di Kabupaten Gresik diperkirakan didominasi oleh Sektor Jasa, yakni sebanyak 324.831 orang (46,37 persen) di tahun 2025 dan meningkat sebanyak 1.684 orang menjadi 326.515 orang (42,64 persen) di tahun 2029. Perkembangan ekonomi digital pada sektor perdagangan (*e-commerce*), jasa penunjang angkutan seperti kurir, meningkatnya permintaan mobil dan sepeda motor, meningkatnya permintaan jasa

akomodasi dan jumlah pelaku usaha makanan dan minuman, meningkatnya penggunaan internet dan transaksi *online*, pengembangan jaringan *fiber optic*, meningkatnya aktivitas penjualan dan penyewaan properti, meningkatnya permintaan kursus atau bimbingan belajar, berkembangnya penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial khususnya berbasis *online* mendorong kesempatan kerja pada Sektor Jasa-jasa ini menjadi dominan di Kabupaten Gresik dalam periode proyeksi.

Kesempatan kerja terbanyak selanjutnya berasal dari Sektor Industri Manufaktur. Kesempatan kerja di sektor ini di tahun 2025 diperkirakan tersedia sebanyak 260.346 orang (37,17 persen) dan diperkirakan meningkat sebanyak 2.199 orang (0,84 persen). Kesempatan kerja di sektor ini jumlahnya diperkirakan meningkat menjadi 262.544 orang di akhir periode proyeksi. Namun proporsinya diperkirakan menurun dibandingkan awal proyeksi menjadi 34,29 persen di tahun 2029. Kesempatan kerja di sektor ini diperkirakan semakin terbuka dengan semakin meningkatnya produk-produk industri, seperti produk makanan, minuman, barang galian bukan logam, karet, kimia, dan barang dari logam; produk listrik dan gas; kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air untuk kebutuhan rumah tangga dan industri; banyaknya proyek perbaikan jalan raya, jalan tol, tempat tinggal, rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi, pembangunan industri di wilayah pantai utara dan beberapa proyek nasional di Kabupaten Gresik.

Tabel 4.B.1
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)

Lapangan Usaha	2025	2026	2027	2028	2029
Pertanian	16,46	18,10	19,76	21,54	23,07
Industri Manufaktur	37,17	36,43	35,70	34,91	34,29
Jasa-jasa	46,37	45,47	44,55	43,55	42,64
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

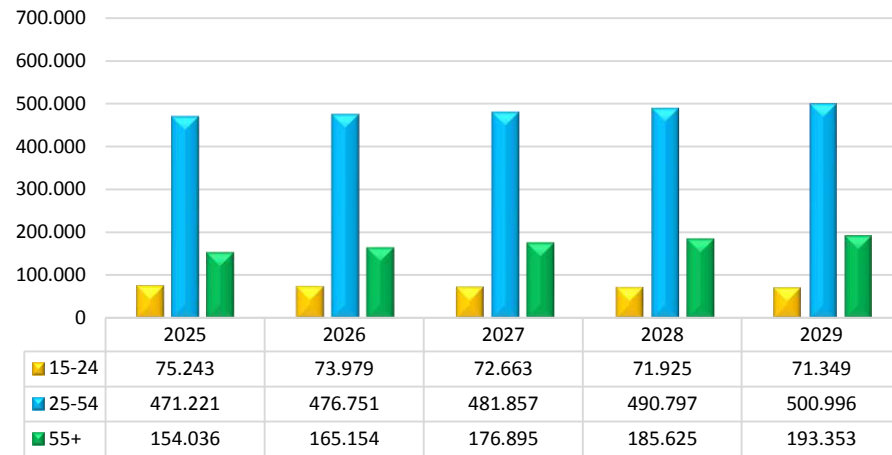
Lapangan usaha atau sektor dengan kesempatan kerja yang diperkirakan minoritas hingga lima tahun mendatang adalah Sektor Pertanian. Sektor ini terbuka kesempatan kerja meski dengan kontribusi yang relatif kecil dibandingkan sektor lainnya. Namun demikian, kesempatan kerja di sektor ini diperkirakan terus meningkat tiap tahunnya hingga lima tahun ke depan. Kesempatan kerja di Sektor Pertanian di tahun 2025 sebanyak 115.324 orang (16,46 persen) dan diperkirakan meningkat hingga sebanyak 176.639 orang (23,07 persen) di tahun 2029. Kesempatan kerja di sektor ini diperkirakan masih meningkat dikarenakan meningkatnya produksi komoditas pertanian, dan produksi pada industri pertambangan minyak, gas dan panas bumi dan pertambangan dan penggalian lainnya di Kabupaten Gresik, sehingga masih menjadi harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

4.B.2. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Golongan Umur

Kesempatan kerja pada tahun 2025-2029 di Kabupaten Gresik diperkirakan didominasi oleh golongan umur produktif, yakni golongan umur 25-54 tahun. Kesempatan kerja untuk golongan umur ini diperkirakan sebanyak 471.221 orang (67,27 persen) di tahun 2025 dan diperkirakan bertambah jumlahnya di akhir periode proyeksi menjadi 500.996 orang, namun proporsinya sedikit menyusut menjadi 66,95 persen. Bertambahnya kesempatan kerja golongan umur dewasa memang diharapkan, karena pada golongan umur tersebut telah melewati periode wajib belajar 12 tahun.

Grafik 4.B.1
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)

**RENCANA TENAGA KERJA DAERAH
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2025-2029**



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

Meluasnya kesempatan kerja golongan umur tersebut didukung kompetensi, keahlian, produktivitas pekerja sesuai harapan dan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, golongan umur ini umumnya merupakan kelompok umur yang telah berumah tangga, sehingga muncul tuntutan untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kesempatan kerja menurut golongan umur pada tahun 2025-2029 selengkapnya pada Grafik 4.B.3 dan Tabel 4.B.1.

Selanjutnya, kesempatan kerja untuk golongan lanjut usia (55 tahun keatas) diperkirakan menempati terbanyak kedua dalam lima tahun ke depan. Diperkirakan sebanyak 154.036 orang (21,99 persen) di tahun 2025 dan diperkirakan meningkat sebanyak 39.317 orang (25,52 persen) dari awal periode proyeksi menjadi 193.353 orang (25,84 persen) pada tahun 2029. Banyaknya kesempatan kerja golongan umur ini dimungkinkan untuk mereka yang diperkirakan masih bekerja karena tuntutan ekonomi di hari tua, dan/atau belum maksimalnya pelayanan jaminan sosial hari tua yang dimiliki.

Tabel 4.B.2
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)

UMUR	2025	2026	2027	2028	2029
------	------	------	------	------	------

15-24	10,74	10,33	9,93	9,61	9,53
25-54	67,27	66,60	65,88	65,58	66,95
55+	21,99	23,07	24,19	24,80	25,84
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

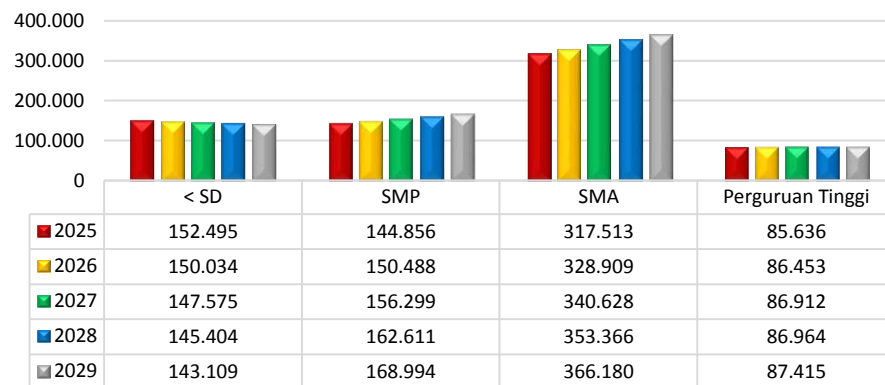
Kesempatan kerja terendah diperkirakan terdapat pada golongan umur 15-24 tahun. Kesempatan kerja golongan umur ini diperkirakan sebanyak 75.243 orang (10,74 persen) di tahun 2025 dan diperkirakan berkurang sebanyak 3.894 orang menjadi 71.349 orang (9,53 persen) di tahun 2029. Rendahnya kesempatan kerja pada golongan umur ini dapat dimaklumi, mengingat pada golongan umur ini masih terdapat banyak PUK yang termasuk kelompok pelajar.

4.B.3. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Kesempatan kerja menurut pendidikan pada tahun 2025-2029 selengkapnya tersaji pada Grafik 4.B.4 dan Tabel 4.B.2. Kesempatan kerja di Kabupaten Gresik di lima tahun mendatang diperkirakan mengalami peningkatan untuk setiap kelompok tingkat pendidikan kecuali pada tingkat pendidikan Maksimum SD yang diperkirakan sedikit mengalami penurunan. Kesempatan kerja tertinggi di Kabupaten Gresik diperkirakan terdapat pada tingkat SMA, sebaliknya kesempatan kerja terendah terdapat pada tingkat Perguruan Tinggi.

Grafik 4.B.2
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)

**RENCANA TENAGA KERJA DAERAH
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2025-2029**



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

Lulusan SMA, baik SMA Umum maupun SMA Kejuruan diperkirakan mendominasi di lima tahun mendatang. Kesempatan kerja lulusan ini diperkirakan sebanyak 317.513 orang (45,33 persen) di tahun 2025 dan diperkirakan bertambah 15,33 persen menjadi 366.180 orang (47,82 persen) di tahun 2029. Adapun kesempatan kerja lulusan Maksimum SD diperkirakan yang terbanyak kedua di Kabupaten Gresik di tahun 2025, yakni sebanyak 152.495 orang (21,77 persen). Ketidaksiapan lulusan Maksimum SD di pasar kerja, baik terkait *hard skill* maupun *soft skill* didukung dengan perkiraan kesempatan kerja lulusan tersebut yang hanya menjadi terbanyak kedua di tahun 2025 atau tahun pertama periode proyeksi. Namun, akhir periode diperkirakan semakin menurun jumlahnya hingga lima tahun ke depan. Selanjutnya, kesempatan kerja terbesar kedua di tahun 2026 hingga akhir periode proyeksi diperkirakan berasal dari lulusan SMP. Kesempatan kerja untuk lulusan SMP diperkirakan konsisten meningkat dari awal hingga akhir periode proyeksi hingga tumbuh sebesar 16,66 persen menjadi sebanyak 168.994 orang (22,07 persen) di tahun 2029.

Tabel 4.B.3
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)

Pendidikan	2025	2026	2027	2028	2029
≤SD	21,77	20,96	20,18	19,43	18,69

SMP	20,68	21,02	21,37	21,73	22,07
SMA	45,33	45,94	46,57	47,22	47,82
Perguruan Tinggi	12,22	12,08	11,88	11,62	11,42
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

Kesempatan kerja untuk lulusan Perguruan Tinggi, baik Diploma maupun Universitas diperkirakan paling rendah dibandingkan tingkat pendidikan lain. Namun kesempatan kerja lulusan Perguruan Tinggi ini diperkirakan meningkat jumlahnya meskipun perlahan. Kesempatan kerja yang tersedia untuk lulusan Perguruan Tinggi ini diperkirakan sebanyak 85.636 orang (12,22 persen) di tahun 2025. Perkiraan kesempatan kerja tersebut diperkirakan bertambah sebanyak 1.779 orang (2,08 persen) dari awal periode proyeksi menjadi sebanyak 87.415 orang atau 11,42 persen dari total kesempatan kerja di Kabupaten Gresik di tahun 2029.

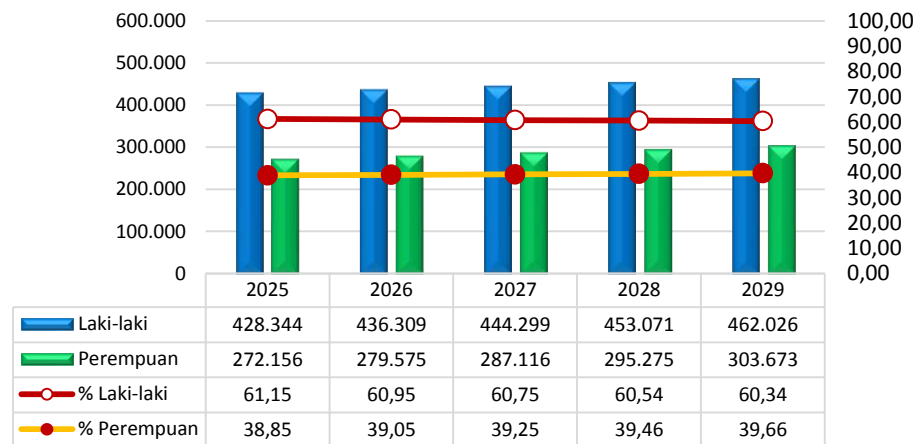
4.B.4. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Perkiraan kesempatan kerja di Kabupaten Gresik menurut jenis kelamin selama tahun 2025-2029 selengkapnya tersaji pada Grafik 4.B.5. Selama periode proyeksi masih didominasi oleh laki-laki diperkirakan sebanyak 428.344 orang atau 61,15 persen di tahun 2025. Jumlah ini diperkirakan lebih banyak dibanding kesempatan kerja perempuan, yakni yang hanya mencapai 272.156 orang atau 38,85 persen pada tahun yang sama.

Grafik 4.B.3

Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang & Persen)

RENCANA TENAGA KERJA DAERAH
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2025-2029



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

Hingga akhir periode proyeksi kesempatan kerja untuk laki-laki semakin lebih besar dibanding perempuan. Pada tahun 2029 kesempatan kerja laki-laki diperkirakan sebesar 462.026 orang atau 60,34 persen dibanding 303.673 orang atau 39,66 persen bagi perempuan. Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa kesenjangan jender diperkirakan sedikit menyempit, yang dapat dilihat dari perkiraan proporsi kesempatan kerja laki-laki dan perempuan di awal periode proyeksi yang kesenjangannya sebesar 22,30 persen menjadi 20,68 persen di akhir periode proyeksi atau tahun 2029.

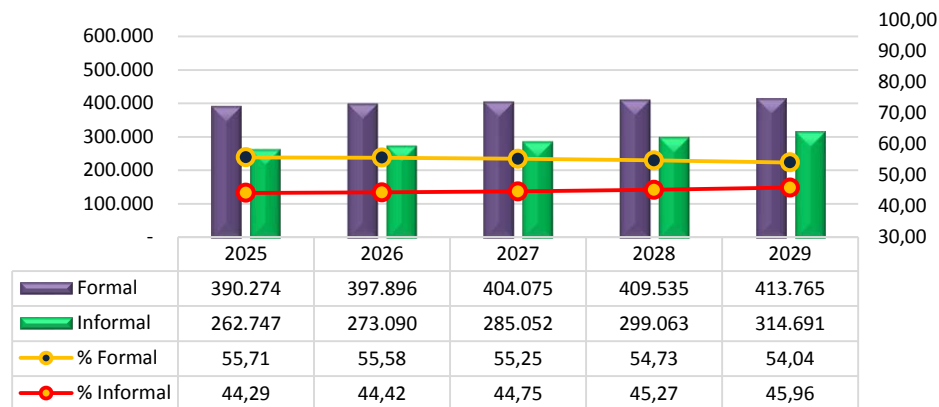
Perkembangan kesempatan kerja bagi perempuan dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya semakin banyak kaum perempuan yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus wanita yang bekerja, semakin tingginya tingkat pendidikan perempuan sehingga terdorong berkarir kerja, juga karena pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Gresik yang memberikan potensi dan peluang kerja lebih besar bagi kaum perempuan.

4.B.5. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan

Klasifikasi BPS terhadap “status pekerjaan” dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pekerjaan di sektor “**formal**” dan sektor “**informal**”. Status pekerjaan yang termasuk ke dalam sektor formal adalah (3) berusaha dengan dibantu dengan buruh

tetap dan (4) buruh/karyawan/pegawai. Sedangkan status pekerjaan yang termasuk dalam sektor informal adalah (1) berusaha sendiri tanpa bantuan, (2) berusaha dengan dibantu dengan buruh tidak tetap, (5) pekerja bebas, dan (6) pekerja keluarga/tidak dibayar.

Grafik 4.B.4
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang & Persen)

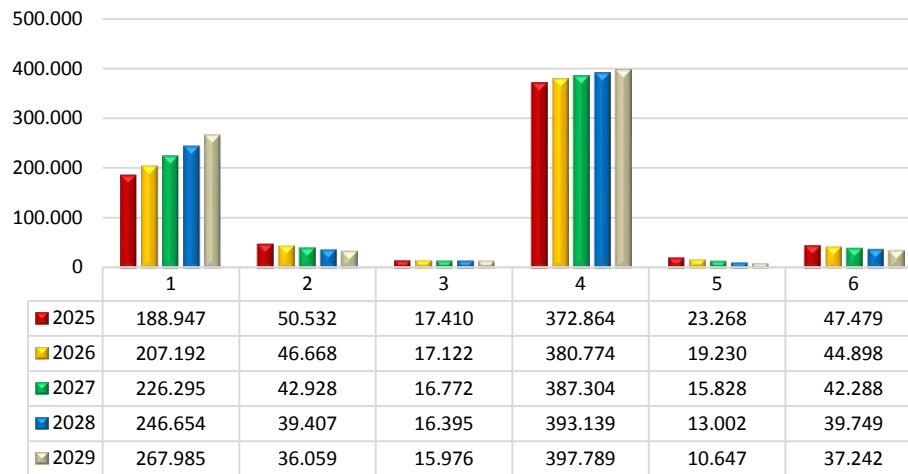


Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

Kesempatan kerja di Kabupaten Gresik di lima tahun mendatang diperkirakan lebih banyak tersedia di sektor formal dibandingkan sektor informal. Kesempatan kerja pada sektor formal di tahun 2025 diperkirakan sebanyak 390.274 orang atau 55,71 persen dari total kesempatan kerja yang ada di Kabupaten Gresik. Adapun kesempatan kerja pada sektor informal sebanyak 262.747 orang (44,29 persen) di tahun yang sama. Pada tahun 2029 kesempatan kerja pada sektor formal diperkirakan semakin meningkat menjadi sebanyak 413.765 orang (54,04 persen). Sama halnya seperti kesempatan kerja untuk sektor formal, kesempatan kerja pada sektor informal di tahun 2029 juga diperkirakan bertambah, yakni sebanyak 51.945 orang (19,77 persen) menjadi sebanyak 314.691 orang atau 45,96 persen dari keseluruhan kesempatan kerja di Kabupaten Gresik.

Grafik 4.B.5
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)

RENCANA TENAGA KERJA DAERAH KABUPATEN GRESIK TAHUN 2025-2029



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

Keterangan:

- | | |
|---|---------------------------------|
| 1. Berusaha sendiri tanpa bantuan | 4. Pekerja/buruh/karyawan |
| 2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar | 5. Pekerja bebas |
| 3. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar | 6. Pekerja keluarga/tak dibayar |

Berdasarkan proyeksi tahun 2025 hingga 2029, maka kesempatan kerja sebagai “Pekerja/buruh/karyawan” diperkirakan tersedia paling banyak di Kabupaten Gresik. Kesempatan kerja sebagai Pekerja/buruh/karyawan” diperkirakan sebesar 372.864 orang (53,23 persen) di tahun 2025, bahkan meningkat menjadi 397.789 orang (51,95 persen) di tahun 2029. Adapun kesempatan kerja dengan status “Berusaha sendiri tanpa bantuan” diperkirakan menjadi bagian terbesar kedua yakni sebesar 188.947 orang (26,97 persen) di tahun 2025 diperkirakan meningkat hingga sebanyak 267.985 orang (35,00 persen) di tahun 2029.

Kesempatan kerja terkecil diperkirakan terdapat pada “Pekerja bebas” yakni sebanyak 23.268 orang atau 3,32 persen di tahun 2025. Kesempatan kerja dengan status tersebut diperkirakan menurun persediaannya menjadi 10.647 orang atau 1,39 persen di tahun 2029. Di sisi lainnya, bila diperhatikan di Kabupaten Gresik diperkirakan masih terdapat kesempatan kerja dengan status “Pekerja keluarga/tak dibayar” yakni sebanyak 47.479 orang atau 6,78 persen pada tahun 2025. Namun demikian, kesempatan kerja golongan terakhir ini diperkirakan berkurang menjadi 37.242 orang atau 4,86 persen pada tahun 2029. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak yang berwenang.

Tabel 4.B.4
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)

STATUS PEKERJAAN	2025	2026	2027	2028	2029
1. Berusaha sendiri	26,97	28,94	30,94	32,96	35,00
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap	7,21	6,52	5,87	5,27	4,71
3. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	2,49	2,39	2,29	2,19	2,09
4. Buruh/Karyawan/Pegawai	53,23	53,19	52,95	52,53	51,95
5. Pekerja bebas	3,32	2,69	2,16	1,74	1,39
6. Pekerja keluarga/tidak dibayar	6,78	6,27	5,78	5,31	4,86
TOTAL	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

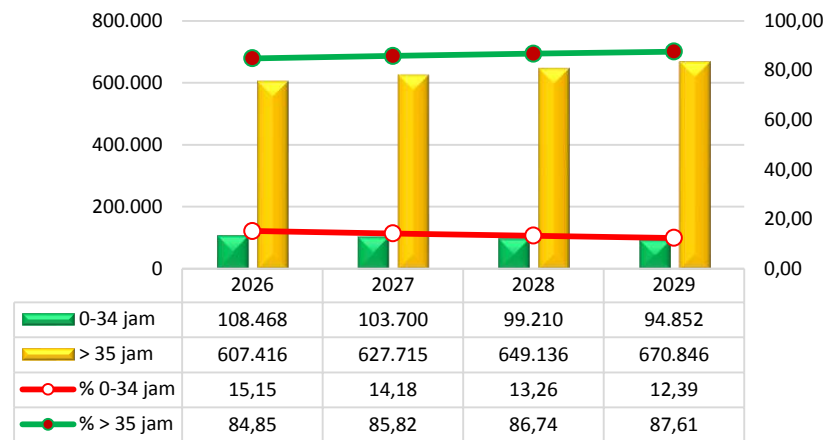
Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

4.B.6. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jam Kerja

Produktivitas sangat dipengaruhi oleh lamanya jam kerja. Penduduk yang bekerja secara normal adalah mereka yang bekerja lebih dari 35 jam per minggu. Sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikategorikan ke dalam “setengah penganggur”. Berdasarkan Grafik 4.B.9 dan Tabel 4.B.5 dapat diperoleh informasi kesempatan kerja untuk kelompok jam kerja 35 jam atau lebih per minggu. Kesempatan kerja lebih dari 35 jam per minggu diperkirakan dalam lima tahun mendatang dibandingkan kesempatan kerja kurang dari (0-34) jam kerja per minggu. Kesempatan kerja lebih dari 35 jam kerja per minggu diperkirakan tersedia sebanyak 587.163 orang (83,82 persen) di tahun 2025. Kesempatan kerja dengan jam kerja tersebut diperkirakan terus meningkat ketersediaannya di lima tahun ke depan hingga mencapai 670.846 orang (87,61 persen) di tahun 2029.

Grafik 4.B.6
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jam Kerja
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang & Persen)

**RENCANA TENAGA KERJA DAERAH
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2025-2029**



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

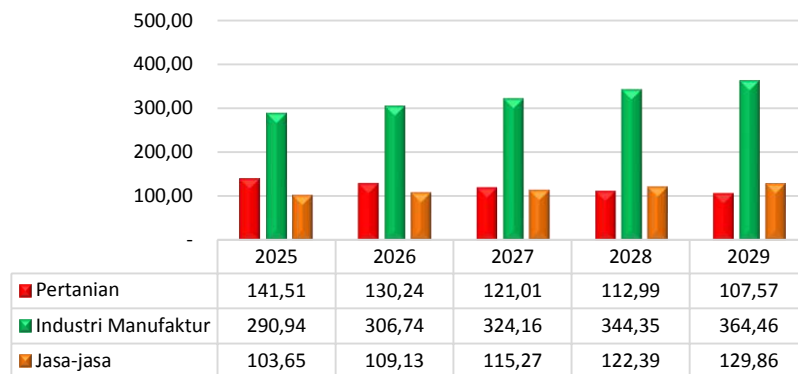
Adapun perkiraan kesempatan kerja kurang dari 35 jam per minggu yakni yang tergolong kesempatan kerja paruh waktu atau setengah penganggur berjumlah 113.337 orang (16,18 persen) pada tahun 2025. Jumlah kesempatan kerja paruh waktu ini di akhir periode proyeksi diperkirakan akan bergerak turun menjadi 94.852 orang dan secara proporsi menurun menjadi 12,39 persen. Masih besarnya kesempatan kerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu menunjukkan karakteristik pekerjaan yang memiliki produktivitas rendah yang terdiri dari pekerja yang bekerja pada paruh waktu atau serabutan (buruh) atau pada sektor informal pada umumnya tidak memerlukan pekerjaan yang memakan waktu lama.

4.C. Perkiraan Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi bangsa. Produktivitas tenaga kerja dihitung dengan membandingkan nilai produksi dengan jumlah penduduk yang bekerja. Produktivitas dapat naik oleh adanya peningkatan efisiensi, yakni berupa waktu, bahan, dan tenaga kerja, serta adanya sistem kerja, teknik produksi, dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerja suatu perusahaan. Secara umum produktivitas tenaga kerja menurut lapangan usaha atau sektor di

Kabupaten Gresik secara total mengalami peningkatan selama periode tahun proyeksi.

Grafik 4.C.1
Perkiraan Produktivitas Tenaga Kerja Bruto Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Juta Rp/Tenaga Kerja)



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

Keterangan:

- Pertanian : 1. Pertanian, Kehutanan & Perikanan
2. Pertambangan & Penggalian
- Industri Manufaktur : 3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik & Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang
6. Konstruksi
- Jasa-jasa : 7. Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor
8. Transportasi & Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum
10. Informasi & Komunikasi
11. Jasa Keuangan & Asuransi
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

Angka produktivitas tenaga kerja tertinggi di Kabupaten Gresik pada tahun 2025 diperkirakan dicapai tenaga kerja pada Sektor Industri Manufaktur yakni Rp 290,94 juta per tenaga kerja. Angka ini diperkirakan naik pesat hingga mencapai Rp 364,46 juta per tenaga kerja di tahun 2029. Produktivitas tenaga kerja tertinggi kedua di tahun 2025 diperkirakan terdapat pada Sektor Pertanian, namun produktivitasnya diperkirakan

menurun dari Rp 141,51 juta per tenaga kerja di tahun 2025 menjadi Rp 107,57 juta per tenaga kerja pada tahun 2029. Adapun produktivitas tenaga kerja pada Sektor Jasa-jasa diperkirakan merupakan yang terendah di Kabupaten Gresik di tahun 2025, yakni sebesar Rp 103,65 juta per tenaga kerja. Namun, produktivitas tenaga kerja pada sektor ini diperkirakan meningkat di akhir periode proyeksi menjadi Rp 129,86 juta per tenaga kerja.



BAB 5

PERKIRAAN KESEIMBANGAN ANTARA PERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA

5.A. PENGANTAR

Fenomena penganggur seringkali menimbulkan problem ekonomi dalam pembangunan serta pemicu timbulnya masalah-masalah sosial dan ketimpangan lainnya. pembangunan ekonomi diharapkan mampu penciptaan kesempatan kerja, sehingga problem klasik ketenagakerjaan seperti tingginya angka penganggur dapat diredam. Strategi untuk mengatasi permasalahan penganggur dan pekerja miskin dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sehingga mampu menciptakan lebih banyak pekerjaan yang layak dan produktif. Karenanya penanggulangan angka penganggur melalui penciptaan dan perluasan kesempatan kerja merupakan syarat dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan atau yang seringkali disebut pertumbuhan inklusif.

Sementara itu, tingginya jumlah penganggur, umumnya disebabkan oleh jumlah angkatan kerja yang terus meningkat tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Karenanya, untuk menekan jumlah penganggur salah satu strateginya adalah dengan memberikan insentif di berbagai sektor yang menumbuhkan aktivitas ekonomi yang dapat membuka

kesempatan kerja terutama sektor yang lebih menyerap tenaga kerja (*labor intensive*).

Grafik 5.A.1
Perkiraan Jumlah Penganggur Terbuka dan Tingkat Pengangguran Terbuka
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang & Persen)



Sumber: BPS, Sakernas, (diolah)

Secara umum perekonomian Kabupaten Gresik diperkirakan akan terus berkembang dalam periode lima tahun 2025-2029. Peningkatan aktivitas perekonomian ini diperkirakan akan menyerap angkatan kerja baru sekaligus dapat menurunkan jumlah penganggur. Jumlah penganggur pada tahun 2025 diperkirakan jumlahnya sebanyak 47.688 orang dengan TPT 6,37 persen. Kondisi ini diperkirakan akan terus mengalami penurunan hingga lima tahun ke depan sehingga pada tahun 2029 menjadi sebanyak 46.322 orang dengan TPT sebesar 5,70 persen. Bagian berikutnya akan dipaparkan penganggur terbuka dengan berbagai karakteristiknya.

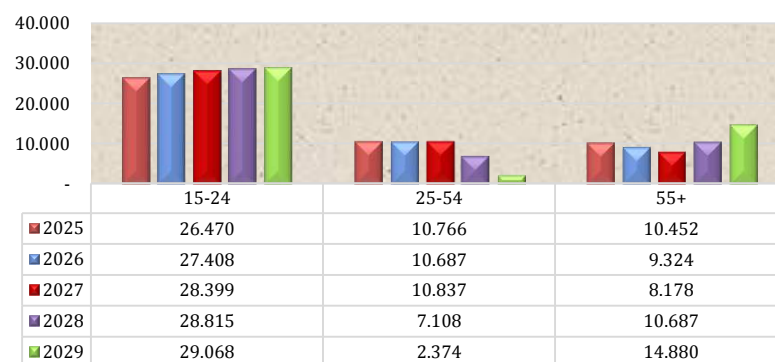
5.A.1. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur

Perkiraan jumlah penganggur terbuka Kabupaten Gresik dalam periode 2025-2029 terangkum pada Grafik 5.A.2 dan Tabel 5.A.1. Secara keseluruhan selama periode proyeksi, jumlah penganggur terbuka sebagian besar terdapat pada golongan umur 15-24 tahun, yakni sekitar 26,02 persen dari total penganggur di

Kabupaten Gresik di tahun 2025 atau sebanyak 26.470 orang. Jumlah ini diperkirakan akan berkurang menjadi 29.068 orang (28,95 persen) pada akhir periode proyeksi 2029. Fenomena perkiraan tingginya TPT usia muda ini mengindikasikan bahwa upaya dalam menahan agar penduduk yang masih berusia sekolah untuk tetap di bangku sekolah belum maksimal. Kebijakan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan pada golongan umur tersebut tidaklah tepat, artinya bukan menitikberatkan pada penambahan kesempatan kerja bagi mereka yang masih mengenyam pendidikan. Hal ini karena dalam upaya pengurangan penganggur ini selain menciptakan kesempatan kerja seluas-luasnya di sisi lain harus juga ditekankan pada peningkatan kualitas tenaga kerja secara fisik maupun psikis termasuk tingkat kematangan dalam bekerja.

Besarnya jumlah penganggur terbuka dari golongan umur muda juga dapat dimaklumi, sebab fakta di lapangan sering dijumpai bahwa pilihan pekerjaan mereka relatif tidak banyak. Beberapa literatur menjelaskan bahwa tingginya jumlah penganggur golongan umur ini salah satu diantaranya adalah minimnya pengalaman kerja dan ketidaktahuan akan informasi lowongan pekerjaan. Jenis penganggur ini dikenal sebagai penganggur “friksional”.

Grafik 5.A.2
Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)



Sumber: BPS, Sakernas, diolah.

Di satu sisi perkembangan tuntutan pasar tenaga kerja yang ada relatif tidak sesuai dengan keterampilan dan karakteristik yang mereka miliki. Hal ini dapat dimungkinkan karena kurangnya keselarasan kurikulum atau standar kompetensi atau keterampilan antara sekolah dengan dunia usaha, akibatnya kualifikasi yang

dibutuhkan pelaku usaha tidak dipelajari atau belum mampu dipenuhi mereka ketika sedang berada di bangku sekolah. Sehingga walaupun mereka mampu terserap dalam tenaga kerja biasanya upah dan fasilitas yang diterima tidaklah sepadan dengan biaya atau investasi selama mereka berpendidikan.

Berdasarkan Tabel 5.A.1, penganggur terbuka terendah di Kabupaten Gresik pada tahun 2025 diperkirakan berasal dari golongan umur 25-54 tahun. Jumlah penganggur terbuka untuk golongan umur tersebut diperkirakan sebanyak 10.766 orang dengan TPT sebesar 2,23 persen pada tahun 2025, dan diperkirakan cenderung menurun menjadi 2.374 orang pada tahun 2029. Perkiraan rendahnya penganggur terbuka golongan umur ini dapat dimaklumi, sebab angkatan kerja golongan umur ini merupakan angkatan kerja usia produktif yang umumnya sedang memikul beban kebutuhan rumah tangga dan umumnya mereka telah menamatkan bangku pendidikan. Oleh karenanya, angkatan kerja golongan umur ini dianggap telah cukup memiliki keahlian, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja, sehingga mereka banyak terserap ke pasar kerja..

Tabel 5.A.1
Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka (TPT) Menurut Golongan Umur
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)

Golongan Umur	2025	2026	2027	2028	2029
15-24	26,02	27,03	28,10	28,60	28,95
25-54	2,23	2,19	2,20	1,43	0,47
55+	6,35	5,34	4,42	5,44	7,15
TPT	6,37	6,37	6,09	5,86	5,70

Sumber: BPS, Sakernas, diolah.

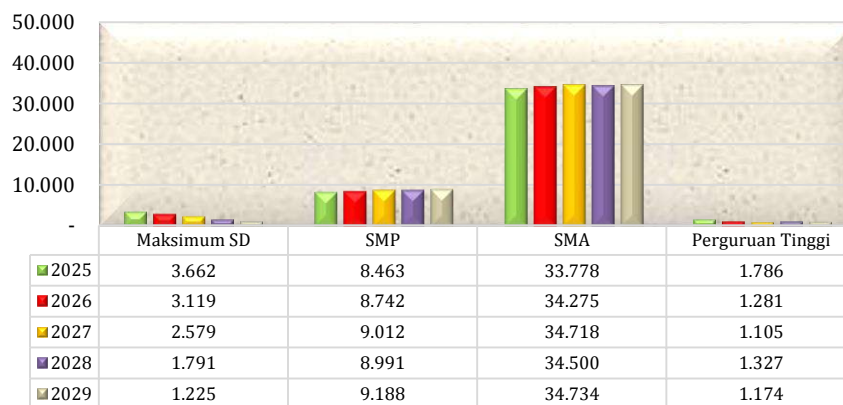
5.A.2. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan

Beberapa kajian empiris menegaskan bahwa di berbagai negara-negara berkembang, umumnya tingkat pengangguran lebih banyak ditemukan pada kalangan mereka yang mengenyam pendidikan tinggi. Salah satu negara tersebut adalah India, tercatat tingkat pengangguran yang tidak berpendidikan mencapai 2 persen, namun untuk mereka yang berpendidikan

lanjutan mencapai 9 persen, dan untuk mereka yang terdidik (lulusan universitas), justru mencapai 12 persen. Hal ini dilatarbelakangi oleh pola pemikiran angkatan kerja berpendidikan tinggi lebih mempertimbangkan banyak pilihan pekerjaan. Hal ini berbeda dengan tenaga kerja dengan pendidikan relatif rendah yang lebih menerima jenis pekerjaan apapun agar mereka tidak menganggur.

Berdasarkan Grafik 5.A.3 dan Tabel 5.A.2 selama tahun 2025-2029 diperkirakan jumlah penganggur terbuka lulusan SMA paling mendominasi dengan jumlah 33.778 orang atau sebesar 70,83 persen dari total penganggur terbuka di Kabupaten Gresik pada tahun 2025. Perkiraan jumlah ini cenderung meningkat di lima tahun mendatang hingga diperkirakan mencapai 34.734 orang (74,98 persen) pada tahun 2029.

Grafik 5.A.3
Perkiraan Jumlah Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang)



Sumber: BPS, Sakernas, diolah.

Penganggur lulusan Perguruan Tinggi, yakni Diploma dan Universitas di Kabupaten Gresik diperkirakan merupakan yang paling sedikit di lima tahun mendatang. Penganggur lulusan Perguruan Tinggi ini diperkirakan sebanyak dari 1.786 orang (3,74 persen) di tahun 2025 dan diperkirakan berkurang di akhir periode proyeksi menjadi 1.174 orang (2,54 persen). Rendahnya jumlah penganggur lulusan Perguruan Tinggi pada proyeksi lima

tahun ke depan merupakan kabar baik, yang berarti semakin banyak lulusan Perguruan Tinggi yang terserap di dunia kerja.

Menyusutnya penganggur terdidik ini mencerminkan kondisi pasar kerja di Kabupaten Gresik dalam kurun lima tahun mendatang cukup ramah terhadap lulusan Perguruan Tinggi. Hal ini tentunya mendukung Kabupaten Gresik yang sudah saatnya membutuhkan angkatan kerja berkualitas dan berpendidikan sebagai syarat untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Di sisi lain, secara absolut semakin menurunnya perkiraan jumlah penganggur terbuka untuk lulusan Perguruan Tinggi menunjukkan bahwa lulusan jenjang pendidikan tersebut memang sangat diminati oleh pemberi kerja atau pasar kerja dikarenakan kualitas dan kompetensinya memenuhi persyaratan yang dibutuhkan.

Tabel 5.A.2
Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)

Tingkat Pendidikan	2025	2026	2027	2028	2029
Maksimum SD	7,68	6,58	5,44	3,84	2,65
SMP	17,75	18,44	19,01	19,29	19,84
SMA	70,83	72,28	73,22	74,02	74,98
Perguruan Tinggi	3,74	2,70	2,33	2,85	2,54
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas, diolah.

Sementara itu berdasarkan Tabel 5.A.3 dapat diperoleh gambaran umum Tingkat Penganggur Terbuka (TPT) di Kabupaten Gresik menurut tingkat pendidikan terakhir. Secara keseluruhan, TPT untuk semua tingkat pendidikan diperkirakan menurun di lima tahun mendatang. TPT pada jenjang pendidikan SMA, baik SMA Umum maupun SMA Kejuruan diperkirakan adalah yang tertinggi di lima tahun ke depan. TPT lulusan ini diperkirakan setinggi 9,62 persen di tahun 2025, namun diperkirakan menurun menjadi sebesar 8,66 persen di tahun 2029. Adapun TPT tertinggi

selanjutnya yaitu TPT lulusan SMP. TPT lulusan ini diperkirakan sebanyak 5,52 persen di tahun 2025. TPT lulusan SMP ini diperkirakan menurun hingga mencapai 5,16 persen di tahun 2029.

Adapun TPT lulusan Perguruan Tinggi dan Maksimum SD diperkirakan yang paling rendah di Kabupaten Gresik di lima tahun ke depan. TPT pada jenjang pendidikan Maksimum SD diperkirakan sebesar 2,34 persen di tahun 2025 dan diperkirakan terus menurun hingga sebesar 0,85 persen di akhir periode proyeksi. Sementara TPT lulusan Perguruan Tinggi diperkirakan sebesar 2,04 persen di tahun 2025 dan diperkirakan menurun menjadi 1,33 persen di tahun 2029. Perkiraan turunnya TPT untuk lulusan Perguruan Tinggi merupakan perwujudan dari peningkatan partisipasi pendidikan yang menghasilkan tenaga kerja terampil sehingga lebih siap memasuki dunia kerja.

Tabel 5.A.3
Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)

Tingkat Pendidikan	2025	2026	2027	2028	2029
Maksimum SD	2,34	2,04	1,72	1,22	0,85
SMP	5,52	5,49	5,45	5,24	5,16
SMA	9,62	9,44	9,25	8,89	8,66
Perguruan Tinggi	2,04	1,46	1,26	1,50	1,33
TPT (%)	6,37	6,21	6,09	5,86	5,70

Sumber : BPS, Sakernas, diolah.

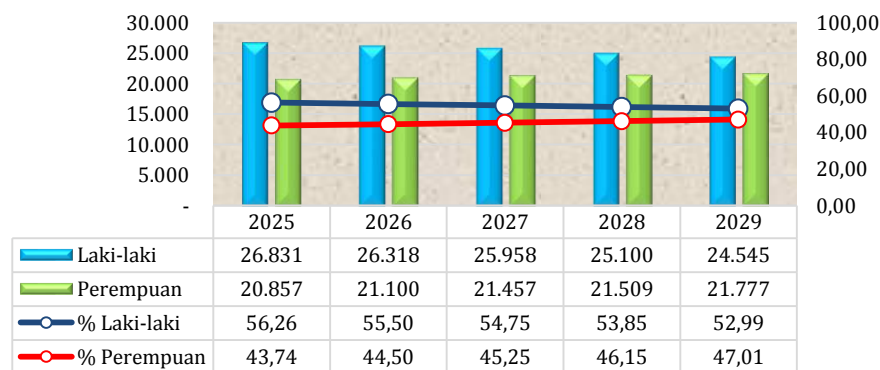
5.A.3. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin

Perkiraan jumlah penganggur terbuka menurut jenis kelamin di Kabupaten Gresik pada tahun 2025-2029 didominasi oleh laki-laki. Pada tahun 2025 diperkirakan penganggur terbuka laki-laki sebanyak 26.831 orang atau 56,26 persen. Berdasarkan Grafik 5.A.4 pada akhir periode proyeksi tahun 2029 diperkirakan turun jumlahnya menjadi 24.545 orang atau 52,99 persen dari total perkiraan penganggur terbuka di Kabupaten Gresik. Adapun penganggur perempuan pada tahun 2025 sebanyak 20.857

orang atau 43,74 persen. Sayangnya, penganggur perempuan diperkirakan sedikit bertambah menjadi 21.777 orang dengan proporsi semakin meningkat pula, yakni menjadi 47,01 persen pada tahun 2029.

Diperkirakan jumlah dan proporsi penganggur laki-laki dan perempuan akan mengalami kecenderungan yang berbanding lurus. Artinya angka secara absolut dan proporsinya meningkat di lima tahun ke depan. Dinamika tersebut menjadikan kesenjangan antara penganggur laki-laki dan penganggur perempuan semakin menyempit. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Gresik harus berkomitmen agar jumlah penganggur laki-laki dan perempuan di Kabupaten Gresik terus menurun. Intervensi pemerintah dalam dunia kerja perlu terus ditingkatkan dalam upaya membuka kesempatan kerja yang seluas-luasnya dan ramah terhadap perempuan. Begitu juga dengan kesempatan kerja laki-laki karena laki-laki merupakan kepala rumah tangga yang bertanggung jawab selain terhadap dirinya sendiri tetapi sekaligus terhadap keluarganya.

Grafik 5.A.4
Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (Orang & Persen)



Sumber: BPS, Sakernas, diolah.

Sementara itu berdasarkan Grafik 5.A.5 menggambarkan kondisi TPT laki-laki dan perempuan selama periode 2025-2029. TPT perempuan tampak lebih tinggi dibandingkan TPT laki-laki selama periode proyeksi. Pada awal tahun proyeksi tahun 2025 TPT perempuan setinggi 7,12 persen, sedangkan

TPT laki-laki 5,89 persen. Pada akhir periode proyeksi TPT laki-laki maupun perempuan diperkirakan menurun. TPT perempuan diperkirakan menurun menjadi sebesar 5,04 persen di tahun 2029. Adapun TPT laki-laki diperkirakan turut menurun hingga mencapai 6,69 persen di tahun 2029. Turunnya TPT baik untuk laki-laki maupun perempuan tidak terlepas dari kondisi perekonomian Kabupaten Gresik yang diperkirakan semakin membaik pada periode proyeksi. Disamping itu tingkat partisipasi perempuan dalam pasar kerja ikut mengurangi TPT total di Kabupaten Gresik.

Grafik 5.A.5
Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 (%)



Sumber: BPS, Sakernas, diolah.



BAB 6

KEBIJAKAN, STRATEGI, DAN PROGRAM PEMBANGUNAN KETENAGAKERJAAN

6.A. PENGANTAR

Gejolah geo-politik dan eskalasi perekonomian global yang beriringan dengan maraknya disrupsi ekonomi sebagai akibat dari revolusi industri 4.0 telah mewarnai dunia ketenagakerjaan. Bahkan dalam beberapa sektor situasi saat sekarang sedang menuju Revolusi Industri 5.0, sebuah evolusi dari Industri 4.0 yang berfokus pada otomatisasi dan robotika.

Sejalan dengan tantangan ketenagakerjaan global, hal ini juga membawa dampak terhadap problema klasik ketenagakerjaan di tingkat nasional, tak terkecuali Kabupaten Gresik, diantaranya: (a) tingkat pengangguran terbuka secara umum, khususnya pengangguran muda (15-24 tahun) dan pengangguran terdidik khususnya (SMA-SMK); (b) tingginya perselisihan hubungan industrial; (c) lemahnya perlindungan terhadap pekerja/buruh; (d) penegakan hukum dalam konflik hubungan industrial; (e) keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja dalam menghadapi persaingan global; (f) produktivitas pekerja terutama setengah penganggur; (g) rendahnya pemanfaat teknologi informasi sebagai sarana pencarian peluang kesempatan kerja; (h) kebutuhan jabatan-jabatan baru yang belum pernah ada sebelumnya karena dinamika revolusi industri 4.0 dan 5.0; (i) pengelolaan data dasar ketenagakerjaan yang terpadu; (j) Jumlah dan kualifikasi SDM

aparatur fungsional; (k) Sarana prasarana yang belum mengakomodasi kebutuhan peningkatan kompetensi tenaga kerja dan kebutuhan pasar kerja; dan (k) keterbatasan ketersediaan anggaran untuk peserta yang membutuhkan pelatihan berbasis kompetensi.

Berdasarkan tantangan di atas, maka pemecahan masalah terhadap tantangan tersebut membutuhkan upaya terpadu, terkoordinasi dan terencana dari berbagai pihak terkait. Di sisi lain, prasyarat utama lainnya yang harus dimiliki adalah adanya komitmen untuk memprioritaskan ketenagakerjaan sebagai subyek dan objek pembangunan. Oleh karena cakupan bidang ketenagakerjaan cukup luas dan kompleks, maka peran serta aktif seluruh pemangku kepentingan dalam rangka perumusan kebijakan, strategi, maupun program menjadi salah satu kunci utama kesuksesan pembangunan ketenagakerjaan.

Dengan memperhatikan Rencana Tenaga Kerja Jangka Panjang (RTKJP) 2025-2045 khususnya terkait dengan tahapan “Strategi Kebijakan” pada periode 2025-2029, yakni **“Memperkuat Fondasi Transformasi Ketenagakerjaan”**, tahapan ini berjalan dari tahun 2025 sampai dengan tahun 2029. Pada tahapan ini fondasi perubahan kebijakan-kebijakan ketenagakerjaan yang telah disusun sebelumnya harus diperkuat. Beberapa kebijakan yang dirasakan paling lemah harus mendapat prioritas utama. Dengan demikian konsentrasi pemikiran pada tahapan ini adalah bagaimana agar kebijakan ketenagakerjaan yang sudah ada dapat berdiri dengan lebih kokoh atas fondasi yang lebih kuat.

Sementara itu, situasi sosial-demografi di Kabupaten Gresik cukup berpotensi dan kondusif bagi perkembangan perekonomian, diantaranya:

- (i) Median umur penduduk Kabupaten Gresik tahun 2010 adalah 29,29 tahun. Situasi ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Gresik termasuk kategori “*menengah*”. Penduduk “*muda*” bila median umur <

20, penduduk “*menengah*” jika median umur 20-30, dan penduduk “*tua*” jika median umur > 30 tahun.

- (ii) “*Rasio ketergantungan*” penduduk Kabupaten Gresik adalah 45,01, maknanya bahwa setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) akan menanggung sekitar 45 orang usia tidak produktif (0-14 dan 65+), yang menunjukkan banyaknya beban tanggungan penduduk suatu wilayah. Rasio ketergantungan di daerah perkotaan adalah 44,10 sementara di daerah perdesaan 46,38.
- (iii) Berdasarkan Sensus Penduduk 2020 memotret mayoritas penduduk Kabupaten Gresik didominasi oleh “*Generasi Z, Generasi Milenial, dan Generasi X*”. Proporsi Gen Z sebanyak 5,96 persen dari total penduduk (339 ribu orang), Milenial sebanyak 25,25 persen (329 ribu orang), dan Gen X sebanyak 24,52 persen (320 ribu orang). Ketiga generasi ini termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat percepatan pertumbuhan ekonomi.

6.B. VISI DAN MISI KEPALA DAERAH TERPILIH KABUPATEN GRESIK

Selanjutnya, dengan memperhatikan Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026 disebutkan bahwa **Visi** Kabupaten Gresik adalah: “***Mewujudkan Gresik Baru yang Lebih Mandiri, Sejahtera, Berdaya Saing dan Berkemajuan Berlandaskan Akhlakul Karimah***”. Selanjutnya, untuk mewujudkan Misi tersebut ditempuh melalui **Misi** sebagai berikut:

1. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel serta mewujudkan kepemimpinan yang Inovatif dan Kolaboratif;
2. Membangun infrastruktur yang Berdaya Saing, Memakmurkan Desa dan Menata kota;
3. Mendorong Kemandirian Ekonomi yang seimbang antar sektor dan antar wilayah;

4. Membangun Insan Gresik Unggul yang Cerdas, Mandiri, Sehat dan Berakhlakul Karimah;
5. Meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan lapangan kerja, dan menjamin Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Gresik.

Dalam rangka mewujudkan visi yang diinginkan, maka Misi-5, yakni *"Meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan lapangan kerja, dan menjamin Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Gresik"* merupakan misi yang berkesesuaian dengan pembangunan ketenagakerjaan di Kabupaten Gresik. Dalam proses tata kelola pemerintahan berbasis jejaring kebijakan dan kepemimpinan kolaboratif antara segitiga antara pemerintah, warga, dan sektor privat (*Public Private Partnership*), pemerintah Kabupaten Gresik akan membuka seluas-luasnya lapangan kerja yang memperhatikan konektivitas wilayah dan pertumbuhan ekonomi antar sectoral, serta melayani warga Gresik untuk menjamin kebutuhan dasar mereka.

6.B.1. SASARAN, STRATEGI, DAN KEBIJAKAN DINAS TENAGA KERJA

Dalam rangka mendukung pencapaian Visi-Misi RPJMD di atas, maka ditetapkan **Tujuan** dan **Sasaran Pembangunan** Daerah Kabupaten Gresik sebagai berikut:

Tujuan pembangunan yang bersesuaian dengan pembangunan ketenagakerjaan adalah: *"Meningkatkan kesejahteraan sosial melalui penguatan sektor ketenagakerjaan"*. Tujuan pembangunan ini dijabarkan dalam **Sasaran** pembangunan, yakni *"Terserapnya Tenaga Kerja Warga Gresik yang Berdampak Pada Penanggulangan Kemiskinan"*.

Selanjutnya, dalam rangka mencapai *tujuan* dan *sasaran* yang ditetapkan, maka akan dijabarkan dan lebih dioperasionalkan ke dalam sasaran, strategi, kebijakan, dan program Dinas Tenaga Kerja sebagai berikut.

Tabel 6.1
Rencana Strategi, Kebijakan, dan Program Pembangunan Ketenagakerjaan
Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik

No.	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program
1.	Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan penempatan kerja dan perluasan kesempatan kerja didukung memperkuat kerjasama multipihak	Meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan pelatihan vokasi yang bersertifikasi kompetensi	Optimalisasi penyelenggaraan pelatihan vokasi bersertifikasi kompetensi.	Prioritas I Program Nawakarsa, terdapat 9 program prioritas, yang diadopsi ada 2, yakni: “Gresik Seger” dan “Gema Karya”. “Gresik Seger”, dengan didukung (i) <i>Program Penempatan Tenaga Kerja</i>, dan (2) <i>rogram Penempatan Tenaga Kerja</i>. “Gema Karya” dengan didukung (1) <i>Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja</i>. Prioritas II Program Pembangunan Daerah. 1. Program Penunjang Urusan Pemerinthan Daerah Kabupaten/ Kota. 2. Program Perencanaan Tenaga Kerja. 3. Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja. 4. Program Penempatan Tenaga Kerja. 5. Program Hubungan Industrial.
			Pengembangan sarana dan prasarana serta revitalisasi Balai Latihan Kerja guna mendukung era digitalisasi Revolusi Industri 4.0 dan pengembangan entrepreneurship.	
		Meningkatkan Pro- duktivitas Tenaga Kerja	Optimalisasi pengukuran dan analisa produktivitas tenaga kerja.	
		Meningkatkan penempatan tenaga kerja dan penciptaan perluasan kesempatan kerja.	Optimalisasi link and match antara kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan di pasar kerja	
			Pengembangan bimbingan wirausaha baru bagi masyarakat melalui pembinaan tenaga kerja mandiri.	
			Pemberdayaan pekerja rentan, PMI Purna dan keluarganya melalui perluasan kesempatan kerja.	
			Bekerjasama dengan swasta/ perusahaan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk pelaksanaan pelatihan vokasi dan pemberdayaan masyarakat sekitar.	
		Meningkatkan pengelolaan data & layanan informasi ketenagakerjaan.	Pengembangan manajemen data dan sistem informasi ketenagakerjaan.	
2.	Meningkatnya hubungan industrial yang kondusif, harmonis dan dinamis	Meningkatkan efektifitas pembinaan hubungan industrial.	Optimalisasi pembinaan dan mediasi perselisihan hubungan industrial dan mendorong perusahaan membentuk LKS Bipartit untuk mencegah terjadinya perselisihan hubungan industrial.	

6.B.2. SASARAN, STRATEGI, DAN KEBIJAKAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Tujuan pembangunan Dinas Penanaman Modal dan PTSP adalah: *“Menurunnya Ketimpangan Ekonomi Antar Sektor dan Antar Wilayah”*. Tujuan pembangunan ini dijabarkan dalam **Sasaran** pembangunan, yakni *“Meningkatnya angka investasi”*.

Selanjutnya, dalam rangka mencapai *tujuan* dan *sasaran* yang ditetapkan, maka akan dijabarkan dan lebih dioperasionalkan ke dalam sasaran, strategi, kebijakan, dan program Dinas Penanaman Modal dan PTSP sebagai berikut.

Tabel 6.2
Rencana Strategi, Kebijakan, dan Program Pembangunan Ketenagakerjaan
Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Gresik

No.	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program
1.	Meningkatnya angka investasi	Inovasi penanaman modal untuk menarik investasi dalam negeri (PMDN) dan asing (PMA).	Peningkatan Investasi dalam negeri (PMDN) dan asing (PMA)	Program Prioritas Nawakarsa “ Gema Karya ” dengan output kunci ‘ <i>Koridor Investasi Gresik</i> ’ (KIG), didukung dengan tiga program: a. Program Pelayanan Penanaman Modal b. Program Promosi Penanaman Modal c. Program pengembangan Iklim Penanaman Modal Program Pendukung a. Program Penunjang Urusan Pemerinthan Daerah Kabupaten/
		Peningkatan promosi Investasi.		
		Sosialisasi kepada pelaku usaha.	Pembinaan pelaksanaan penanaman modal serta fasilitas penyelesaian masalah penanaman modal	
		Penyediaan layanan pengaduan masyarakat baik secara online maupun offline serta percepatan penyelesaian masalah		
		Pengembangan System informasi data secara dan update	Pemutakhiran data secara berkala dan digitalisasi data	

No.	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program
		data		Kota.
2.	Meningkatnya kualitas pelayanan perizinan	Meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan kepastian dalam pelayanan perizinan serta melakukan pengendalian perizinan secara optimal	Meningkatnya kualitas pelayanan penanarnan modal.	b. Pengembangan Iklim Penanaman Modal. c. Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal. d. Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal. e. Program Promosi Penanaman Modal. f. Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal
		Meningkatkan kualitas pelayanan perizinan dan mengembangkan layanan perizinan satu pintu	Peningkatan kapasitas layanan perizinan melalui infrastruktur pelayanan perizinan, kapasitas prosedur dan jenis layanan, kapasitas SDM pelayanan.	

6.B.3. SASARAN, STRATEGI, DAN KEBIJAKAN DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA

Tujuan pelaksanaan pembangunan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa adalah: “*Menurunnya Ketimpangan Ekonomi Antar Sektor dan Antar Wilayah*”. Tujuan pembangunan ini dijabarkan dalam **Sasaran** pembangunan, yakni “*Mewujudkan Desa Mandiri*”.

Selanjutnya, dalam rangka mencapai *tujuan* dan *sasaran* yang ditetapkan, maka akan dijabarkan dan lebih dioperasionalkan ke dalam sasaran, strategi, kebijakan, dan program Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sebagai berikut.

Tabel 6.3

Rencana Strategi, Kebijakan, dan Program Pembangunan Ketenagakerjaan

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gresik

No.	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program
1.	Mewujudkan Desa Mandiri	Penguatan ekonomi yang berdaya saing melalui keterhubungan antar sektor potensial daerah, antar wilayah dan mendorong terciptanya <i>eco-industry</i> .	Pengembangan Kawasan Perdesaan	a. Program Penunjang Urusan Pemerinthan Daerah Kabupaten/ Kota. b. Program Penataan Desa. c. Program Peningkatan Kerjasama Desa. d. Program Administrasi Pemerintahan Desa. e. Program Pemberdayaan Lembagakemasyarakatan , Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat

6.B.4. SASARAN, STRATEGI, DAN KEBIJAKAN DINAS PEKERJAAN UMUM DAN TATA RUANG

Tujuan pelaksanaan pembangunan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Gresik adalah:

1. Peningkatan ketersediaan dan kemudahan akses serta efisiensi pemanfaatan air untuk memenuhi kebutuhan domestik, peningkatan produktivitas pertanian dan sektor ekonomi unggulan, serta konservasi dan pengurangan risiko/kerentanan bencana alam.
2. Peningkatan pemenuhan kebutuhan infrastruktur bidang Keciptakarya yang layak dan aman menuju terwujudnya peningkatan kualitas hidup masyarakat.
3. Mewujudkan pembangunan infrastruktur daerah yang berkelanjutan, dan berdayasaing serta mewujudkan harmonisasi pembangunan berlandaskan tata ruang.

4. Peningkatan kelancaran konektivitas dan akses jalan yang lebih merata bagi peningkatan pelayanan sistem logistik daerah yang lebih efisien dan penguatan daya saing.
5. Peningkatan penyelenggaraan pembangunan infrastruktur yang efektif, bersih dan terpercaya yang didukung oleh SDM Aparatur yang berkinerja tinggi.

Untuk menjabarkan Tujuan pembangunan ini maka ditetapkan **Sasaran** pembangunan, yakni:

1. Meningkatnya Kualitas Sarana Infrastruktur sumber daya air.
2. Meningkatkan kualitas pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis yang mendorong keterpaduan pembangunan infrastruktur.
3. Meningkatnya kualitas Sarana Infrastruktur jalan.

Selanjutnya, dalam rangka mencapai *tujuan* dan *sasaran* yang ditetapkan, maka akan dijabarkan dan lebih dioperasionalkan ke dalam sasaran, strategi, kebijakan, dan program Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Gresik sebagai berikut.

Tabel 6.4

Rencana Strategi, Kebijakan, dan Program Pembangunan Ketenagakerjaan
Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Gresik

No.	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program
1.	Meningkatnya Kualitas Sarana Infrastruktur sumber daya air.	Pembangunan Sumber Daya Air (SDA).	1. Pengelolaan SDA dilaksanakan dengan memperhatikan keserasian antara konservasi dan pendayagunaan, antara hulu dan hilir, antara pemanfaatan air permukaan dan air tanah, antara pengelolaan <i>demand</i> dan pengelolaan <i>supply</i>. 2. Pola hubungan hulu-hilir akan terus dikembangkan agar tercapai pola pengelolaan yang lebih berkeadilan serta rasionalisasi	a. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupa-ten/ Kota. b. Program Pengelolaan sumber Daya Air (SDA). c. Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum. d. Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah.

RENCANA TENAGA KERJA DAERAH
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2025-2029

No.	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program
			permintaan dan penggunaan air melalui demand management. 3. Pengembangan dan penerapan sistem <i>conjunctive use</i> antara pemanfaatan air permukaan dan air tanah akan digalakkan terutama untuk menciptakan sinergi dan menjaga keberlanjutan. 4. Pemanfaatan air tanah untuk pemenuhan kebutuhan air baku akan dikendalikan dan sejalan dengan itu akan dilakukan upaya peningkatan penyediaan air baku dan air permukaan.	e. Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase. f. Penataan Bangunan Gedung. g. Penataan Bangunan dan Lingkungannya. h. Pengembangan Jasa Konstruksi. i. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang. j. Program Penyelenggaraan Jalan. k. Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan. l. Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan.
2.	Meningkatkan kualitas pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis yang mendorong keterpaduan pembangunan infrastruktur.	Penataan ruang kawasan strategis yang mendorong keterpaduan pembangunan infrastruktur.	1. Mengefektifkan pembinaan/ pengawasan teknis dalam pelaksanaan penataan ruang, termasuk dengan meningkatkan kualitas penyelenggaraan penataan ruang oleh Pemerintah Daerah sesuai kewenangan berdasarkan PP. Nomor 38/2007. 2. Meningkatkan kualitas pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis yang mendorong keterpaduan pembangunan infrastruktur wilayah dan implementasi program pembangunan daerah. 3. Mengembangkan kapasitas kelembagaan pusat dan daerah serta sinergis dalam pelaksanaan pembinaan dan pengawasan teknis pelaksanaan penataan ruang. 4. Mengembangkan rencana terpadu pengembangan wilayah di berbagai arah spasial, dengan penjurunya pembangunan infrastruktur pekerjaan umum/ permukiman dan pembangunan daerah.	
3.	Meningkatnya kualitas Sarana Infrastruktur jalan.	Kualitas Pembangunan Prasarana Jalan	1. Melakukan perubahan status jalan poros desa menjadi jalan kabupaten. 2. Mempertahankan kinerja pelayanan prasarana jalan yang telah terbangun 3. dengan mengoptimalkan pemanfaatan prasarana jalan melalui pemanfaatan	

No.	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program
			4. hasil penelitian dan pengembangan teknologi jalan. 5. Meningkatkan koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah 6. untuk memperjelas hak dan kewajiban dalam penanganan prasarana jalan. 7. Menumbuhkan sikap profesionalisme dan kemandirian institusi dan SDM bidang penyelenggaraan prasarana jalan. 8. Mendorong keterlibatan peran dunia usaha dan masyarakat dalam penyelenggaraan dan penyediaan prasarana jalan.	

6.B.5. SASARAN, STRATEGI, DAN KEBIJAKAN DINAS KOPERASI USAHA MIKRO, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Tujuan Pokok, fungsi dan kewenangan Dinas Koperasi Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik memberikan tanggung jawab dalam mendukung Misi Ketiga dan Kelima Kepala Daerah yaitu *"Mewujudkan kemandirian ekonomi yang seimbang antar sektor dan antar wilayah"* serta *"Meningkatkan Kesejahteraan Sosial dengan Menciptakan Lapangan Kerja dan Menjamin Kebutuhan Dasar Masyarakat Gresik"*.

Dalam mencapai misi ketiga tersebut maka dirumuskan tujuan (1) *"Mewujudkan ekonomi inklusif melalui peningkatan peran koperasi"* dan (2) *"Mewujudkan Ketahanan dan Stabilitas Perekonomian"*. Adapun tujuan dalam mencapai misi kelima adalah *"Menciptakan dan Memperluas Lapangan Kerja"* dengan indikator *tingkat pengangguran terbuka*.

Selanjutnya, dalam rangka mencapai *tujuan*, maka akan dijabarkan lebih dioperasionalkan ke dalam sasaran, strategi, kebijakan, dan program Dinas Koperasi Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik sebagai berikut.

Tabel 6.5

Rencana Strategi, Kebijakan, dan Program Pembangunan Ketenagakerjaan
Dinas Koperasi Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan

No.	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program
1.	Tujuan (Misi-3) Meningkatnya Peran Koperasi	1. Meningkatkan Koperasi Aktif. 2. Meningkatkan Kualitas kelembagaan Koperasi	1. Peningkatan Koperasi Aktif. 2. Peningkatan Kualitas dan kelembagaan dan pengawa-san koperasi. 3. Peningkatan Pengetahuan dan Kapasitas SDM Pengelola Koperasi. 4. Peningkatan Kapasitas dan daya Saing Kelembagaan Koperasi	a. Program Pengawa- san dan Pemerik- saan Koperasi. b. Program Penilaian Kesehatan KSP/ USP Koperasi. c. Pendidikan dan Latihan Perkoperasian. d. Rogram Pemberda- yaan dan Perlindungan Koperasi.
	Tujuan (Misi-3) Terkendalnya Aktifitas Perdagangan di Kabupaten Gresik.	1. Mengendalikan Harga Kebutuhan Pokok 2. Menjaga Aktifitas Distribusi dan Perdagangan	a. Menjaga Perubahan Indeks Harga Konsumen dibawah 3%. b. Pemeliharaan dan Pening- katan Sarana distribusi dan Perdagangan c. Menjaga stabilitas konsu- men dalam Kabupaten Gresik	e. Program Stabilisasi Harga Barang Kebutu- han Pokok. f. Program Peningkatan Sarana Distribusi perdagangan. g. Program Standardisasi dan Perlindungan Konsumen.
	Meningkatnya Nilai Neraca Perdagangan	Meningkatkan nilai ekspor Kab. gresik	Mengembangkan potensi ekspor Kabupaten Gresik	h. Program Pengemba- ngan Ekspor
2.	Tujuan (Misi-5) Meningkatnya daya saing UMKM	1. Memperkuat Kapabilitas dan kualitas UMKM 2. Memperkuat Pengendalian dan Evaluasi UMKM	a. Mendorong Peningkatan kuantitas Usaha Mikro. b. Penguatan Kapabilitas Usaha Mikro. c. Peningkatan Kapasitas & Kualitas Produksi UMKM. d. Penguatan Kelembagaan Industri Kecil Menengah, melalui fasilitasi legalisasi usaha. e. Penguatan serta standari- sasi data dan Informasi terkait Industri Kecil dan Menengah.	i. Program Pengemba- ngan UMKM. j. Program Pemberda- yaan Usaha Menengah Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM). k. Program Perencanaan dan Pemb. Industri. l. Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota. m. Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional

6.B.6. SASARAN, STRATEGI, DAN KEBIJAKAN DINAS PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

Tujuan pelaksanaan pembangunan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Gresik” adalah

(1) Menurunkan ketimpangan ekonomi antar sektor dan antar wilayah; (2) Meningkatnya nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, dan toleransi dalam masyarakat; dan (3) Terserapnya tenaga kerja warga Gresik yang berdampak pada penanggulangan kemiskinan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas, maka ditetapkan sasaran strategis yaitu: (1) *Meningkatnya jumlah kunjungan wisata*; (2)a. *Meningkatnya pelestarian pemanfaatan dan pengembangan kebudayaan* (2)b. *Meningkatkan prestasi pemuda di bidang kepemudaan dan olah raga*; dan (3) *Meningkatnya pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif dalam mendukung perekonomian*.

Selanjutnya, dalam rangka mencapai *tujuan*, maka akan dijabarkan lebih dioperasionalkan ke dalam sasaran, strategi, kebijakan, dan program Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Gresik sebagai berikut.

Tabel 6.6

Rencana Strategi, Kebijakan, dan Program Pembangunan Ketenagakerjaan Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga

No.	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program
1.	Meningkatnya Jumlah kunjungan wisata	1. Peningkatan promosi pariwisata, atraksi wisata, produk dan jasa wisata.	1. Meningkatkan Kerjasama promosi, meningkatkan sarana prasana potensi objek wisata.	1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota.
		2. Pengelolaan kualitas SDM, kelembagaan pariwisata berdaya saing.	2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bekerja di bidang industri pariwisata	2. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan.
2.	Meningkatnya pelestarian pemanfaatan dan pengembangan kebudayaan	1. Meningkatkan pelestarian pemanfaatan dan pengembangan kebudayaan.	1. Pelestarian kesenian tradisional daerah, cagar budaya daerah, pelestarian dan pengelolaan sejarah daerah.	3. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan.
				4. Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan.
				5. Program Pengembangan Kebudayaan.
				6. Program Pengembangan Kesenian Tradisional.
				7. Program Pembinaan Sejarah.

No.	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program
		2. Meningkatkan prestasi pemuda dibidang kepemudaan dan olahraga.	2. Meningkatkan Pembinaan dan Pengembangan Prestasi Olahraga secara sistimatis berjenjang dan berkelanjutan	8. Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya. 9. Program Pengelolaan Permuseuman.
3.	Meningkatnya pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif dalam mendukung perekonomian	1. Pengembangan SDM dan Ekonomi kreatif. 2. Pengembangan Produk Industri Ekonomi Kreatif.	1. Pelaksanaan pelatihan dan penyediaan sentra ekonomi kreatif. 2. Mengembangkan industri ekonomi kreatif yang memiliki daya saing.	10. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata. 11. Program Pemasaran Pariwisata. 12. Program Pengembangan Sumber 13. Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

6.B.7. SASARAN, STRATEGI, DAN KEBIJAKAN DINAS KESEHATAN

Dalam rangka mendukung pencapaian Visi-Misi Kepala Daerah , maka ditetapkan **Tujuan** dan **Sasaran** Dinas KesehatanDaerah Kabupaten Gresik sebagai berikut:

Tujuan pelaksanaan pembangunan Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik adalah *“Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat masyarakat ibu dan anak, status gizi dan pengendalian penyakit secara berkelanjutan didukung pemerataan akses dan mutu pelayanan”*.

Aspek kesehatan merupakan faktor dominan dan salah satu penentu tinggi rendahnya produktivitas tenaga kerja. Selanjutnya, dalam rangka mencapai *tujuan* yang ditetapkan, maka akan dijabarkan dan lebih dioperasionalkan ke dalam sasaran, strategi, kebijakan, dan program Dinas Kesehatan sebagai berikut.

Tabel 6.7

Rencana Strategi, Kebijakan, dan Program Pembangunan Ketenagakerjaan
Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik

No.	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program
-----	---------	----------	-----------	---------

**RENCANA TENAGA KERJA DAERAH
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2025-2029**

No.	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program
1.	Meningkatnya pemenuhan upaya kesehatan Perorangan dan upaya kesehatan masyarakat beserta Sumber Daya Kesehatan dalam pemberdayaan dan pelayanan kesehatan masyarakat.	1. Peningkatan jumlah dan distribusi fasilitas Yankes melalui pelibatan aktif peran dunia usaha. 2. Peningkatan dan kapasitas sumber daya kesehatan serta memperkuat sistem rujukan dan kualitas layanan kesehatan.	1. Meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat terutama kelompok tenaga kerja berpenghasilan rendah. 2. Peningkatan layanan dasar kesehatan masyarakat berbasis teknologi informasi.	1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten /Kota. 2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat. 3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan. 4. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman. 5. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan.
2	Meningkatkan kecukupan kebutu-han sarana dan pra-sarana kesehatan sesuai standar pelayanan minimum dan perkembangan ilmu kesehatan	1. Pengembangan manajemen serta pelayanan kesehatan rujukan, medik, administrasi, dan keperawatan di semua lini layanan kesehatan.	1. Perencanaan dan peningkatan pengadaan sarana dan prasarana kesehatan berdasarkan standar dan perkembangan ilmu kesehatan baik di lingkungan masyarakat, dunia usaha, dan industri. 2. Peningkatan sarana prasarana kesehatan melalui digitalisasi sistem informasi kesehatan.	



BAB 7

PENUTUP

Dokumen Rencana Tenaga Kerja Daerah (RTKD) Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 merupakan acuan rencana pembangunan ketenagakerjaan untuk periode 5 (lima) tahun ke depan. Rencana pembangunan ketenagakerjaan tersebut akan berbasis pada pendayagunaan tenaga kerja melalui pengendalian tambahan angkatan kerja baru, penciptaan kesempatan kerja sektoral, perencanaan pelatihan tenaga kerja, penempatan tenaga kerja, hubungan industrial dan Jamsostek Ketenagakerjaan.

Dokumen ini dirancang untuk mengakomodir kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan yang terjadi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, rencana tenaga kerja ini dapat direvisi secara berkala untuk menyesuaikan dengan berbagai kebijakan dan program yang ada serta perkembangan baru, sehingga tetap relevan dengan kebutuhan pembangunan ketenagakerjaan daerah.

Akhirnya, keberhasilan melaksanakan rencana tenaga kerja ini akan sangat bergantung pada komitmen, integritas dan dedikasi seluruh *stakeholders* (pihak terkait). Dengan demikian, tujuan pembangunan ketenagakerjaan yang berfokus pada pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya dalam rangka meningkatkan harkat, martabat dan harga diri tenaga kerja serta mewujudkan masyarakat sejahtera, adil, makmur dan merata baik materil maupun spiritual dapat terwujud.

RENCANA TENAGA KERJA DAERAH
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2025-2029



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN GRESIK**